

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI
MEMBUAT POLA CELANA PANJANG PRIA DENGAN METODE *SILENT
DEMONSTRATION* DI MAN GODEAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Hilda Desi Mahani
NIM 10513241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA CELANA PANJANG PRIA DENGAN METODE *SILENT DEMONSTRATION* DI MAN GODEAN

Disusun oleh:

Hilda Desi Mahani
NIM 10513241017

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 20 Maret 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001



Dr. Sri Wening
NIP. 19570608 198303 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilda Desi Mahani

NIM : 10513241017

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Metode *Silent Demonstration* di Man Godean

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Maret 2015

Yang menyatakan,



Hilda Desi Mahani

NIM. 10513241017

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI
MEMBUAT POLA CELANA PANJANG PRIA DENGAN METODE *SILENT
DEMONSTRATION* DI MAN GODEAN**

Disusun oleh :
Hilda Desi Mahani
NIM 10513241017

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 23 Maret 2015

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sri Wening</u> Ketua Penguji/Pembimbing		22/4 '15
<u>Kapti Asiatun, M. Pd</u> Sekretaris		23/4 '15
<u>Sri Widarwati M. Pd</u> Penguji		23/4 '15

Yogyakarta, April 2015
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

*What doesn't kill you make you stronger
(Kelly Clarkson_Stronger)*

*Kita tidak pernah tau usaha seberapa yang akan
berhasil, seperti kita tidak pernah tau do'a mana
yang akan dikabulkan.
Keduanya sama: Perbanyaklah*

Persembahan

Sering puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak Darminto dan ibu Siswati. Terimakasih untuk do'a, support, perhatian dan segala sesuatunya yang hingga kini tak ada hentinya diberikan, semoga selalu dalam lindungannya.
2. Kakakku Fuad Alfirdaus, terimakasih untuk semuanya.
3. Saudara-saudaraku yang tidak dapat disebut satu per satu, terimakasih untuk do'a dan semangatnya.
4. Murni Puji, Wahyu Manggih, Monica Fadjar terimakasih untuk semangat dan bantuannya selama ini.
5. Tri, Dewi, Eka, Ika, Lin, Anin, Erma, Firma dan teman-teman S1 Reguler 2010 thank you for all.
6. Annisa Triana dan Kevin Aziem terima kasih untuk semangat dan do'anya.
7. Eka dan Ela terima kasih banyak untuk semangat dan do'anya dan teman-teman kost endro 10B yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
8. Deng Erika Priyatmawan terima kasih atas do'a, semangat, dan dorongannya dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Grandiz, desy, tara, merly, oriæn, mita, tia, raka, habiby, sandy, frendy, oky...thankyou zhu, I love zhu.
10. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI
MEMBUAT POLA CELANA PANJANG PRIA DENGAN METODE *SILENT
DEMONSTRATION* DI MAN GODEAN**

**Oleh:
HILDA DESI MAHANI
NIM. 10513241017**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran aktif *Silent Demonstration* pada kompetensi membuat pola celana panjang pria dan peningkatan aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria dengan metode *silent demonstration* di MAN Godean.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan perencanaan – tindakan dan observasi – refleksi. Penelitian dilaksanakan di MAN Godean kelas XI KHM Tata Busana I yang berjumlah 20 siswa, dengan subyek penelitian berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi serta instrumen penelitian menggunakan observasi pelaksanaan pembelajaran, instrumen aktivitas belajar siswa, tes kognitif, penilaian afektif dan psikomotor. Uji validitas instrumen penelitian dengan meminta pertimbangan 2 ahli (*judgment expert*) pada tiap instrumen dan reliabilitas menggunakan *inter rater agreement*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) metode *silent demonstration* pada pembelajaran pembuatan pola celana panjang pria dapat terlaksana, dengan tahapan: a) pendahuluan, b) inti yang meliputi: guru menentukan langkah dalam bentuk *jobsheet*, siswa memperhatikan demonstrasi bisu dari guru, siswa berdiskusi berpasangan, beberapa siswa diminta menjelaskan demonstrasi guru dan guru mengulangi demonstrasi apabila terdapat kesulitan serta memberikan komentar terhadap observasi yang benar, siswa mengerjakan langkah dari awal sampai akhir, dan c) penutup 2) peningkatan aktivitas belajar dengan metode *silent demonstration* dapat terlihat dari: a) pra siklus 100% siswa dalam kategori kurang aktif, *mean* 12, *modus* 11, *median* 11, pencapaian kompetensi 45% tuntas, b) siklus I 100% siswa dalam kategori kurang aktif namun ada peningkatan *mean* 17, *modus* 16, *median* 17, pencapaian kompetensi 55% tuntas, c) siklus II 100% siswa dalam kategori aktif dan tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *silent demonstration* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria.

Kata kunci : aktivitas belajar, *silent demonstrtaion*, dan pola celana panjang pria

**THE INCREASE LEARNING ACTIVITIES FOR THE COMPETENCE
ATTAINMENT MAKING PANTS PATTERN WITH THE *SILENT
DEMONSTRATION* METHOD IN MAN GODEAN**

HILDA DESI MAHANI
NIM. 10513241017

Abstract

This research aims to know the learning implementation using active learning Silent Demonstration methods in competence making pants pattern and the increase learning activities for the competence attainment of making pants pattern with the silent demonstration method in MAN Godean.

This research is class room action with the study design of Kemmis and Mc. Taggart model that conducted in accordance with the stage planning actions and observation-reflection. The research carried out in MAN Godean grade XI KHM Fashion I amount to 20 students, with the subjects study or based on purposive sampling techniques. The data collection techniques using a test and observation and also research instruments using learning implementation observation, students' learning instruments, cognitive test, assessment and affective psychomotor assessment. The instrument validity test study by asking opinion for 2 experts (judgment expert) in every instrument and reliability using inter rater agreement. The data analysis techniques that the used is descriptive analysis.

Results of the study showed that: 1) a silent demonstration method in the learning making pants pattern can be carried out, with stages: a) introduction, b) the core that includes: teachers decide to in the form of jobsheet, students observe dumb demonstrations of teachers, students in discussions in pairs, a number of students were asked to explain a teachers demonstration and teachers repeat demonstrations if there are difficulties and providing commentary on observation that is true, students work on the from the beginning to the end, and c) the closing 2) the increase learning activities with the silent demonstration method can be seen from: a) pre-cycle 100% students in the category does not actively, mean 12, modus 11, median 11, competence attainment 45% complete, b) The cycle I 100% students in the category does not actively but there is an increase mean 17, modus 16, median 17, competence attainment 55% complete, in the cycle II 100% students in the active category and complete. Thus, it can be concluded that the implementation of silent demonstration methods may increase the students' learning activity to competence attainment of making pants pattern.

Keywords: *learning activities, silent demonstration, and the pants pattern*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Metode *Silent Demonstration* di MAN Godean" dapat disusun sesuai harapan.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Sri Wening selaku Dosen Pembimbing TAS, Validator Instrumen penelitian TAS, dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Kapti Asiatun, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Validator Instrumen penelitian TAS, dan Sekretaris yang telah memberikan saran/masukan dan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Sri Widarwati M.Pd Validator Instrumen penelitian TAS, dan Penguji yang telah memberikan saran/masukan dan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

4. Ibu Sugiyem, M.Pd dan Ibu Dr. Widiastuti selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Bapak Noor Fitrihana, M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak Drs. Binuriddin, selaku Kepala MAN Godean yang telah memberi ijin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Ibu Fatimah, S. Pd, selaku guru KHM Tata Busana Kelas XI MAN dan validator Instrumen penelitian TAS yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca ataupun pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2015

Penulis,

Hilda Desi Mahani
NIM. 10513241017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Aktivitas Belajar Siswa.....	
a. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa.....	9
b. Macam-macam aktivitas Belajar Siswa.....	11
c. Alasan Pentingnya Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran.....	13
d. Kriteria Pencapaian Aktivitas Belajar Siswa.....	14
2. Kompetensi Pembuatan Pola Celana Panjang Pria.....	
a. Pengertian Kompetensi.....	15
b. Kompetensi Pembuatan Pola Celana Panjang Pria.....	17
1) Pengertian Pola Celana Panjang Pria.....	17
2) Alat dan Bahan Pembuatan Pola.....	19
3) Desain Celana Panjang Pria.....	20
4) Cara Pengambilan Ukuran Celana Panjang Pria.....	21
5) Langkah Kerja Pembuatan Pola Celana Panjang Pria.....	21
c. Kriteria Pencapaian Kompetensi.....	30
3. Pembelajaran Kompetensi KHM Tata Busana di MAN Godean.....	
a. Pembelajaran di MAN Godean.....	31
b. Pembelajaran Kompetensi KHM Tata Busana di MAN	

Godean.....	32
4. Metode Pembelajaran Aktif Silent Demonstration...	
a. Metode Pembelajaran Aktif.....	33
1) Pengertian Metode Pembelajaran.....	33
2) Metode Pembelajaran Aktif.....	33
3) Macam-macam Metode Pembelajaran Aktif.....	35
b. Metode Pembelajaran Aktif <i>Silent Demonstration</i>	
1) Pengertian Metode <i>Silent Demonstraion</i>	36
2) Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Silent Demonstration</i>	37
3) Langkah-langkah Pelaksanaan Metode <i>Silent Demonstration</i>	38
c. Langkah Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Silent Demonstration</i>	40
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Berfikir.....	48
D. Hipotesis Tindakan.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Jenis Tindakan.....	54
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Prosedur Penelitian.....	77
B. Hasil Penelitian.....	84
C. Pembahasan.....	118
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Simpulan.....	133
B. Implikasi.....	134
C. Keterbatasan Penelitian.....	135
D. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN.....	139

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Kompetensi Dasar Membuat Pola Celana Panjang Pria.....	29
Tabel 2.	Materi Pembelajaran KHM Tata Busana.....	32
Tabel 3.	Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Silent Demonstration</i>	37
Tabel 4.	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang Relevan.....	47
Tabel 5.	Kisi-Kisi Instrumen Aktivitas Belajar Siswa	58
Tabel 6.	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	59
Tabel 7.	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Penilaian Afektif.....	60
Tabel 8.	Kisi-Kisi Instrumen Tes <i>Essay</i>	61
Tabel 9.	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja.....	62
Tabel 10.	Item Penilaian Materi Pembuatan Pola Celana Panjang Pria.....	66
Tabel 11.	Item Penilaian Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran..	67
Tabel 12.	Item Penilaian Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	68
Tabel 13.	Item Penilaian Instrumen Tes <i>Essay</i>	69
Tabel 14.	Item Penilaian Penilaian Afektif.....	70
Tabel 15.	Item Penilaian Instrumen Unjuk Kerja.....	71
Tabel 16.	Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Metode <i>Silent Demonstration</i>	72
Tabel 17.	Kategori Aktivitas Belajar Siswa pada Pembuatan Pola Celana Panjang Pria.....	74
Tabel 18.	Interpretasi Penilaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria.....	76
Tabel 19.	Kategori Aktivitas Belajar Siswa pada Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria Pra Siklus.....	108
Tabel 20.	Data Nilai Siswa Kompetensi Dasar Membuat Pola Celana Panjang Pria Pra Siklus.....	108
Tabel 21.	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria Pra Siklus.....	109
Tabel 22.	Kategori Aktivitas Belajar Siswa pada Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Penerapan Metode <i>Silent Demonstration</i> Siklus I.....	110
Tabel 23.	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria Pra Siklus ke Siklus I.....	111
Tabel 24.	Data Nilai Siswa Kompetensi Dasar Membuat Pola Celana Panjang Pria Siklus I.....	112
Tabel 25.	Kategori Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria.....	112
Tabel 26.	Kategori Aktivitas Belajar Siswa pada Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Penerapan Metode <i>Silent Demonstration</i> Siklus II.....	114
Tabel 27.	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria Siklus I ke Siklus II.....	115
Tabel 28.	Data Nilai Siswa Kompetensi Dasar Membuat Pola Celana	

	Panjang Pria Siklus II.....	116
Tabel 29.	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria.....	116
Tabel 30.	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.....	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Celana Panjang Pria	20
Gambar 2. Pola Celana Panjang Pria Skala 1:4	23
Gambar3. Kerangka Berfikir Metode <i>Silent Demonstration</i>	50
Gambar 4. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988).....	53
Gambar 5. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Membuat Pola Celana Panjang Pria Pra Siklus	125
Gambar 6. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Membuat Pola Celana Panjang Pria Siklus I	127
Gambar 7. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Membuat Pola Celana Panjang Pria Siklus II	129
Gambar 8. Kategori Peningkatan Aktivitas untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	132

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Uji Validitas Dan Reliabilitas
- Lampiran 3. Hasil Penelitian
- Lampiran 4. Surat Ijin
- Lampiran 5. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa ada ditangan sumber daya manusianya terutama pada generasi muda. Oleh karena itu betapa pentingnya mengenyam suatu pendidikan baik formal, informal maupun non formal sebagai salah satu bentuk upaya untuk memajukan kehidupan bangsa.

Madrasah Aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Madrasah Aliyah memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menguasai ilmu pengetahuan umum dan diimbangi dengan ilmu agama, sehingga menghasilkan individu yang cerdas, berakhlak dan bertakwa. Sebagian Madrasah Aliyah menyelenggarakan mata pelajaran keterampilan yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Tujuan Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan mata pelajaran keterampilan yaitu untuk membekali siswa dengan keahlian tertentu sesuai dengan yang dipilih sehingga siswa dapat hidup mandiri dan berdaya guna bagi masyarakat di sekitarnya.

MAN Godean merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang menyelenggarakan mata pelajaran keterampilan, yang dapat diikuti oleh setiap siswa sesuai dengan pilihannya, antara lain: Otomotif dan Las, Perakitan Komputer, Tata Busana, Tata Boga, dan Sablon. Tujuan pengadaan program

KHM (Keterampilan Hidup Mandiri) adalah untuk memberikan keterampilan yang dapat berguna sebagai bekal siswa untuk terjun di dunia kerja.

KHM (Keterampilan Hidup Mandiri) Tata Busana merupakan salah satu mata pelajaran yang diselenggarakan di MAN Godean. Mata pelajaran ini terdapat pada kelas X dan kelas XI MAN Godean yang masing-masing terdiri dari dua kelas. KHM Tata Busana membekali siswa untuk terampil dalam bidang busana. Pada mata pelajaran ini siswa dibekali dasar-dasar dari membuat busana pada semester awal kelas X hingga membuat suatu busana pada semester berikutnya hingga kelas XI. Pada materi KHM Tata busana kelas XI, siswa dibekali ilmu seperti membuat busana kerja wanita, lenan rumah tangga, hingga busana pria yang terdiri dari pembuatan kemeja dan celana panjang.

Membuat busana pria merupakan diajarkan pada siswa kelas XI KHM Tata Busana di MAN Godean pada semester genap meliputi membuat kemeja pria dan celana panjang pria. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada standar kompetensi membuat celana panjang pria khususnya pada kompetensi dasar pembuatan pola celana panjang pria. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan pembelajaran pembuatan celana panjang pria khususnya pembuatan pola belum dapat mengoptimalkan aktivitas belajar siswa yang berdampak pada pencapaian kompetensi belajar siswa. Pencapaian kompetensi mempunyai tolak ukur pada standar kompetensi yang telah ditetapkan pada masing-masing sekolah. Siswa dikatakan telah berkompeten apabila telah mencapai standar kompetensi atau lebih, hal ini secara tidak langsung dapat menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai.

Dalam kenyataannya pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola celana panjang pria KHM Tata Busana di MAN Godean aktivitas belajar siswa belum dapat optimal sehingga berdampak pada pencapaian kompetensi pembuatan pola. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Sebanyak 20 siswa atau keseluruhan siswa kelas XI KHM Tata Busana I belum menunjukkan kategori aktif, hal ini berdampak pada pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria yang dapat dilihat pada hasil nilai pembuatan pola celana panjang pria 11 siswa (55%) yang masih di bawah KKM.

Permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan banyak faktor. Suasana pembelajaran, strategi dan metode mengajar guru, media yang digunakan merupakan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru diduga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Apabila menggunakan metode mengajar yang baik dan tepat dengan kondisi kelas maka memungkinkan aktivitas belajar siswa akan meningkat sehingga dapat berpengaruh pada pencapaian kompetensi belajar siswa.

Observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dan cenderung enggan berpartisipasi aktif karena lemahnya strategi yang digunakan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif karena kurangnya dorongan dari guru.

Pada proses pembelajaran membuat pola celana panjang pria ini masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga dalam proses pembelajaran partisipasi siswa tergolong rendah. Partisipasi siswa yang

cenderung rendah dalam proses pembelajaran berpengaruh pada hasil pekerjaan siswa. Siswa hanya melihat dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tanpa memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini terlihat dari banyak siswa yang mengulang pertanyaan yang sama. Hal ini menunjukkan ketergantungan siswa pada penjelasan ulang yang diberikan oleh guru, sehingga mereka tidak mengoptimalkan kesiapan secara fisik maupun mental.

Perilaku siswa yang terlihat cenderung pasif, bermalas-malasan dan kurang mengembangkan aktivitas belajar dalam membuat pola celana panjang pria berdampak pada berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga lemahnya aktivitas belajar berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi siswa. Sejumlah 11 siswa (55%) dari jumlah keseluruhan 20 siswa dalam kelas masih mendapatkan nilai di bawah KKM atau di bawah 75.

Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat mengoptimalkan aktivitasnya. Materi, pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran harus disusun sesuai dengan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai sasaran.

Untuk dapat mengajarkan materi yang menuntut kerja psikomotorik seperti pembuatan pola celana panjang pria secara optimal maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah metode pembelajaran aktif atau *active learning*, hakikat dari pembelajaran aktif atau *active learning* ini adalah untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Dalam pembelajaran aktif, diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif selama

proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian aktivitas belajar siswa dapat meningkat sehingga berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengungkap dan memecahkan masalah tersebut di atas melalui penelitian tindakan kelas dengan judul peningkatan aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria dengan metode *silent demonstration* di MAN Godean. Metode pembelajaran aktif *silent demonstration* merupakan metode pembelajaran yang sesuai untuk digunakan mengajar jenis prosedur langkah demi langkah (*step-by-step*). Dengan mendemonstrasikan prosedur sebisu mungkin, guru dapat mendorong peserta didik untuk menjadi siap siaga secara mental. Penyampaian materi membuat pola celana panjang pria dengan metode *silent demonstration* ini disertai dengan media pembelajaran berupa *jobsheet* yang mendukung dalam penyampaian materi praktik. Tahapan demonstrasi sebisu mungkin sehingga siswa memperhatikan penjelasan atau demonstrasi, kemudian siswa menjelaskan penjelasan atau demonstrasi yang telah diberikan dapat membantu pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, diskusi secara berpasangan dapat membantu siswa dalam memecahkan problem saat menerima materi, serta pada tahapan akhir pelaksanaan metode siswa ditantang untuk mengerjakan prosedur dari awal sampai akhir. Penggunaan metode *silent demonstration* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria di MAN Godean.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada pada mata pelajaran KHM Tata Busana materi membuat pola celana panjang pria di kelas XI MAN Godean, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain :

1. Strategi pembelajaran masih lemah, sehingga aktivitas belajar siswa cenderung rendah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan untuk penyampaian materi kompetensi pembuatan pola celana panjang pria masih berpusat pada guru.
3. Dibutuhkan metode pembelajaran aktif yang sesuai untuk diterapkan pada materi praktik.
4. Nilai membuat pola celana panjang pria sebagian besar masih di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas. Pembatasan masalah bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih mudah dipahami dan dipelajari. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode pembelajaran aktif (*active learning*) *Silent Demonstration* pada siswa kelas XI di MAN Godean untuk peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria. Jumlah kelas pada kelas XI KHM Tata Busana di MAN Godean berjumlah dua kelas yaitu KHM Tata Busana I dan KHM Tata Busana II, maka penerapan metode *silent demonstration* pada penelitian ini dibatasi pada KHM Tata Busana I karena dari kedua kelas tersebut aktivitas belajar siswa tergolong lebih rendah. Materi pembelajaran dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan silabus kelas XI KHM

Tata Busana tahun ajaran 2013/2014 semester 2 yang dibatasi pada kompetensi dasar pembuatan pola celana panjang pria. Kompetensi membuat pola celana panjang pria ini akan dinilai pada 3 ranah yaitu kognitif (30%), non tes penilaian afektif (10%), dan psikomotor (60%). Metode pembelajaran aktif *silent demonstration* ini dapat melatih siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya sehingga kompetensi membuat pola celana panjang pria KHM Tata Busana I di MAN Godean dapat tercapai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran aktif *Silent Demonstration* pada kompetensi membuat pola celana panjang pria pada siswa kelas XI MAN Godean?
2. Apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria dengan metode pembelajaran aktif *silent demonstration* pada siswa kelas XI MAN Godean?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran aktif *Silent Demonstration* pada kompetensi membuat pola celana panjang pria pada siswa kelas XI MAN Godean.
2. Peningkatan aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria dengan metode *silent demonstration* pada siswa kelas XI MAN Godean.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman melakukan sebuah penelitian
- b. Mendapatkan pengetahuan melalui sebuah penelitian dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran *silent demonstration*.

2. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan khususnya tentang pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk kompetensi pembuatan pola celana panjang pria.
- b. Dapat mengetahui dampak metode pembelajaran *silent demonstration* untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan keaktifan belajar pada standar kompetensi membuat celana panjang pria khususnya pada kompetensi dasar membuat pola celana panjang pria serta melatih siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain.

4. Bagi Program Studi

- a. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa yang ingin menambah wawasan serta kajian mengenai penelitian tindakan kelas dalam pengembangan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbendaharaan perpustakaan yang dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah yang dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa

Dalam suatu pembelajaran terdapat aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas mengajar merupakan peranan seorang guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan makna dari belajar itu sendiri menurut Gredler (1986 : 42) adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon (Yatim Riyanto, 2010:6). Menurut Sugihartono (2007:74) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Wingkel (1987), belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan (Yatim Riyanto, 2010:61). Menurut Gagne belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas (Agus Suprijono, 2012:2). Pengertian belajar menurut pendapat para tokoh berbeda – beda namun pada dasarnya memiliki esensi yang sama. Tidak ada belajar tanpa aktivitas, aktivitas belajar adalah aktivitas yang berupa fisik maupun mental.

Tidak semua tingkah laku dikategorikan sebagai aktivitas belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Sugihartono (1980:74-76), tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar. Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar apabila pelaku menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya, misalnya menyadari pengetahuannya bertambah. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku yang terjadi dalam keadaan tidak sadar tidak termasuk dalam pengertian belajar.
- 2) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan bersifat positif dan aktif. Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif apabila perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan dalam belajar bersifat aktif karena perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.
- 4) Perubahan bersifat permanen. Perubahan yang terjadi karena belajar bersifat menetap atau permanen. Kecakapan yang telah dimiliki tidak

akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan terus berkembang apabila terus dipergunakan atau dilatih.

- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Perubahan perilaku dalam belajar mengharuskan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa baik disekolah yang mendukung kegiatan lainnya yang melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama. Dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar yang aktif.

b. Macam-macam Aktivitas Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. tidak terjadi proses belajar kalau tidak ada aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan prinsip atau akses yang penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Moetevory (Sardiman, 2004:95) berpendapat bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan guru hanya memberikan bimbingan dan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Maka dari itu siswa harus dituntut aktif

dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut maka dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas belajar tidak mungkin dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan siswa yang berlangsung dalam interaksi atau hubungan dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, ketrampilan, dan nilai sikap yang bersifat tetap.

Banyak jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa di sekolah, aktivitas belajar tidak hanya sekedar mendengarkan dan mencatat. Beberapa ahli mengklarifikasikan macam-macam aktivitas belajar. Prof. B. Diedrich (Sardiman, 2004:100) menggolongkan aktivitas belajar siswa menjadi delapan aktivitas, meliputi :

- 1) *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya adalah membaca, mempraktikkan, demonstrasi, dan percobaan.
- 2) *Oral Activities*, seperti menyatukan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening Activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
- 4) *Writing Activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket.
- 5) *Drawing Activities*, seperti menggambar, membuat grafis, peta diagram.
- 6) *Motor Activities*, seperti melakukan aktivitas, membuat konstruksi metode, permainan, berkebun, berternak.
- 7) *Mental Activities*, seperti memecahkan soal, menganalisa, mengingat, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, seperti merasa bosan, bergembira, bersemangat, berani, senang, gugup.

Dengan adanya macam-macam aktivitas belajar, maka guru harus dapat memotivasi siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sehingga proses belajar akan lebih dinamis dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa disekolah yang mendukung kegiatan lainnya yang melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang aktif sehingga kompetensi belajar siswa dapat tercapai.

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator aktivitas belajar menurut Prof. B. Diedrich dalam Sardiman, (2004:100) yang menggolongkan aktivitas belajar siswa menjadi delapan aktivitas. Dalam penelitian ini, indikator aktivitas yang digunakan berjumlah delapan aktivitas belajar siswa antara lain *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities.*

c. Alasan Pentingnya Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa (2002:32), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Oemar Hamalik (2005:27), menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Oemar Hamalik (2005:91) mengemukakan pentingnya penggunaan asas aktivitas bagi siswa dalam pembelajaran, antara lain:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa.

- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Melihat beberapa manfaat di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang mengoptimalkan aktivitas siswa dapat membuat siswa aktif untuk berpendapat, terjadi timbal balik antara guru dengan siswa, terjadi kerjasama di dalam kelas, siswa menjadi disiplin, dan siswa pun terlibat langsung secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran. Jadi dengan optimalnya aktivitas belajar dapat membantu terhadap pencapaian kompetensi siswa.

d. Kriteria Pencapaian Aktivitas Belajar

Menurut Nana Sudjana (2011:61) penilaian proses hasil belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

Dari pendapat di atas siswa dikatakan telah mencapai aktivitas belajar

membuat pola celana panjang pria apabila siswa melaksanakan tugas, terlibat dalam pemecahan masalah, melaksanakan diskusi, menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

2. Kompetensi Pembuatan Pola Celana Panjang Pria

a. Pengertian Kompetensi

Kata kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki ketrampilan dan kecakapan yang diisyaratkan. Menurut Wina Sanjaya (2008:68) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Mulyasa (2002:36) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga ranah, yakni: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dan harus dimiliki siswa sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu.

Wina Sanjaya (2008: 131-132) menyebutkan kompetensi sebagai tujuan di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*). Kemampuan dalam bidang kognitif
- 2) Pemahaman (*understanding*). Yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
- 3) Kemahiran (*skill*). Yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*). Yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
- 5) Sikap (*attitude*). Yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- 6) Minat (*interest*). Yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Wina Sanjaya (2008:133-134) mengklasifikasikan kompetensi mencakup:

- 1) Kompetensi Lulusan. Yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi Standart. Yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
- 3) Kompetensi Dasar. Yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.

Belajar tidak cukup hanya sampai mengetahui dan memahami, kompetensi yang harus dimiliki siswa selama proses dan sesudah pembelajaran meliputi:

- 1) Ranah kognitif. Ranah kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menentukan siswa untuk mengembangkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.
- 2) Ranah afektif. Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan perasaan emosi, sistem nilai dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.
- 3) Ranah psikomotor. Kawasan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada ketrampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang didapatkan dari pendidikan atas latihan sebagai kemampuan melaksanakan tugas dan pekerjaan bukan hanya kemampuan secara kognitif maupun psikomotorik akan tetapi juga kemampuan untuk bersikap.

b. Kompetensi Pembuatan Pola Celana Panjang Pria

Materi kompetensi membuat pola celana panjang pria pada penelitian ini disesuaikan dengan materi yang telah disusun sekolah tempat penelitian berlangsung. Jumlah tatap muka mata pelajaran KHM Tata Busana di MAN Godean adalah satu kali tatap muka dengan jumlah 5 jam pelajaran x 45 menit. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan silabus pembelajaran KHM Tata Busana kelas XI semester dua tahun ajaran 2013/2014 pada kompetensi dasar membuat pola celana panjang pria. Berikut materi pembelajaran dalam penelitian ini:

1) Pengertian Pola Celana Panjang Pria.

a) Pengertian Pola

Menurut Porrie Muliawan (1997:2) pola adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh dalam membuat busana ketika bahan tersebut digunting. Pola dasar dibuat berdasarkan model pakaian, dan ukurannya disesuaikan dengan ukuran badan pemakai. Ada dua teknik utama dalam membuat pola dasar yaitu konstruksi datar yang menggambar pola di atas kertas dengan memakai pengukuran-pengukuran yang akurat dan konstruksi padat (pola

draping) yang membuat pola memakai kain muslin atau belacu di atas boneka jahit.

Pola busana dapat dibuat dengan dua cara, yaitu dengan draping dan secara konstruksi (Widjningsih, 1994) :

- (1) Draping. Pembuatan pola secara draping adalah cara membuat pola atau busana dengan meletakkan kertas tela atau bahkan sedemikian rupa di atas badan seseorang yang akan dibuatkan busananya mulai tengah muka menuju sisi dengan bantuan jarum pentul. Untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan bentuk badan dibuat lipatan (lipit pantas kupnat). Lipit pantas biasanya terletak pada sisi atau bahu, di bawah buah dada, dan juga pada bagian belakang badan, yaitu pada pinggang, panggul, dan bahu.
- (2) Konstruksi. Pembuatan pola secara konstruksi adalah cara membuat pola berdasarkan ukuran badan dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi. Proses pembuatan pola mempunyai beberapa langkah dari pola dasar, pecah pola, dan pola jadi. Pola dasar ini digunakan sebagai dasar membuat busana dengan berbagai model. Pecah pola merupakan pola dasar yang dikembangkan sesuai dengan desain busana yang diinginkan. Sedangkan pola jadi merupakan pola dasar yang sudah dikembangkan sesuai dengan desain yang diinginkan yang akan digunakan untuk memotong bahan.

Dari penjelasan di atas dapat bahwa yang dimaksud dengan pola adalah potongan kertas yang digunakan acuan ketika bahan akan digunting.

b) Pengertian Celana Panjang Pria

“Celana panjang pria adalah busana luar bagian bawah yang dipakai oleh pria mempunyai bagian badan celana, saku dalam sisi dan belakang” (Sri Wening dan Nanie A. Yuliati, 1998:24). Menurut Goet Poespo (2009:216) *pants* memiliki pengertian sebagai pakaian luar yang menutupi badan dari pinggang sampai ke mata kaki dalam dua bagian kaki yang terpisah, atau dengan kata lain adalah celana panjang.

Berdasarkan definisi pengertian celana panjang di atas, maka yang dimaksud celana panjang adalah bagian pakaian yang dikenakan pada bagian pinggang sampai mata kaki dalam dua bagian kaki terpisah oleh seorang pria.

c) Pengertian Pola Celana Panjang Pria

Dari pembahasan sebelumnya mengenai pengertian pola dan celana panjang pria maka yang dimaksud dengan pola celana panjang pria adalah ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang yang akan dikenakan pada bagian pinggang sampai mata kaki dalam dua bagian kaki terpisah oleh seorang pria.

2) Alat dan Bahan dalam Pembuatan Pola

Dalam pembuatan pola celana panjang pria dibutuhkan alat, bahan dan teknik pembuatan pola yang benar agar hasil pola yang digunakan sebagai acuan dalam menggunting bahan tepat dan akurat. Berikut merupakan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan pola menurut Ernawati (2008:252-255) pita ukuran, penggaris, kertas pola (buku pola atau buku kostum), pensil (merah dan biru) dan bolpoin hitam, penghapus, dan jarum.

Dari penjelasan di atas maka dalam penelitian ini alat dan bahan yang digunakan siswa dalam pembuatan pola celana panjang pria meliputi alat antara lain pensil, skala $\frac{1}{4}$, penggaris, pensil merah, pensil biru, lem kertas, penghapus dan bahan meliputi buku kostum/buku pola, doorslah merah dan biru

3) Desain Celana Panjang Pria

Gambar 1. Desain Celana Panjang Pria

4) Cara Pengambilan Ukuran Celana Panjang Pria

a) Ukuran yang dibutuhkan dalam Pembuatan Pola Celana Panjang Pria

Dalam pembuatan pola celana panjang pria ukuran yang dibutuhkan antara lain (Nanie A. Yuliati, 1990): (1) panjang celana, (2) lingkaran pinggang, (3) tinggi duduk, (4) lingkaran pesak, (5) lingkaran panggul, (6) lingkaran paha, (7) lingkaran lutut, dan (8) lingkaran kaki.

(3) Cara Mengambil Ukuran Celana Panjang Pria

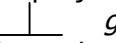
Menurut Nanie A. Yuliati (1990) cara pengambilan ukuran dalam pembuatan pola celana panjang pria adalah:

- (1) Panjang celana : diukur dari pinggang ke bawah sampai panjang celana yang dikehendaki (diukur pada sisi badan)
- (2) Lingkaran pinggang : diukur dari ban pinggang celana sampai titik temu meterannya.
- (3) Tinggi duduk : diukur dari pinggang belakang pada posisi duduk sampai alas duduk.
- (4) Lingkaran pesak : diukur dari pinggang depan melingkar ke bawah selangkang sampai pada pinggang belakang.
- (5) Lingkaran panggul : diukur pada bagian panggul terbesar diambil titik temu meterannya.
- (6) Lingkaran paha : diukur keliling paha terbesar + 3 cm.
- (7) Lingkaran lutut : diukur keliling lutut + 3 cm.
- (8) Lingkaran kaki : diukur lipatan celana depan sampai belakang dikalikan dua.

5) Langkah Kerja Pembuatan Pola Celana Panjang Pria

a) Menurut Nanie A. Yuliati (1990) adapun langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam proses pembuatan pola celana panjang pria adalah sebagai berikut:

Langkah kerja pola celana panjang bagian depan:

- Buat garis sumbu AB 
- A - B = panjang celana – ban pinggang (3 cm)
- A - A1 = tinggi duduk
- A1 - A2 = $(\frac{1}{2} A1-B) - 3$ cm
- A - E = $\frac{1}{3} \times (\frac{1}{4} \text{ lingkaran pinggang})$
- E - E1 = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang

C - C1 = $\frac{1}{2}$ lingkar paha - 4 cm
 F - F1 = $\frac{1}{2}$ lingkar lutut - 2 $\frac{1}{2}$ cm
 D - D1 = $\frac{1}{2}$ lingkar kaki - 2 cm
 C1 - C2 = 3 $\frac{1}{2}$ cm
 C2 - C3 = 6 cm
 E - E2 = lebar golbi = 3 $\frac{1}{2}$ cm
 E - C3 = panjang golbi
 Langkah kerja pola celana panjang bagian belakang
 E - H = 2 cm

H - H1 = 2 $\frac{1}{2}$ cm

H1 - H2 = $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang + 3 cm (Titik H2 menyentuh garis *g*)

C4 - C5 = $\frac{1}{2}$ lingkar paha + 4 cm

F2 - F3 = $\frac{1}{2}$ lingkar lutut + 2 $\frac{1}{2}$ cm

D2 - D3 = $\frac{1}{2}$ lingkar kaki + 2 cm

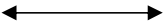


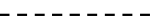


H3 = tepat ditengah H1-H2 = Lebar kupnat = 3 cm

H3 - H4 = Tinggi kupnat = 7 - 8 cm

Letak klep saku belakang 6 cm dari titik H3, lebar saku = 13-15 cm

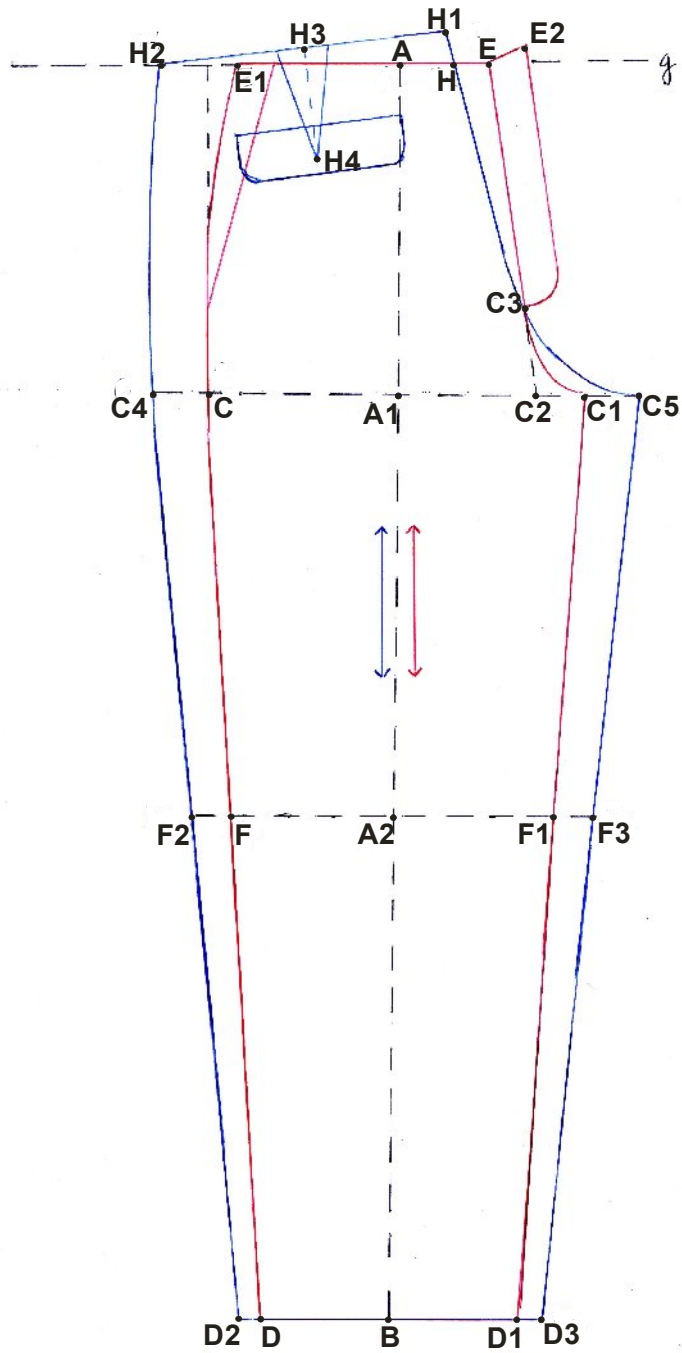
b) Tanda Pola

Menurut Goet Poespo (2005:8) macam-macam tanda pola adalah:

	: arah serat
	: garis pola asli dengan warna hitam
	: garis lipatan
	: garis penyelesaian
	: garis merah untuk pola bagian muka
	: garis biru untuk pola bagian belakang

c) Pola Celana Panjang Pria

Pola Celana Panjang Skala 1:4









Gambar 2. Pola Celana Panjang Pria Skala 1:4
(Nanie A. Yuliati, 1990)

Dari penjelasan mengenai materi di atas, penilaian terhadap kompetensi dalam membuat pola celana panjang pria ini mencakup tiga aspek yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dijelaskan rincian dari ketiga aspek yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi dalam membuat pola celana panjang pria.

1) ranah kognitif. Kompetensi membuat pola celana panjang pria merupakan bagian dari standar kompetensi membuat celana panjang pria pada mata pelajaran KHM Tata Busana. Membuat pola celana panjang pria merupakan tahapan penting dalam proses membuat celana panjang pria, karena diharapkan dengan adanya tahapan yang sesuai akan menghasilkan pola yang tepat. Pada penelitian ini penilaian terhadap ranah kognitif mencakup hal yang dibahas pada pembahasan di bawah ini:

Pola celana panjang pria adalah ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang yang akan dikenakan pada bagian pinggang sampai mata kaki dalam dua bagian kaki terpisah oleh seorang pria. Dengan demikian ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola tersebut antara lain (1) panjang celana, (2) lingkaran pinggang, (3) tinggi duduk, (4) lingkaran pesak, (5) lingkaran panggul, (6) lingkaran paha, (7) lingkaran lutut, dan (8) lingkaran kaki. Dari masing-masing ukuran tersebut cara pengambilan ukuran adalah panjang celana diukur dari pinggang ke bawah sampai panjang celana yang

dikehendaki (diukur pada sisi badan), lingkar pinggang diukur dari ban pinggang celana sampai titik temu meterannya, tinggi duduk diukur dari pinggang belakang pada posisi duduk sampai alas duduk, lingkar pesak diukur dari pinggang depan melingkar ke bawah selangkang sampai pada pinggang belakang, lingkar panggul diukur pada bagian panggul terbesar diambil titik temu meterannya, lingkar paha diukur keliling paha terbesar + 3 cm, lingkar lutut diukur keliling lutut + 3 cm, lingkar kaki diukur lipatan celana depan sampai belakang dikalikan dua. Setelah memperoleh ukuran yang dibutuhkan kita dapat membuat pola celana panjang pria sesuai dengan langkah dengan memperhatikan kelengkapan tanda pola sebagai berikut:

	: arah serat
	: garis pola asli dengan warna hitam
	: garis lipatan
	: garis penyelesaian
	: garis merah untuk pola bagian muka
	: garis biru untuk pola bagian belakang

2) ranah afektif. Semua lembaga pendidikan dalam merancang program pembelajaran harus memperhatikan ranah afektif. Ranah sikap siswa sangat penting untuk ditingkatkan, sikap siswa setelah mengikuti pelajaran harus lebih positif dibanding sebelum mengikuti pelajaran. Perubahan ini merupakan indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kompetensi siswa dalam ranah afektif perlu dinilai terutama pada sikap dan perilaku siswa. Aspek penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu objek, misalnya terhadap sekolah, mata pelajaran, pendidik dan sebagainya. Pada penelitian ini aspek afektif siswa akan dinilai sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran pembuatan pola. Penilaian pada ranah afektif meliputi kemandirian, kecermatan, ketelitian, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran membuat pola celana panjang pria.

3) ranah psikomotor. Membuat celana panjang pria merupakan salah satu standar kompetensi yang terdapat pada KHM Tata Busana, dengan salah satu kompetensi dasarnya membuat pola celana panjang pria. Kompetensi siswa dalam ranah psikomotor perlu dinilai dari segi persiapan, proses serta hasil dari pembuatan pola itu sendiri.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting, yang mencakup secara keseluruhan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mengevaluasi aspek kognitif dapat digunakan penilaian tes, sedangkan aspek afektif dapat menggunakan pengamatan, dan aspek psikomotor dapat menggunakan penilaian unjuk kerja.

Menurut Sri Wening (1996:47) aspek penilaian pembuatan pola

terdiri dari :

- a) persiapan (kelengkapan alat dan bahan)
- b) proses (faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, merubah model)
- c) hasil (ketepatan tanda pola, kerapian dan keberhasilan, gambar pola)

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini difokuskan pada pembuatan pola celana secara konstruksi yang dikerjakan siswa yaitu persiapan, proses, dan hasil unjuk kerja. Adapun aspek tersebut di atas meliputi :

- 1) persiapan. Aspek persiapan yang dinilai adalah kelengkapan alat dan bahan. Kelengkapan alat dan bahan meliputi :

Alat :

- a) pensil
- b) skala $\frac{1}{4}$
- c) penggaris
- d) pensil merah biru
- e) lem kertas
- f) penghapus
- g) gunting

Bahan :

- a) buku kostum/buku pola
- b) doorslah merah dan biru

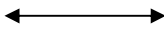
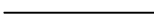

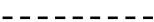


- 2) proses. Pada proses pembuatan pola langkah pertama adalah menganalisa desain untuk mengetahui bentuk pola yang akan dibuat. Ketepatan waktu dalam pembuatan pola sangat diperhatikan karena

proses pembuatan pola akan lancar dan hasil yang didapat lengkap jika penggunaan waktu tepat.

3) Hasil

a) ketepatan ukuran pola. Ketepatan ukuran pola menjadi bagian yang sangat penting dalam pembuatan pola. Untuk menghindari kesalahan pengukuran maka pada proses pembuatan pola apabila telah selesai membuat pola perlu dilakukan pengecekan pola dengan ukuran.

b) kelengkapan tanda pola. Tanda-tanda pola adalah beberapa macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola. Macam-macam tanda pola menurut Goet Poespo (2005:8) adalah :

	: arah serat
	: garis pola asli dengan warna hitam
	: garis lipatan
	: garis penyelesaian
	: garis merah untuk pola bagian muka
	: garis biru untuk pola bagian belakang

c) keruntutan pembuatan pola. Pada proses pembuatan pola perlu diketahui urutan pembuatan pola yang benar, karena dengan urutan pembuatan pola yang benar dan sistematis maka hasilnya akan lebih baik, hal ini membuktikan bahwa keruntutan pembuatan pola sangat berpengaruh pada saat pembuatan pola.

- d) kelengkapan pola. Pola mempunyai beberapa bagian yang semuanya saling berhubungan karena nantinya saat dijahit akan menjadi satu kesatuan yang utuh.
- e) kerapian dan kebersihan. Kerapian dan kebersihan meskipun tidak berpengaruh pada ukuran pola, namun dapat mengantisipasi kebingungan pada garis pola. Apabila pola dibuat dengan rapi dan bersih maka dapat mudah terbaca atau lebih mudah dipahami. Kerapian dan kebersihan pola yaitu ketegasan garis pola, jelas dan keluwesan bentuk pola.

Tabel 1. Kompetensi Dasar Membuat Pola Celana Panjang Pria

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Membuat Celana Panjang Pria	Membuat Pola Celana Pria	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mendeskripsikan pengertian celana panjang pria 2. Mampu mendeskripsikan pengertian pola celana panjang pria 3. Mampu mengidentifikasi jenis-jenis alat dan bahan membuat pola 4. Mampu menyebutkan ukuran yang dibutuhkan untuk pembuatan pola celana panjang pria 5. Mampu memahami langkah-langkah membuat pola celana panjang pria 6. Mampu membuat pola celana panjang pria 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian celana panjang pria 2. Pengertian pola celana panjang pria 3. Alat dan bahan membuat pola 4. Ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola celana panjang pria 5. Langkah – langkah membuat pola celana panjang pria 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengidentifikasi tentang pengertian celana panjang pria 2. Siswa mengidentifikasi tentang pengertian pola celana panjang pria 3. Siswa mengidentifikasi tentang alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola celana panjang pria 4. Siswa mengidentifikasi ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola celana panjang pria 5. Siswa mengidentifikasi tentang langkah-langkah membuat pola celana panjang pria 6. Siswa membuat pola celana panjang pria

Sumber: Silabus KHM Tata Busana Tahun Ajaran 2013/2014 Semester Genap
MAN Godean

c. Kriteria Pencapaian Kompetensi

Menurut Wina Sanjaya (2008:235) tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi. Pelaksanaan penilaian pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria dalam penelitian ini melalui penilaian kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian terhadap kemampuan kognitif menggunakan tes pengetahuan berupa tes *essay*, penilaian terhadap afektif menggunakan non tes penilaian afektif, dan penilaian terhadap kemampuan psikomotor menggunakan tesbunjuk kerja. Tes *essay* adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yaitu menjelaskan atau menguraikan kalimat yang disusunnya sendiri (Wina Sanjaya, 2008:239). Sedangkan tes unjuk kerja atau tes perbuatan adalah tes dalam bentuk peragaan. Di MAN Godean pencapaian kompetensi dalam tiap-tiap mata pelajaran diukur dengan suatu kriteria ketuntasan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal.

MAN Godean menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 sebagai target pencapaian kompetensi khususnya pada kompetensi membuat pola celana panjang pria. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus), angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui peningkatan aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria dalam ketercapaian KKM yaitu minimal 75 meliputi penilaian kognitif (30%),

afektif (10%), psikomotor (60%) pada kelas yang diberi tindakan, jadi siswa harus memperoleh nilai ≥ 75 untuk bisa dikatakan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

3. Pembelajaran Kompetensi KHM Tata Busana di MAN Godean

a. Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean sebagai salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama dituntut kontribusinya dalam memajukan dunia pendidikan. MAN Godean dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya dalam mengelola lembaga pendidikannya. Untuk meningkatkan kualitasnya, MAN Godean mengadakan dan melaksanakan pengembangan pendidikan kecakapan hidup yang terdapat pada program Ketrampilan Hidup Mandiri (KHM) yang ditempuh pada kelas X dan XI. Program KHM ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat menyalurkan minat dan bakatnya, sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Pemilihan program yang dipilih oleh siswa adalah tergantung dari minat dan bakat dari masing-masing siswa, mereka diberi kebebasan untuk memilih karena setiap anak memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda. Beberapa program pilihan yang terdapat pada program KHM di MAN diantaranya:

- 1) KHM Otomotif dan Las
- 2) KHM Perakitan Komputer
- 3) KHM Tata Busana
- 4) KHM Tata Boga
- 5) KHM Sablon

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengambil subjek penelitian mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana yang akan dibahas pada pembahasan berikutnya.

b. Pembelajaran Kompetensi KHM Tata Busana di MAN Godean

Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana merupakan salah satu program pilihan di KHM. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil subjek penelitian pada KHM Tata Busana 1 Kelas XI. Mata pelajaran KHM Tata Busana kelas XI memiliki alokasi waktu pembelajaran sebanyak 5 jam pelajaran. Pada mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana di MAN Godean terdapat beberapa materi, yang bertujuan untuk membekali keterampilan kepada siswa agar mahir dibidang tata busana. Berikut materi yang terdapat pada mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana kelas XI antara lain:

Tabel 2. Materi Pembelajaran KHM Tata Busana

Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi
I	Membuat Busana Kerja Wanita	Pengetahuan Dasar Busana Kerja Wanita	1. Pengertian busana kerja wanita 2. Macam-macam desain busana kerja wanita
		Membuat Pola Busana Kerja Two Pieces	1. Cara mengambil ukuran 2. Membuat pola busana kerja two pieces
		Menjahit Busana Kerja Wanita Two Pieces	1. Memotong bahan busana kerja wanita two pieces 2. Menjahit Busana Kerja Wanita Two Pieces dan penyelesaian
	Membuat Lenan Rumah Tangga	Pengetahuan dasar membuat lenan rumah tangga	1. Macam-macam lenan rumah tangga 2. Macam-macam desain lenan rumah tangga
		Membuat pola bed cover, sprej, dan sarung bantal	1. Ukuran bed cover, sprej, dan sarung bantal 2. Membuat pola bed cover, sprej, dan sarung bantal
		Menjahit bed cover, sprej, dan sarung bantal	1. Memotong bahan bed cover, sprej, dan sarung bantal 2. Menjahit bed cover, sprej, dan sarung bantal
II	Membuat Kemeja Lengan Panjang Pria	Pengetahuan dasar kemeja pria	1. Pengertian kemeja pria 2. Macam-macam desain kemeja pria
		Membuat Pola Kemeja Lengan Panjang Pria	1. Ukuran yang dibutuhkan untuk membuat kemeja lengan panjang pria 2. Membuat pola kemeja lengan panjang pria
		Menjahit kemeja lengan panjang pria	1. Memotong bahan kemeja lengan panjang pria 2. Menjahit kemeja lengan panjang pria
	Membuat Celana Panjang Pria	Pengetahuan dasar tentang celana pria	1. Pengertian celana panjang pria 2. Jenis-jenis celana panjang pria
		Membuat Pola Celana Panjang Pria	1. Ukuran yang dibutuhkan untuk membuat Celana Panjang Pria 2. Membuat pola Celana Panjang Pria
		Menjahit Celana Panjang Pria	1. Memotong bahan Celana Panjang Pria 2. Menjahit Celana Panjang Pria

Sumber : Silabus KHM Tata Busana Tahun Ajaran 2013/2014 Semester Genap MAN Godean

Berdasarkan uraian di atas pada penelitian ini peneliti akan mengamati tentang pembelajaran membuat celana panjang pria khususnya pada kompetensi dasar pembuatan pola celana panjang pria dikarenakan pada pelaksanaan pembelajaran pembuatan celana panjang pria khususnya pembuatan pola belum dapat mengoptimalkan aktivitas belajar siswa yang berdampak pada pencapaian kompetensi belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada pembuatan pola celana panjang pria yang merupakan dasar dari tahapan selanjutnya untuk membuat celana panjang apabila tahapan dasar yang berupa pembuatan pola belum dapat dikuasai, maka untuk melanjutkan pembelajaran praktik selanjutnya akan terhambat.

4. Metode Pembelajaran Aktif *Silent Demonstration*

a. Metode Pembelajaran Aktif

1) pengertian metode pembelajaran. "Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran"(Endang Mulyatiningsih, 2011:229).

2) metode pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran (Hisyam Zaini, dkk, 2008:14). Menurut Agus Suprijono (2012:111) hakikatnya metode pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat

peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran (Mel Silberman, 2009:xxii). Menurut John Holt (1967) yang dikutip dari Mel Silberman (2009:5) belajar semakin baik jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut:

- a) Mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri
- b) Memberikan contoh-contoh
- c) Mengenalnya dalam berbagai samaran dan kondisi
- d) Melihat hubungan antara satu fakta atau gagasan dengan yang lain
- e) Menggunakannya dengan berbagai cara
- f) Memperkirakannya berapa konsekuensinya
- g) Mengungkapkan lawan atau kebalikannya

Dalam pembelajaran aktif mental dan fisik peserta didik turut dilibatkan, dengan cara ini peserta didik akan lebih merasakan suasana yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, akan ada kecenderungan untuk melupakan pesan yang telah diberikan. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya di dalam otak. Menurut Hisyam Zaini, dkk (2008:17) filosofi mengajar yang baik adalah bukan sekedar mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi bagaimana membantu peserta didik supaya dapat belajar, maka

pengajar tidak lagi menjadi pemeran sentral dalam proses pembelajaran.

3) macam-macam metode pembelajaran aktif. Menurut Agus Suprijono (2012:111) macam-macam metode pembelajaran aktif yang mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari antara lain:

- a) *Silent Demonstration* metode demonstrasi bisu, dimana guru meminimalisir penjelasan yang berbentuk prosedur untuk menyiapkan peserta didik siap siaga secara fisik maupun mental.
- b) *Index Card Match* metode mencari pasangan kartu yang digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.
- c) *The Learning Cell* metode dalam bentuk berpasangan dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.
- d) *Learning Contracts* metode yang dikembangkan oleh guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran.
- e) *Learning Journals* metode yang digunakan untuk memantau *learning strategies* yang telah dibuat oleh peserta didik dalam kontrak belajarnya.

f) *Cooperative Script* merupakan metode dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan menjelaskan bagian dari materi yang dipelajari

g) Dll

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *silent demonstration*, alasan pemilihan metode *silent demonstration* ini karena metode *silent demonstration* merupakan metode pembelajaran aktif dimana siswa ikut mendominasi dalam aktivitas pembelajaran, siswa berada pada suasana yang aktif dan metode ini cocok digunakan untuk materi yang berhubungan dengan langkah-langkah atau prosedur. Metode ini akan dibahas pada pembahasan berikutnya.

b. Metode Pembelajaran Aktif *Silent Demonstration*

1) pengertian metode *silent demonstration*. Menurut Mel Silberman (2009:225) *silent demonstration* adalah strategi yang digunakan ketika mengajar jenis prosedur langkah demi langkah, dengan mendemonstrasikan prosedur sebisu mungkin maka dapat mendorong peserta didik untuk menjadi siap siaga secara mental. Menurut Hisyam Zaini, dkk (2008:79) metode *silent demonstration* merupakan strategi yang dapat digunakan untuk mengajar langkah-langkah suatu prosedur secara diam atau bisu, strategi ini dapat digunakan dengan baik untuk mengajarkan ketrampilan atau materi-materi yang menuntut kerja psikomotorik. Dalam metode *silent demonstration* ini pengorganisasian peserta didik terbatas sehingga setiap kegiatan dilakukan paling banyak oleh sekitar 20 orang (dhieyanitri:2014).

Dengan metode *silent demonstration* guru tidak menjadi sentral dalam proses pembelajaran, akan tetapi siswa dituntut untuk memaksimalkan aktivitas belajar. Dalam metode ini siswa dihadapkan pada situasi dimana siswa dituntut aktif dan siap secara fisik maupun mental. Dengan demikian suasana dalam pembelajaran akan lebih menyenangkan, tidak membosankan namun tetap tidak menyimpang dari tujuan tercapainya kompetensi. Dalam pembelajaran ini siswa dibentuk berpasangan, siswa melakukan diskusi terhadap apa yang mereka saksikan dan beberapa siswa ditunjuk untuk menjelaskan apa yang sudah didemonstrasikan. Dari garis besar tersebut, maka diharapkan aktivitas belajar siswa dapat meningkat sehingga kompetensi dapat tercapai.

2) kelebihan dan kelemahan metode *silent demonstration*. Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga pada penggunaannya perlu disesuaikan dengan materi dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Berikut ini uraian tentang kelebihan dan kekurangan metode *silent demonstration*:

Tabel 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Silent Demonstration*

Kelebihan	Kekurangan
Peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung.	Memerlukan kemampuan dalam menyusun bahan belajar.
Belajar dapat dilakukan dalam situasi kehidupan nyata.	Mebutuhkan pendidik yang mahir dalam penyusunan bahan belajar dan alat bantu untuk penyajiannya.
Kegiatan belajar dilakukan dalam suasana gembira dan partisipatif.	Cenderung mengarahkan pikiran peserta didik kepada pola yang dilakukan pendidik
Dapat mendorong tumbuhnya kreativitas peserta didik dalam menyusun dan memperagakan bahan belajar serta dalam mengembangkan metode ini.	Waktu kegiatan belajar dapat melebihi waktu yang telah ditentukan.

Sumber : dhieyanitri (2014)

3) langkah-langkah pelaksanaan metode *silent demonstration*.

Menurut Agus Suprijono (2012:115) dalam pelaksanaan metode *Silent*

Demonstration atau demonstrasi bisu terdapat beberapa langkah:

- a) Tentukan prosedur atau langkah-langkah yang akan diajarkan pada siswa.
- b) Mintalah kepada siswa untuk memerhatikan guru mengerjakan prosedur tertentu. Lakukan dengan penjelasan atau komentar yang seminim mungkin. Tugas guru adalah memberikan gambaran visual tentang prosedur tersebut. Jangan terlalu berharap siswa akan banyak mengingat apa yang dikerjakan oleh guru. Dalam kesempatan ini guru hanya dituntut untuk membangun kesiapan belajar siswa.
- c) Bentuk siswa menjadi pasangan-pasangan. Demonstrasikan lagi bagian pertama dari prosedur, usahakan tidak terlalu banyak memberi penjelasan. Minta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi guru.
- d) Minta beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang mereka saksikan. Jika siswa masih kesulitan, ulangi lagi proses demonstrasi. Komentari observasi yang benar.
- e) Akhiri dengan memberi tantangan kepada siswa untuk melakukan prosedur dari awal sampai akhir.

Menurut Mel Silberman (2009:225) prosedur pelaksanaan metode

silent demonstration atau demonstrasi bisu adalah sebagai berikut:

- a) Tentukan prosedur berbagai langkah yang akan dipelajari peserta didik. Prosedur mungkin mencakup sebagian berikut ini: menggunakan aplikasi komputer, menggunakan perlengkapan lab, mengoperasikan mesin, memberikan bantuan pertama, memecahkan problem matematis, meneliti materi referensi, menggambarkan dan ekspresi artistik lain, memperbaiki alat-alat, mengaplikasikan prosedur akuntansi dll.
- b) Perintahkan kepada peserta didik untuk menyaksikan guru melakukan seluruh prosedur. Lakukan dengan sedikit atau tanpa penjelasan dan komentar tentang apa yang sedang didemonstrasikan. Berilah peserta didik pengambil visual gambar besar atau seluruh pekerjaan. Jangan melakukan pengulangan, pada tahap ini guru semata-mata sedang membangun kesiapan untuk belajar.
- c) Bentuk pasangan, demonstrasikan bagian pertama prosedur, dengan sedikit atau tanpa penjelasan dan komentar. Perintahkan kepada peserta didik untuk mendiskusikan satu sama lain apa yang mereka amati. Cari relawan untuk menjelaskan apa yang telah dilakukan oleh guru. Jika peserta didik mempunyai kesulitan, demonstrasikan lagi dan akuilah observasi yang benar.

- d) Pasangan berlatih satu sama lain bagian pertama dari prosedur, ketika dikuasai, maka mulailah dengan demonstrasi bisu terhadap bagian prosedur berikutnya, yang diikuti latihan berpasangan.
- e) Akhiri dengan menantang peserta didik untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan apapun.

Menurut Hisyam Zaini, dkk (2008:79) langkah-langkah pelaksanaan *silent demonstration* atau demonstrasi bisu adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan prosedur atau langkah-langkah yang akan diajarkan kepada peserta didik. Prosedur dapat berhubungan dengan: cara aplikasi komputer, penggunaan alat-alat laboratorium, menjalankan mesin, memberi pertolongan pertama pada kecelakaan, memecahkan problem matematika, mereparasi peralatan, dll.
- b) Peserta didik diminta untuk memperhatikan guru dalam mengerjakan prosedur. Prosedur dilakukan dengan komentar seminim mungkin. Tugas guru hanya memberikan gambaran secara visual tentang prosedur. Jangan terlalu berharap peserta didik akan banyak mengingat apa yang dikerjakan guru. Dalam kesempatan ini guru hanya dituntut untuk membangun kesiapan belajar peserta didik.
- c) Bentuk peserta didik menjadi pasangan. Demonstrasikan lagi bagian pertama dari prosedur, usahakan tidak terlalu banyak memberi penjelasan. Minta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi guru.
- d) Minta beberapa orang untuk menjelaskan apa yang dilakukan guru. Jika peserta didik masih mengalami kesulitan, ulangi lagi demonstrasi tersebut, komentari observasi yang benar.
- e) Beri kesempatan masing-masing pasangan untuk mempraktikkan prosedur. Jika sukses, lanjutkan dengan demonstrasi bisu untuk bagian selanjutnya.
- f) Akhiri dengan memberi tantangan kepada peserta didik untuk melakukan prosedur dari awal sampai akhir.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa metode *silent demonstration* adalah metode pembelajaran aktif dimana guru mendemonstrasikan prosedur dengan penjelasan seminim mungkin sehingga menuntut siswa aktif secara mental maupun fisik. Metode ini membuat siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menuntut kerja psikomotorik.

Pada penelitian ini peneliti akan menerapkan metode *silent demonstration* menurut Agus Suprijono (2012:115) pada proses pembelajaran. Adapun langkah / sintak metode *silent demonstration* dalam penelitian ini adalah :

- a) Langkah 1 : guru menentukan prosedur / langkah-langkah yang akan diajarkan pada siswa dalam bentuk *jobsheet*.
- b) Langkah 2 : siswa diminta memperhatikan guru mengerjakan prosedur / langkah-langkah demonstrasi dengan komentar seminim mungkin.
- c) Langkah 3 : siswa dibentuk menjadi pasangan-pasangan, guru mendemonstrasikan ulang bagian pertama prosedur dengan penjelasan seminim mungkin, dan siswa diminta mendiskusikan apa yang didemonstrasikan guru secara berpasangan.
- d) Langkah 4 : beberapa siswa diminta menjelaskan apa yang dilakukan guru, jika siswa mengalami kesulitan maka guru mengulangi demonstrasi, dan guru memberikan komentar terhadap observasi yang benar.
- e) Langkah 5 : guru memberi tantangan kepada siswa untuk mengerjakan prosedur / langkah-langkah dari awal sampai akhir.

c. Langkah Pembelajaran Menggunakan Metode *Silent Demonstration*

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pelaksanaan proses pembelajaran mencakup tiga tahapan yang

meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada penelitian ini peneliti akan menerapkan metode *silent demonstration* menurut Agus Suprijono (2012:115) pada proses pembelajaran, dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Mengucapkan salam.
 - b) Memulai pembelajaran dengan berdoa.
 - c) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang meliputi pengertian celana panjang pria, pengertian pola celana panjang pria, alat dan bahan membuat pola, macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola, teknik membuat pola sesuai dengan desain dan kelengkapan tanda pola.
 - d) Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *silent demonstration* dalam model pembelajaran kooperatif.
 - e) Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan celana panjang pria dengan berbantuan media gambar
 - f) Menentukan prosedur/atau langkah dengan memberikan *jobsheet* dengan metode *silent demonstration*.(Langkah 1 Metode *Silent Demonstration*)
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Menjelaskan pengertian celana panjang dengan meminta salah satu siswa membacakan pengertian yang tertera pada *jobsheet*. (Langkah 2 Metode *Silent Demonstration*)

- b) Menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pengertian yang telah dibacakan salah satu teman. (Langkah 4 Metode *Silent Demonstration*)
- c) Menjelaskan pengertian pola celana panjang dengan meminta salah satu siswa membacakan pengertian yang tertera pada *jobsheet*. (Langkah 2 Metode *Silent Demonstration*)
- d) Menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pengertian yang telah dibacakan salah satu teman. (Langkah 4 Metode *Silent Demonstration*)
- e) Menjelaskan alat dan bahan membuat pola dengan meminta salah satu siswa membacakan alat dan bahan membuat pola yang tertera pada *jobsheet*. (Langkah 2 Metode *Silent Demonstration*)
- f) Menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali alat dan bahan membuat pola yang telah dibacakan salah satu teman. (Langkah 4 Metode *Silent Demonstration*)
- g) Menjelaskan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola dengan meminta salah satu siswa membacakan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola yang tertera pada *jobsheet*. (Langkah 2 Metode *Silent Demonstration*)
- h) Menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola yang telah dibacakan salah satu teman. (Langkah 4 Metode *Silent Demonstration*)

- i) Menjelaskan cara pengambilan ukuran dengan meminta beberapa siswa secara bergantian membacakan cara pengambilan ukuran yang tertera pada *jobsheet*. (Langkah 2 Metode *Silent Demonstration*)
- j) Menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan kembali cara pengambilan ukuran telah dibacakan beberapa teman. (Langkah 4 Metode *Silent Demonstration*)
- k) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola celana panjang pria.
- l) Menyiapkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola.
- m) Mendemonstrasikan cara pengambilan ukuran. (Langkah 2 Metode *Silent Demonstration*)
- n) Mendemonstrasikan teknik membuat pola celana panjang pria dengan demonstrasi bisu (Langkah 2 Metode *Silent Demonstration*)
- o) Membentuk siswa menjadi pasangan-pasangan (Langkah 3 Metode *Silent Demonstration*)
- p) Mendemonstrasikan lagi bagian awal langkah pembuatan pola celana panjang dengan demonstrasi bisu (Langkah 3 Metode *Silent Demonstration*)
- q) Meminta siswa mendiskusikan apa yang telah didemonstrasikan guru (Langkah 3 Metode *Silent Demonstration*)
- r) Meminta beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan guru. (Langkah 4 Metode *Silent Demonstration*)

- s) Memberikan pengakuan terhadap penjelasan yang benar dari siswa. (Langkah 4 Metode *Silent Demonstration*)
 - t) Mengulangi demonstrasi jika siswa masih mengalami kesulitan. (Langkah 4 Metode *Silent Demonstration*)
 - u) Jika tidak terjadi kesulitan maka dilanjutkan pada langkah berikutnya. (Langkah 4 Metode *Silent Demonstration*)
 - v) Memberi tantangan kepada peserta didik untuk mengerjakan pembuatan pola celana panjang pria dari awal sampai akhir. (Langkah 5 Metode *Silent Demonstration*)
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Bersama siswa merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan pengertian celana panjang pria, pengertian pola celana panjang pria, alat dan bahan membuat pola, macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola, teknik membuat pola sesuai dengan desain dan kelengkapan tanda pola
 - b) Memberikan evaluasi
 - c) Mengkoreksi hasil pekerjaan siswa
 - d) Menginformasikan hasil pekerjaan siswa
 - e) Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
 - f) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian dalam penelitian ini perlu mengkaji hasil penelitian yang relevan agar dapat dijadikan bahan perbandingan dan bahan masukan walaupun penelitian

tidak berasal dari bidang keahlian yang sama. Hasil penelitian yang dijadikan referensi dalam penelitian ini antara lain:

1. "Peningkatan *Motor Activities* pada Pembelajaran Membatik Melalui Model Kooperatif Metode *Jigsaw* di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri", oleh Yulia Hidayat (2012). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan *motor activities* berdasarkan kriteria sebelumnya yaitu pada pra siklus 4% siswa atau 1 siswa dengan kategori sangat tinggi, 8% atau 2 siswa dengan kategori tinggi, 12% atau 3 siswa dengan kategori rendah, dan 76% atau 19 siswa dengan kategori sangat rendah. Setelah dikenai tindakan pada siklus pertama *motor activities* siswa meningkat menjadi 12% atau 3 siswa dengan kategori sangat tinggi, 48% atau 12 siswa dengan kategori tinggi, 36% atau 9 siswa dengan kategori rendah, dan 4% atau 1 siswa dengan kategori sangat rendah. Setelah tindakan pada siklus kedua *motor activities* siswa mencapai 84% atau 21 siswa dengan kategori sangat tinggi, 16% atau 4 siswa dengan kategori tinggi, berarti seluruh siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan.
2. "Penerapan *Active Learning* dengan *Silent Demonstration* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Surakarta", oleh Try Nesia Nurhemy (2012). Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan pelaksanaan tindakan kelas melalui penerapan *Active Learning* dengan *Silent Demonstration* dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa dalam pembelajaran biologi di kelas VIII-D SMP Negeri 14 Surakarta. Hal ini didasarkan pada hasil angket, observasi dan wawancara. Persentase rata-rata capaian setiap

indicator berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa prasiklus sebesar 36,62%, siklus 1 sebesar 68,94% dan siklus 2 sebesar 78,28%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan *Active Learning* dengan *Silent Demonstration* dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa dan hasil belajar melalui peningkatan keterampilan proses.

3. "Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Bisu (*Silent Demonstration*) Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Swasta Teladan Sei Rampah", oleh Mustika Wati Siregar (2013). Pada penelitian ini membuktikan bahwa model *silent demonstration* mempengaruhi kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Swasta Teladan Sei Rampah, terbukti dengan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol (Ekspositori) adalah 65,66, sedangkan untuk *post-test* kelas eksperimen (*Silent Demonstration*) adalah 79,9. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa dengan menerapkan model *Silent Demonstration* lebih tinggi dari pada nilai menulis cerpen siswa dengan menerapkan model ekspositori.

Tabel 4. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang Relevan

No.	Aspek yang Diamati	Yulia Hidayat (2012)	Try Nesia Nurhemy (2012)	Mustika Wati Siregar (2013)	peneliti (2014)
1.	peningkatan aktivitas belajar	✓	-	-	✓
	a. <i>Motor activities</i>	✓	-	-	✓
	b. <i>Drawing activities</i>	-	-	-	✓
	c. <i>Listening activities</i>	-	-	-	✓
	d. <i>Visual activities</i>	-	-	-	✓
	e. <i>Oral activities</i>	-	-	-	✓
	f. <i>Mental activities</i>	-	-	-	✓
	g. <i>Emotional activities</i>	-	-	-	✓
	h. <i>Writing activities</i>	-	-	-	✓
2.	Peningkatan Kompetensi	✓	✓	✓	✓
3.	Jenis Penelitian	✓	✓	✓	✓
	a. PTK	✓	✓		✓
	b. Eksperimen			✓	
4.	Mata Pelajaran Praktek	✓	✓	-	✓
5.	Model Pembelajaran Cooperative	✓	✓	✓	✓
6.	Metode Pembelajaran Aktif	-	✓	✓	✓
7.	Metode <i>Silent Demonstration</i>	-	✓	✓	✓
8.	Tempat Penelitian MAN Godean				✓
	a. SMP		✓		
	b. SMA			✓	
	c. SMK	✓			
	d. MAN				✓

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, metode *silent demonstration* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran aktif *silent demonstration* guna meningkatkan aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria.

C. Kerangka Berfikir

Membuat pola celana panjang pria merupakan salah satu materi pokok yang diajarkan kepada siswa kelas XI semester genap pada mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana di MAN Godean. Dalam pencapaian kompetensi membuat pola celana pria, guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang mengoptimalkan aktivitas belajar dengan menerapkan model maupun metode pembelajaran yang tepat, karena berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru dan siswa.

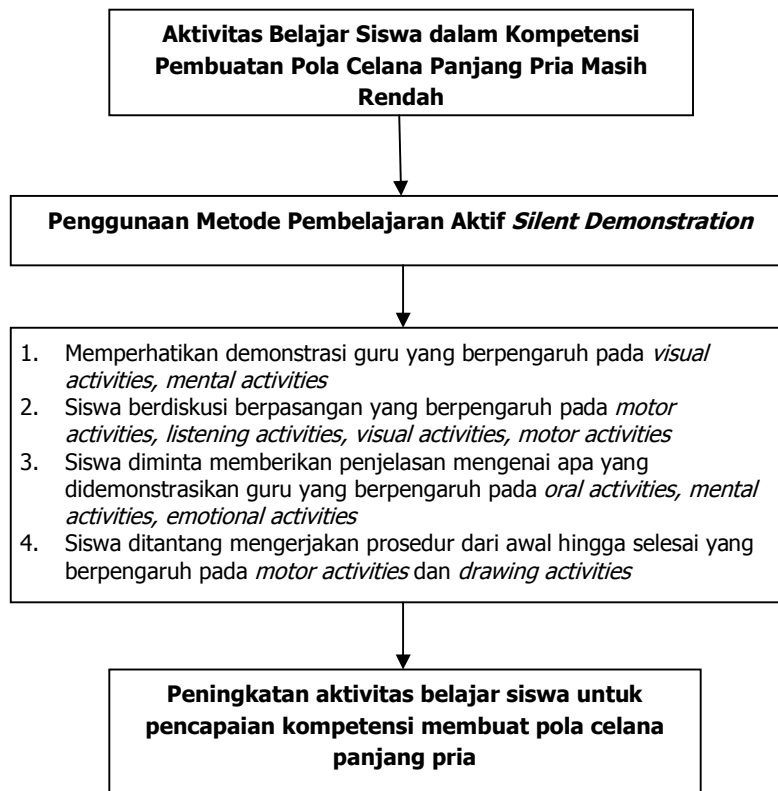
Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan, dalam hal ini aktivitas belajar siswa berpengaruh besar pada pencapaian kompetensi. Komponen – komponen pembelajaran terutama metode pembelajaran yang digunakan akan sangat menentukan kualitas proses pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar yang diinginkan. Ketercapaian hasil belajar oleh siswa dapat dikatakan sempurna apabila memenuhi 3 aspek yang terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor yang penilaiannya dapat dilakukan pada saat proses belajar mengajar dan penilaian pada hasil belajar siswa.

Siswa kelas XI KHM Tata Busana I MAN Godean memiliki aktivitas belajar yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif dan kurang ada timbal balik dari siswa. Oleh karena itu, diperlukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi belajar siswa dalam pembuatan pola celana panjang pria.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran aktif menekankan pada keaktifan siswa, interaksi dan kerjasama dalam kelompok. *Silent demonstration* merupakan salah satu dari cara untuk menempuh pembelajaran aktif. Metode *silent demonstration* pada penelitian ini akan diterapkan pada materi praktek, hal ini karena metode ini sangat cocok untuk materi-materi yang menuntut kerja psikomotorik. Metode *silent demonstration* merupakan metode yang cocok untuk kelas kecil. Metode ini mudah digunakan ketika siswa harus mempelajari materi yang menuntut kerja psikomotorik. Metode ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *jobsheet* dan demonstrasi dari guru serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan mengerjakan prosedur dari awal hingga selesai.

Pada tahapan metode *silent demonstration* siswa dituntut untuk memperhatikan demonstrasi guru yang akan berpengaruh pada *visual activities*, *listening activities* pada tahapan ini akan membangun kesiapan belajar peserta didik dan kemampuan pemahaman peserta didik sehingga dapat mengaktifkan kesiapan belajar mereka. Dalam metode ini siswa mendiskusikan demonstrasi guru secara berpasangan yang berpengaruh pada *oral activities* sehingga pada tahap ini aktivitas siswa dalam memecahkan masalah akan meningkat yang nantinya akan berpengaruh pada pencapaian kompetensi siswa. Siswa diminta memberikan penjelasan mengenai apa yang didemonstrasikan guru yang berpengaruh pada *visual activities*, *mental activities*, *listening activities*. Guru juga menanyakan kepada siswa apakah siswa sudah paham dengan materi yang disampaikan, jika siswa masih mengalami kesulitan maka guru mengulangi

demonstrasi, jika siswa sudah paham maka guru melanjutkan pada tahap berikutnya, pada tahap ini dapat mempengaruhi *emotional activities*. Pada tahap akhir metode ini siswa ditantang mengerjakan prosedur dari awal hingga selesai yang berpengaruh pada *writing activities*, *motor activities* dan *drawing activities*. Dari tahapan-tahapan metode *silent demonstration* sangat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga nantinya dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa dalam pembuatan pola celana panjang pria, melihat dari manfaat penerapan asas aktivitas belajar dalam pembelajaran bagi siswa.



Gambar 3. Kerangka Berfikir Metode *Silent Demonstration*

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: "Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan

menggunakan metode *Silent Demonstration* dalam model pembelajaran kooperatif pada kompetensi membuat pola celana panjang pria pada siswa kelas XI MAN Godean?"

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang telah dibahas sebelumnya, maka hipotesis tindakannya adalah terdapat peningkatan aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria dengan penerapan metode *silent demonstration* di MAN Godean.

BAB III

METODE PENELITIAN

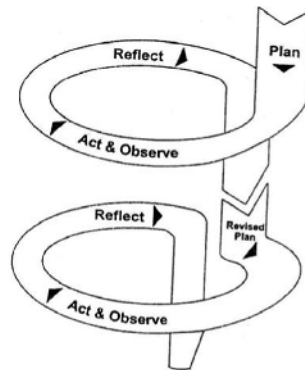
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik. Penelitian tindakan (*action research*) memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari PTK karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi bisa di luar kelas seperti organisasi, komunitas dan lain-lain. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kusnandar, 2011:42). Menurut Wijaya Kusumah (2010:9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan desain penelitian model Kemmis & Mc. Taggart. Tujuan menggunakan desain penelitian model ini adalah apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Desain penelitian tindakan model Kemmis & Mc. Taggart untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada di bawah ini:



Gambar 2. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)

(Wijaya Kusumah, 2010:21)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MAN Godean pada mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana Kelas XI Tahun pelajaran 2013/2014 yang beralamat di Jl. Pramuka Sidoarum Godean Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian disesuaikan dengan jadwal proses pembelajaran membuat pola celana panjang pria yang berlangsung di MAN Godean. Waktu yang digunakan untuk pengambilan data yaitu bulan Mei – Juni 2014.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI KHM Tata Busana I dengan jumlah 20 siswa. Teknik pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007:68). Alasan memilih kelas tersebut berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran KHM Tata Busana bahwa kelas tersebut mempunyai masalah dalam pembelajaran berupa aktivitas belajar yang kurang optimal, sehingga berpengaruh pada pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria.

D. Jenis Tindakan

Jenis tindakan adalah siklus kegiatan pembelajaran berupa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data maupun informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Setiap siklus terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi sesuai dengan gambar pada desain penelitian, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*)

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan penelitian, menganalisa permasalahan penelitian, membentuk kerangka pemikiran, serta merancang strategi tindakan yang akan dilakukan.

2. Tindakan (*act*) dan Pengamatan (*observ*)

Tahap tindakan dilakukan sebagaimana yang telah disusun pada tahap perencanaan bersama dengan guru mata pelajaran. Selanjutnya dilakukan pengamatan selama tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan tindakan yang telah disusun. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

3. Refleksi (*reflect*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, dengan kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang dihadapi dilapangan.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”(Suharsimi Arikunto, 2010:203). Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

“Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi dapat berupa lembar pengamatan atau check list.”(Endang Mulyatiningsih, 2011:26). Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak dari tindakan, sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa, penilaian afektif dan juga untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan metode *silent demonstration*. Metode atau teknik pengumpulan data ini merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk pengamatan secara langsung mengenai seberapa jauh efek dari tindakan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa.

b. Tes

“Metode tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yang memiliki respon/jawaban benar atau salah.

Jawaban benar akan mendapat skor dan jawaban salah tidak mendapat skor.” (Endang Mulyatiningsih, 2011:25). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode tes untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa dari aspek kognitif dan psikomotor. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotor. Sedangkan untuk mengukur kemampuan kognitif, peneliti menggunakan tes uraian bentuk tertutup. Tes uraian bentuk tertutup adalah jawaban yang dikehendaki merupakan jawaban yang sifatnya sudah lebih terarah dan sudah dibatasi.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:274) metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian antara lain silabus, RPP, dokumen nilai siswa, dan foto hasil kegiatan.

2. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian merupakan penjabaran lebih lanjut dari metode pengumpulan data.”(Endang Mulyatiningsih, 2011:82). Instrumen penelitian dibuat sebagai alat ukur serta mempermudah dalam pengumpulan data sehingga hasilnya mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Silent Demonstration* pada kompetensi membuat pola celana panjang pria dan juga apakah metode *silent demonstration* dapat meningkatkan aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria. Untuk lebih jelasnya di bawah ini

disajikan instrumen dengan rincian kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Instrumen berupa lembar observasi ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap siswa berkaitan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran membuat pola celana panjang pria, pelaksanaan pembelajaran dengan metode *silent demonstration*, dan penilaian afektif. Berikut kisi-kisi instrumen observasi aktivitas belajar, kisi-kisi instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran, dan kisi – kisi instrumen lembar penilaian afektif:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Aspek yang Diamati	Domain Aktivitas Belajar	Indikator	No Item	Jml. Item
Sikap dan perilaku siswa saat mengikuti aktivitas belajar membuat pola celana panjang pria	Visual activities	Kecermatan memperhatikan demonstrasi guru	1	1
	Oral activities	Bekerja sama saat berdiskusi bersama pasangan	2	1
	Listening activities	a. Menjadi pendengar yang baik ketika guru menjelaskan	3	2
		b. Menjadi pendengar yang baik ketika teman menjawab pertanyaan	4	
	Writing activities	Kecermatan mencatat keterangan pola celana panjang pria	5	1
	Drawing activities	Ketelitian dalam membuat pola celana panjang pria	6	1
	Motor activities	a. Kecermatan dalam mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria	7	2
		b. Bertanggung jawab membuat pola celana panjang pria	8	
	Mental activities	Percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru	9	1
	Emotional activities	Berani bertanya	10	1
Jumlah				10

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Silent Demonstration*

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item		
Pelaksanaan pembelajaran membuat pola celana panjang pria dengan metode <i>silent demonstration</i>	Kegiatan pendahuluan	a. Membuka pelajaran	1, 2,3	3		
		b. Tahap penyajian informasi	4,5,6,7	4		
	Kegiatan inti	a. Menjelaskan pengertian celana panjang	8,9	1		
		b. Menjelaskan pengertian pola celana panjang	10,11	1		
		c. Menjelaskan alat dan bahan membuat pola	12,13	1		
		d. Menjelaskan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola	14,5	1		
		e. Menjelaskan cara pengambilan ukuran	16,17	1		
		f. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola celana panjang pria	18	1		
		g. Menyiapkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola	19	1		
		h. Mendemonstrasikan cara pengambilan ukuran	20	1		
		i. Mendemonstrasikan teknik membuat pola celana panjang pria dengan demonstrasi bisu	21	1		
		j. Membentuk siswa menjadi pasangan-pasangan	22	1		
		k. Mendemonstrasikan lagi bagian awal langkah pembuatan pola celana panjang	23	1		
		l. Menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan guru	24	1		
		m. Memberi pengakuan atas jawaban yang benar	25	1		
		n. Mengulangi demonstrasi jika siswa masih mengalami kesulitan	26	1		
		o. Melanjutkan pada tahap berikutnya jika siswa tidak mengalami kesulitan	27	1		
		p. Memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan prosedur	28	1		
		Kegiatan penutup	a. Tahap evaluasi		29,30,31,32	4
			b. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam		33,34	2
Jumlah				34		

Kisi-kisi tersebut di atas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pelaksanaan proses pembelajaran mencakup tiga tahapan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup serta langkah penggunaan metode *silent demonstration* menurut Agus Suprijono.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Penilaian Afektif

Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Item	Bentuk Non Tes
Mandiri	Kemandirian mengerjakan tugas individu yang diberikan	1	1	Observasi
Cermat	1. Kecermatan memperhatikan demonstrasi guru	2	2	
	2. Kecermatan dalam mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria	3		
Teliti	Ketelitian dalam membuat pola celana panjang pria	4	1	
Tanggung Jawab	Mengumpulkan tugas pembuatan pola tepat waktu	5	1	
Jumlah			5	

b. Tes

Dalam penelitian ini untuk menilai pengetahuan siswa (aspek kognitif) tes tertulis yang digunakan berupa tes uraian atau *essay*. Adapun kisi-kisi tes *essay* pada materi membuat pola celana pria adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Tes *Essay*

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Tingkatan Domain Kognitif						No Item	Jml	Bentuk Tes
			Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Evaluasi			
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
Membuat Pola Celana Panjang Pria	1. Ukuran dalam pembuatan pola celana panjang pria	1. Peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola	✓						1	1	Soal <i>Essay</i>
	2. Pengertian pola celana panjang pria	2. Peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan pengertian pola celana panjang pria		✓					2	1	
	3. Cara mengambil ukuran dalam pembuatan pola celana panjang pria	3. Peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan cara pengambilan ukuran			✓				3	1	
	4. Identifikasi kelengkapan tanda pola	4. Peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi macam-macam kelengkapan tanda pola				✓			4	1	
Jumlah									4		

Berikut ini adalah pedoman penilaian kompetensi psikomotor siswa berdasarkan perolehan skor tes unjuk kerja:

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Kemampuan yang Diujikan	Bobot	No Item	Jml Item	Bentuk Tes
Membuat Celana Panjang Pria	Membuat Pola Celana Panjang Pria	Persiapan	- Kelengkapan alat: a. Pensil b. Skala c. Penggaris d. Pensil merah biru e. Lem kertas f. Penghapus g. Gunting	5 %	1	2	Unjuk Kerja
			- Kelengkapan bahan: a. Buku kostum b. Doorslah merah biru	5 %	2		
		Proses	- Faham gambar, mencakup: a. Pola celana panjang bagian muka b. Pola celana panjang bagian belakang	10 %	3	4	
			- Ketepatan ukuran pola dengan rumus pembuatan pola, meliputi: a. Panjang celana b. Lingkar pinggang c. Tinggi duduk d. Lingkar pesak e. Lingka panggul f. Lingkar paha g. Lingkar lutut h. Lingkar kaki	15 %	4		
			- Ketepatan sistem pola, yaitu: a. Membuat pola celana panjang bagian muka b. Membuat pola celana panjang bagian belakang	15 %	5		
			- Menguraikan pola celana panjang pria	10 %	6		
		Penggunaan waktu	- Ketepatan penggunaan waktu	5%	11	1	
			Jumlah	100%		11	

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. "Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur."(Sugiyono, 2010:173). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan konstruk. Validitas isi adalah validitas instrumen yang memiliki kandungan isi butir-butir item pertanyaan yang dibuat sesuai dengan topik penelitian dan bisa menggali jawaban responden sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan oleh peneliti sedangkan validitas konstruk adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Validitas isi menguji ketepatan isi instrumen yaitu apakah isinya sudah relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran. Instrumen yang akan diuji validitasnya antara lain lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, lembar soal tes tertulis. Validasi yang dilakukan untuk mengungkap aktivitas belajar siswa dan kemampuan kognitif serta psikomotor dari kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan materi yang diajarkan. Setelah instrumen disusun, kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran dan dosen pembimbing kemudian meminta pertimbangan dari para ahli (*judgment expert*) untuk diperiksa dan dievaluasi. Para ahli (*judgment expert*) dalam penelitian ini antara lain ahli materi, ahli evaluasi dan ahli metode pembelajaran.

Para ahli yang diminta pendapatnya adalah Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY dan guru KHM Tata Busana MAN Godean. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran dari para ahli. Ahli yang diminta untuk memberi validasi antara lain :

- 1) **ahli materi pembelajaran yang memberikan validasi dalam bentuk *jobsheet*.** Ahli materi dalam penelitian ini adalah ibu Sugiyem, M. Pd Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY dan ibu Fatimah, S. Pd guru KHM Tata Busana MAN Godean. Setelah dianalisis ada beberapa revisi pada struktur dan isi *jobsheet*. Materi mengalami revisi dan perbaikan dua kali dari ahli pertama yaitu ibu Sugiyem, M. Pd dan mengalami revisi dan perbaikan satu kali dari ahli kedua yaitu ibu Fatimah, S. Pd. Setelah mengalami revisi dan perbaikan instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.
- 2) **ahli evaluasi yang memberikan validasi instrumen tes pengetahuan, tes perbuatan, non tes afektif, dan aktivitas belajar siswa.** Ahli evaluasi dalam penelitian ini adalah ibu Dr. Sri Wening Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY yang merupakan dosen pembimbing skripsi peneliti dan ibu Dr. Widiastuti Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY. Instrumen mengalami revisi dan perbaikan tiga kali dari ahli kedua yaitu ibu Dr. Widiastuti. Setelah dilakukan revisi tiga kali

instrumen tes dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

3) ahli metode pembelajaran yang memberikan validasi pada instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran. Ahli metode dalam penelitian ini adalah ibu Sri Widarwati, M. Pd dan ibu Kapti Asiatun, M. Pd yang merupakan Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY. Setelah dianalisis ada beberapa revisi pada urutan pelaksanaan yang harus disesuaikan dengan RPP. Instrumen mengalami revisi dan perbaikan satu kali dari ahli pertama yaitu ibu Sri Widarwati, M. Pd dan dua kali revisi dari ahli kedua yaitu ibu Kapti Asiatun, M. Pd. Setelah revisi dan perbaikan, instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Berdasarkan hasil pernyataan *judgment* tersebut di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang akan digunakan sudah layak untuk digunakan dalam pengambilan data.

b. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan antar rater, yaitu instrumen dinilai keajekannya dengan meminta pendapat para ahli (*Judgment Experts*). Ahli tersebut (*experts*) dapat memberikan pendapat yang sama maupun berbeda. Perhitungan reliabilitas antar rater ini menggunakan tingkat *inter rater agreement*. Untuk menghitung persentase persetujuan antar rater (*inter rater agreement*) dapat menggunakan program *Microsoft Excel*. Perhitungan ini berdasarkan jumlah persetujuan dua orang rater yang bekerja terpisah sehingga tidak saling mempengaruhi. Data

yang dihitung tersebut adalah berupa pernyataan "Ya" dan "Tidak" yang didapat dari beberapa indikator yang telah ditentukan. Pendapat rater yang setuju atau pernyataan "ya" diberi skor 1 sedangkan pendapat rater yang tidak setuju atau berupa pernyataan "Tidak" diberi skor 0.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan tingkat *inter rater agreement* adalah sebagai berikut:

- 1) materi pembuatan pola celana panjang pria (*jobsheet*).** Penilaian terhadap *jobsheet* pembuatan pola celana panjang pria ditentukan beberapa indikator untuk menilai kualitas materi dalam bentuk *jobsheet*.

Tabel 10. Item Penilaian Materi Pembuatan Pola Celana Panjang Pria

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas keterandalan instrumen aktivitas belajar	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	1
	Keruntutan sistematika penyajian materi	2
	Materi yang disajikan dengan metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> sudah sesuai dengan kemampuan siswa	3
	Materi yang disajikan dengan metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi	4
	Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> dapat menunjang aktivitas belajar siswa	5
	Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> dapat menunjang motivasi siswa dalam pembuatan pola celana panjang pria	6

Setelah perhitungan selesai, skor dari masing-masing rater dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel*. Perhitungan *inter rater agreement* pada materi pembuatan pola celana panjang pria dengan bantuan program *Microsoft Excel* diperoleh hasil 100%, karena rater 1 dan rater

2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Perhitungan tersebut menyatakan bahwa materi dinyatakan layak dan handal untuk pengambilan data.

2) instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran. Penilaian instrumen observasi ditentukan beberapa indikator untuk menilai kualitas Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 11. Item Penilaian Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas keterandalan instrumen aktivitas belajar	Metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> sudah sesuai dengan strategi pembelajaran	1
	Metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> difokuskan pada tujuan pembelajaran	2
	Metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> sudah sesuai dengan materi pembelajaran	3
	Metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> sudah sesuai dengan kemampuan siswa	4
	Metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa	5
	Metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa	6

Setelah perhitungan selesai, skor dari masing-masing rater dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel*. Perhitungan *inter rater agreement* pada instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan bantuan program *Microsoft Excel* diperoleh hasil 100%, karena rater 1 dan rater 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Perhitungan tersebut menyatakan bahwa instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak dan handal untuk pengambilan data.

3) instrumen observasi aktivitas belajar siswa. Penilaian instrumen observasi ditentukan beberapa indikator untuk menilai kualitas Instrumen observasi aktivitas belajar siswa. Pengembangan instrumen aktivitas belajar siswa berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa ditentukan beberapa indikator untuk menilai kualitas instrumen, indikator tersebut menurut pendapat Kusaeri dan Suprananto (2012:171-172) dengan mengambil 11 indikator seperti di bawah ini:

Tabel 12. Item Penilaian Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas keterandalan instrumen aktivitas belajar	Pernyataan sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	1
	Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi	2
	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak lebih dari 20 kata) dan jelas	3
	Kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja	4
	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	5
	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	6
	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	7
	Kalimatnya tidak banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata	8
	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan responden	9
	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku	10
	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	11

4) pengembangan instrumen tes dan non tes. Penilaian instrumen tes dan non tes meliputi tes pengetahuan (kognitif), tes perbuatan

(psikomotor), dan non tes afektif. Pengembangan instrumen tes pengetahuan (kognitif) berupa *essay* ditentukan beberapa indikator untuk menilai kualitas instrumen, indikator tersebut menurut pendapat Kusaeri dan Suprananto (2012:166-167) dengan mengambil 11 indikator seperti di bawah ini:

Tabel 13. Item Penilaian Instrumen Tes *Essay*

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas keterandalan instrumen tes <i>essay</i>	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis bentuk uraian)	1
	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	2
	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas	3
	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	4
	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	5
	Ada pedoman penskorannya	6
	Tabel, gambar, grafik, peta atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	7
	Rumusan kalimat komunikatif	8
	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	9
	Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	10
	Tidak menggunakan bahasan yang berlaku setempat atau tabu	11

Setelah perhitungan selesai, skor dari masing-masing rater dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel*. Perhitungan *inter rater agreement* pada instrumen tes *essay* diperoleh hasil 100%, karena rater 1 dan rater 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Perhitungan tersebut menyatakan bahwa instrumen tes *essay* dinyatakan layak dan handal untuk pengambilan data.

Pengembangan instrumen non tes afektif berupa observasi penilaian afektif ditentukan beberapa indikator untuk menilai kualitas instrumen, indikator tersebut menurut pendapat Kusaeri dan Suprananto (2012:171-172) dengan mengambil 11 indikator seperti di bawah ini:

Tabel 14. Item Penilaian Penilaian Afektif

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas keterandalan instrumen aktivitas belajar	Pernyataan sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	1
	Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi	2
	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak lebih dari 20 kata) dan jelas	3
	Kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja	4
	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	5
	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	6
	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	7
	Kalimatnya tidak banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata	8
	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan responden	9
	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku	10
	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	11

Pengembangan instrumen tes perbuatan (psikomotor) berupa penilaian unjuk kerja ditentukan beberapa indikator untuk menilai kualitas instrumen, indikator tersebut menurut pendapat Kusaeri dan Suprananto (2012:170-171) dengan mengambil 11 indikator seperti di bawah ini:

Tabel 15. Item Penilaian Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Aspek	Indikator	Nomor
kualitas keterandalan instrumen penilaian unjuk kerja	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes perbuatan: kinerja, hasil karya, atau penugasan)	1
	Pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	2
	Materi sudah sesuai dengan tuntutan kompetensi	3
	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas	4
	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban perbuatan atau praktik	5
	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	6
	Ada pedoman penskorannya	7
	Rumusan kalimat komunikatif	8
	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	9
	Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	10
	Tidak menggunakan bahasan yang berlaku setempat atau tabu	11

Setelah perhitungan selesai, skor dari masing-masing rater dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel*. Perhitungan *inter rater agreement* pada instrumen tes uraian diperoleh hasil 100%, karena rater 1 dan rater 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Perhitungan tersebut menyatakan bahwa instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan layak dan handal untuk pengambilan data.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *silent demonstration* diketahui melalui hasil dari perhitungan rata-rata

dan hasil presentase. Penggunaan presentase terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian. Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Adapun teknik analisis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode *Silent Demonstration*

Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan metode *silent demonstration* menggunakan skala *Guttman* dengan skala penilaian ya = 1 dan tidak = 0. Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah kelas interval yaitu 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan skala *Guttman*
- b. Menentukan rentang skor yaitu skor maksimum dan skor minimum
- c. Menentukan panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas
- d. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar

Tabel 16. Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Silent Demonstration*

Kategori	Interval skor
Terlaksana	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak terlaksana	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+ P-1)$

Adapun rumus data persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *guided note taking* adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya subjek penelitian)

P : angka presentase (Anas Sudijono, 2006:40)

2. Analisis Data Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembuatan Pola Celana Panjang Pria

Data tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembuatan pola celana panjang pria diperoleh melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembuatan pola celana panjang pria meningkat dalam setiap siklus dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran.

Perhitungan tendensi sentralnya meliputi perhitungan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (*mean*)

Mean atau rata-rata merupakan penjelasan kelompok yang didasarkan atas rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Berikut rumus perhitungan *mean* adalah:

$$Me = \frac{\Sigma}{N} \quad (\text{Sugiyono, 2007:49})$$

Keterangan :

Me : mean (rata-rata)

Σ : epsilon (baca jumlah)

X_i : nilai X ke 1 sampai ke N

N : jumlah individu

b) Nilai tengah (*median*)

Median adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau kebalikannya dari yang terbesar sampai terkecil (Sugiyono, 2007:48).

c) Modus (*mode*)

Mode adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:47).

Aktivitas belajar siswa dapat dikategorikan menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal. Adapun kategorinya adalah tinggi, sedang, dan rendah. Langkah-langkah pengkategorian adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor maksimal
- 2) Menentukan skor minimal
- 3) Menghitung *mean* ideal (M_i), yaitu _____
- 4) Menghitung Standar deviasi (S_{di}), yaitu $\frac{\text{max} - \text{min}}{6}$

Tabel 17. Kategori Aktivitas Belajar Siswa pada Pembuatan Pola Celana Panjang Pria

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$X \geq M_i + 1 S_{di}$	Aktif
2.	$X < M_i + 1 S_{di}$	Kurang Aktif

Keterangan :

X = skor siswa
M_i = harga mean
S_{di} = standar deviasi

3. Analisis Data Pencapaian Kompetensi

Data tentang pencapaian kompetensi memb pada mesin jahit diperoleh pola celana panjang pria dari aspek kognitif dengan tes *essay* dengan persentase 30%, aspek psikomotor dengan presentase 60%, serta untuk nilai aspek afektif digunakan nilai dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan persentase 10%.

Perhitungan tendensi sentralnya meliputi perhitungan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (*mean*)

Mean atau rata-rata merupakan penjelasan kelompok yang didasarkan atas rata-rata dari kelompok tersebut.

b) Nilai tengah (*median*)

Median adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau kebalikannya dari yang terbesar sampai terkecil (Sugiyono, 2007:48).

c) Modus (*mode*)

Mode adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:47).

Sedangkan untuk menghitung persentase peningkatan menggunakan rumus berikut ini:

$$\% \text{ kenaikan} = \frac{\sum}{\sum} \frac{\sum}{\sum} 100\%$$

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil pembuatan pola celana panjang pria berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 18. Interpretasi Penilaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria

Skor	Kategori	Keterangan
75-100	Tuntas	Sudah mencapai nilai KKM
<75	Belum tuntas	Belum mencapai nilai KKM

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa skor <75 adalah nilai yang belum mencapai KKM dan berada pada kategori belum tuntas. Untuk skor 75-100 adalah nilai yang sudah mencapai KKM dengan kategori tuntas. Target pembelajaran dikatakan telah tercapai apabila 75% mencapai KKM ≥ 75 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria dengan metode *silent demonstration* di MAN Godean. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Langkah dalam tahap ini meliputi :

- a. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada proses pembelajaran di kelas yang menyebabkan kompetensi membuat pola celana panjang pria rendah.
- b. Diskusi tim tentang permasalahan yang terjadi di kelas, kemudian merumuskan permasalahan yang terjadi.
- c. Merancang strategi pemecahan masalah yang telah dirumuskan dengan mengkaji Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pada kompetensi membuat pola celana panjang pria.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, tiap siklus terdiri dari satu kali perencanaan, satu kali tindakan dan observasi, dan satu kali refleksi.

Siklus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*plan*)

- 1) Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan menggunakan metode *silent demonstration* pada proses pembelajaran membuat pola celana panjang pria setelah mengetahui permasalahan yang ada di lapangan dari hasil observasi awal dan dokumentasi.
- 2) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru KHM Tata Busana sesuai dengan prosedur penelitian, perencanaan pada siklus pertama adalah materi pembuatan pola celana panjang pria. Peneliti mempersiapkan Silabus, RPP, *jobsheet*.
- 3) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan metode *silent demonstration*.
- 4) Menyiapkan lembar instrumen yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, tes pengetahuan, non tes afektif, tes perbuatan, lembar observasi aktivitas belajar. Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (*observer*) dalam mengamati dan menilai ketika proses pembelajaran dengan penerapan metode *silent demonstration*. *Observer* dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari jurusan PTBB UNY yang sudah diberikan arahan sehingga menguasai metode *silent demonstration*.

b. Tindakan (*act*) dan Pengamatan (*observ*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan semua rencana yang telah disusun bersama dengan guru mata pelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dan dengan

menggunakan metode *silent demonstration* yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Adapun langkah-langkah tindakan adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Mengucapkan salam.
- b) Memulai pembelajaran dengan berdoa.
- c) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang meliputi pengertian celana panjang pria, pengertian pola celana panjang pria, alat dan bahan membuat pola, macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola, teknik membuat pola sesuai dengan desain dan kelengkapan tanda pola.
- d) Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *silent demonstration* dalam model pembelajaran kooperatif.
- e) Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan celana panjang pria dengan berbantuan media gambar.
- f) Menentukan prosedur/atau langkah dengan memberikan *jobsheet* dengan metode *silent demonstration*.(Langkah 1 Metode *Silent Demonstration*)

2) Inti

**Pengertian, Alat dan Bahan, Ukuran dalam Pembuatan Pola,
Teknik Pengambilan Ukuran**

- (1) Menjelaskan pengertian celana panjang dengan meminta salah satu siswa membacakan pengertian yang tertera pada *jobsheet*.
(Langkah 2 Metode *Silent Demonstration*)

- (2) Menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pengertian yang telah dibacakan salah satu teman. (Langkah 4 Metode *Silent Demonstration*)
- (3) Menjelaskan pengertian pola celana panjang dengan meminta salah satu siswa membacakan pengertian yang tertera pada *jobsheet*. (Langkah 2 Metode *Silent Demonstration*)
- (4) Menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pengertian yang telah dibacakan salah satu teman. (Langkah 4 Metode *Silent Demonstration*)
- (5) Menjelaskan alat dan bahan membuat pola dengan meminta salah satu siswa membacakan alat dan bahan membuat pola yang tertera pada *jobsheet*. (Langkah 2 Metode *Silent Demonstration*)
- (6) Menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali alat dan bahan membuat pola yang telah dibacakan salah satu teman. (Langkah 4 Metode *Silent Demonstration*)
- (7) Menjelaskan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola dengan meminta salah satu siswa membacakan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola yang tertera pada *jobsheet*. (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode *Silent Demonstration*)
- (8) Menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola yang telah dibacakan salah satu teman. (Langkah 4 Metode *Silent Demonstration*)

- (9) Menjelaskan cara pengambilan ukuran dengan meminta beberapa siswa secara bergantian membacakan cara pengambilan ukuran yang tertera pada *jobsheet*. (Langkah 2 Metode *Silent Demonstration*)
- (10) Menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan kembali cara pengambilan ukuran telah dibacakan beberapa teman. (Langkah 4 Metode *Silent Demonstration*)

Prosedur Pembuatan Pola Celana Panjang Pria

- (11) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola celana panjang pria.
- (12) Menyiapkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola.
- (13) Mendemonstrasikan cara pengambilan ukuran. (Langkah 2 Metode *Silent Demonstration*)
- (14) Mendemonstrasikan teknik membuat pola celana panjang pria dengan demonstrasi bisu (Langkah 2 Metode *Silent Demonstration*)
- (15) Membentuk siswa menjadi pasangan-pasangan (Langkah 3 Metode *Silent Demonstration*)
- (16) Mendemonstrasikan lagi bagian awal langkah pembuatan pola celana panjang dengan demonstrasi bisu (Langkah 3 Metode *Silent Demonstration*)
- (17) Meminta siswa mendiskusikan apa yang telah didemonstrasikan guru (Langkah 3 Metode *Silent Demonstration*)

- (18) Meminta beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan guru. (Langkah 4 Metode *Silent Demonstration*)
- (19) Memberikan pengakuan terhadap penjelasan yang benar dari siswa. (Langkah 4 Metode *Silent Demonstration*)
- (20) Mengulangi demonstrasi jika siswa masih mengalami kesulitan. (Langkah 4 Metode *Silent Demonstration*)
- (21) Jika tidak terjadi kesulitan maka dilanjutkan pada langkah berikutnya. (Langkah 4 Metode *Silent Demonstration*)
- (22) Memberi tantangan kepada peserta didik untuk mengerjakan pembuatan pola celana panjang pria dari awal sampai akhir. (Langkah 5 Metode *Silent Demonstration*)

3) Penutup

- a) Bersama siswa merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan pengertian celana panjang pria, pengertian pola celana panjang pria, alat dan bahan membuat pola, macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola, teknik membuat pola sesuai dengan desain dan kelengkapan tanda pola
- b) Memberikan evaluasi
- c) Mengkoreksi hasil pekerjaan siswa
- d) Menginformasikan hasil pekerjaan siswa
- e) Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- f) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Pengamatan dilakukan peneliti pada awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar kompetensi membuat pola celana panjang pria dengan penerapan metode *silent demonstration*. Pengamatan dilakukan dengan bantuan instrumen lembar observasi, lembar tes tertulis dan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *silent demonstration*, dan juga untuk mengamati terhadap penilaian afektif. Lembar tes tertulis digunakan peneliti untuk mengetahui pencapaian kompetensi kognitif pada materi membuat pola celana panjang pria. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi psikomotor siswa pada materi membuat pola celana panjang pria.

c. Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti beserta guru mengungkap hasil dari pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode *silent demonstration* pada kompetensi siswa dalam membuat pola celana panjang pria. Pada tahap ini temuan-temuan atau data pada tahap tindakan dan observasi dianalisis, kemudian data tersebut digunakan sebagai refleksi untuk melihat apakah setelah tindakan ada peningkatan aktivitas belajar pada kompetensi pembuatan pola celana panjang pria. Selain itu, data-data yang berupa hambatan, kekurangan dan kelemahan yang dijumpai selama pelaksanaan siklus pertama dianalisis dan ditemukan pemecahan permasalahannya.

Pada tahapan siklus selanjutnya, peneliti dan kolaborator mendiskusikan masalah berdasarkan refleksi dari tindakan siklus I.

B. Hasil Penelitian

1. Lokasi dan Situasi MAN Godean

MAN Godean berlokasi di jalan Pramuka Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta. Kondisi geografis MAN Godean berada di lingkungan pemukiman penduduk desa Sidoarum dengan batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan dusun Nglarang, sebelah selatan berbatasan dengan dusun Candran, sebelah barat berbatasan dengan dusun Jombor, sebelah utara berbatasan dengan dusun Kurahan. Luas bangunan keseluruhan 4750 m² sedangkan luas tanah keseluruhan yang dimiliki MAN Godean adalah 6000 m². Letak desa Sidoarum berada di sebelah barat kota Yogyakarta, berjarak kurang lebih 7 km dari pusat kota Yogyakarta. Suasana di MAN Godean cukup tenang untuk proses belajar mengajar karena jauh dari lalu lalang kendaraan yang bisa mengganggu proses belajar mengajar.

MAN Godean merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang memiliki mata pelajaran ketrampilan atau biasa disebut dengan Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) antara lain Otomotif dan Las, Perakitan Komputer, Tata Busana, Tata Boga, dan Sablon. Tujuan pengadaan program KHM (Keterampilan Hidup Mandiri) adalah untuk memberikan keterampilan yang dapat berguna sebagai bekal siswa untuk terjun di dunia kerja.

Guru KHM Tata Busana yang menjadi kolaborator peneliti adalah Ibu Fatimah, S. Pd. Pendidikan terakhir yang ditempuh Ibu Fatimah, S. Pd adalah Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Teknik Busana. Sampel yang akan diambil untuk penelitian tindakan kelas ini

adalah siswa kelas XI KHM Tata busana I dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 19 perempuan dan 1 laki-laki.

Penelitian ini tentang peningkatan aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria dengan metode *silent demonstration*. Pengambilan data dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pada pertengahan Mei sampai dengan awal Juni. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria dengan penerapan metode *silent demonstration*. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, penilaian unjuk kerja, dan lembar soal tes uraian. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria dengan penerapan metode *silent demonstration*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif *Silent Demonstraion* pada Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria pada Siswa Kelas XI MAN Godean

a. Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Pada tahap awal sebelum dilakukan tindakan adalah kegiatan pra siklus, pada tahap ini perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Dalam perencanaan ini, guru mengadakan kegiatan belajar dengan materi membuat pola celana panjang pria. Pada tahap pra siklus peneliti menyiapkan lembar instrumen berupa lembar observasi untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar dan aktivitas belajar siswa, serta penilaian terhadap hasil belajar siswa dalam membuat pola celana panjang pria.

Pengamatan pada pra siklus dilakukan terhadap dua aspek yaitu dari segi proses dan hasil. Dari segi proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu meliputi proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Sedangkan dari segi hasil dilihat dari hasil tes pengetahuan (kognitif), penilaian afektif dan perbuatan (psikomotor) membuat pola celana panjang pria.

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus iklim belajar terlihat kurang kondusif, tempat duduk siswa sudah cukup teratur dengan baik namun beberapa siswa masih enggan untuk menempati tempat duduk paling depan. Perabot kelas sudah tertata dengan baik, cahaya juga dapat masuk dengan baik sehingga pergantian udara lancar. Pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran membuat partisipasi siswa tergolong rendah. Partisipasi siswa yang cenderung rendah berpengaruh pada hasil pekerjaan siswa. Siswa hanya melihat dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tanpa memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini terlihat dari banyak siswa yang mengulang pertanyaan yang sama. Hal ini menunjukkan ketergantungan siswa pada penjelasan ulang yang diberikan oleh guru, sehingga mereka tidak mengoptimalkan kesiapan secara fisik maupun mental.

Belum terlihat penggunaan metode "*active learning*" juga terlihat dari sikap dan perilaku siswa, siswa cenderung pasif dan bermalas-malasan serta kurang mengoptimalkan aktivitas belajar dalam membuat pola celana panjang pria, lemahnya aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi siswa.

Berdasarkan penjelasan dan hasil dari observasi di atas, peneliti dan guru sepakat untuk memilih metode *silent demonstration*. Metode ini merupakan salah satu contoh dari metode pembelajaran aktif (*active learning*), dimana siswa dituntut siap dan aktif secara fisik maupun mental. Metode ini cocok digunakan untuk mata pelajaran yang menuntut kerja psikomotorik dimana guru tidak lagi menjadi central dalam proses belajar mengajar, sehingga nantinya aktivitas belajar siswa yang mendominasi dalam proses pembelajaran. Dominasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pembuatan pola ini nantinya akan berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola celana panjang pria.

Dalam pembelajaran menggunakan metode *silent demonstration* ini guru akan meminimalisir penjelasan sehingga siswa dituntut untuk memperhatikan apa yang didemonstrasikan oleh guru. Dalam pembelajaran ini siswa diposisikan secara berpasangan dimana dalam proses pembelajaran nantinya guru akan memberikan pertanyaan terhadap siswa guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, jika siswa yang ditunjuk tidak dapat menjawab, maka pertanyaan dialihkan kepada siswa yang lain.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, refleksi juga dilakukan terhadap dua aspek yaitu dari segi proses dan hasil belajar. Adapun hasil refleksi sebelum tindakan adalah proses belajar mengajar masih tergolong rendah, karena belum terdapat aktivitas belajar yang melibatkan setidaknya 75% siswa dalam proses belajar mengajar sehingga berpengaruh pada masih rendahnya kompetensi siswa dalam pembuatan pola celana panjang pria yang ditunjukkan dengan persentase ketuntasan masih mencapai 45% dan nilai rata-rata kelas

yaitu 68,85. Hal ini terjadi karena adanya permasalahan dalam proses pembelajaran pembuatan pola celana panjang pria di MAN Godean, antara lain:

- 1) Kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga pembelajaran membuat pola celana panjang pria yang menuntut kerja psikomotorik kurang dipahami oleh siswa,
- 2) Aktivitas belajar siswa dalam kompetensi pembuatan pola celana panjang pria masih tergolong rendah karena hanya mendengarkan ceramah dari guru, sehingga kegiatan pembelajaran kurang optimal,
- 3) Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, dan antar siswa, sehingga siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar,
- 4) Suasana dan situasi di dalam kelas kurang kondusif. Terdapat siswa yang melakukan aktivitas diluar kegiatan pembelajaran saat berlangsungnya proses belajar.

Dari permasalahan di atas maka perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria. Peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran aktif *silent demonstration* guna meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Tujuan pelaksanaan tindakan kelas ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk pencapaian kompetensi dalam membuat pola celana panjang pria dengan metode *silent demonstration* di MAN Godean.

Melalui metode *silent demonstration* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria.

Tujuan yang ingin direalisasikan melalui penelitian ini adalah :

- 1) Terlaksananya pembelajaran menggunakan metode pembelajaran aktif *Silent Demonstration* pada kompetensi membuat pola celana panjang pria pada siswa kelas XI MAN Godean.
- 2) Meningkatnya aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria dengan metode *silent demonstration* pada siswa kelas XI MAN Godean.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tahap-tahap penelitian kelas yang telah dirumuskan. Adapun tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus pada siswa kelas XI MAN Godean sebagai subjek penelitian. Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan metode pembelajaran *Silent Demonstration* pada kompetensi dasar membuat pola celana panjang pria.

Berdasarkan perumusan masalah dan langkah penelitian maka data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data observasi kelas serta hasil belajar siswa pada materi membuat pola celana panjang pria dengan menerapkan metode pembelajaran aktif *silent demonstration*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, penilaian unjuk kerja, dan lembar soal tes *essay* guna mengetahui peningkatan aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi siswa.

1) Siklus I

Penelitian siklus I ini dilakukan dalam satu kali tatap muka yaitu pada hari Kamis 29 Mei 2014 jam ke 6 – 10. Pelajaran dimulai pukul 10.15 dan diakhiri pukul 14.15. Satu jam pelajaran adalah 45 menit sehingga 5 jam pelajaran adalah 225 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan (*plan*)

- (1) Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan menggunakan metode *silent demonstration* pada proses pembelajaran membuat pola celana panjang pria setelah mengetahui permasalahan yang ada di lapangan dari hasil observasi awal dan dokumentasi.
- (2) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru KHM Tata Busana sesuai dengan prosedur penelitian, perencanaan pada siklus pertama adalah materi pembuatan pola celana panjang pria. Peneliti mempersiapkan Silabus, RPP, *jobsheet*.
- (3) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan metode *silent demonstration*
- (4) Menyiapkan lembar instrumen yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas belajar siswa, tes pengetahuan, tes perbuatan, dan non tes penilaian afektif. Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (*observer*) dalam mengamati dan menilai ketika proses pembelajaran dengan penerapan metode *silent demonstration*. *Observer* dalam penelitian

ini adalah mahasiswa dari jurusan PTBB UNY yang sudah diberikan arahan sehingga menguasai indikator yang termuat dalam instrumen.

b) Tindakan (*act*) dan Pengamatan (*observ*)

Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan pembelajaran pembuatan pola celana panjang pria dengan metode *silent demonstration*.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas XI KHM Tata Busana I. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

Tahap awal pembelajaran guru mengucapkan salam, kemudian siswa menjawab salam dari guru. Pada siklus I guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa belum mengetahui tujuan dari kompetensi pembuatan pola celana panjang pria. Kemudian guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *silent demonstration*. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan celana panjang pria dengan berbantuan media gambar. Menentukan prosedur/atau langkah dengan memberikan *jobsheet* dengan metode *silent demonstration*

Pada menit ke 10 memasuki tahap pelaksanaan pembelajaran, guru meminta salah satu siswa membacakan pengertian yang tertera pada *jobsheet*, guru tidak menjelaskan pengertian dikarenakan metode *silent demonstration* meminimalisir penjelasan dari guru agar siswa siap dan aktif secara fisik maupun mental, kemudian siswa siswa membacakan pengertian celana panjang. Seharusnya pada tahap selanjutnya guru

menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pengertian yang telah dibacakan salah satu teman namun pada siklus I guru belum melakukan prosedur ini.

Kemudian guru meminta salah satu siswa membacakan pengertian yang tertera pada *jobsheet*. Pada tahap ini guru juga belum menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pengertian yang telah dibacakan salah satu teman, padahal tahapan ini bertujuan agar siswa menyimak apa yang disampaikan tenmannya untuk memaksimalkan *listening activities*. Guru meminta salah satu siswa membacakan alat dan bahan membuat pola yang tertera pada *jobsheet*. Selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali alat dan bahan membuat pola yang telah dibacakan salah satu teman. Guru meminta salah satu siswa membacakan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola yang tertera pada *jobsheet*. Lagi-lagi pada tahap ini guru tidak meminta salah satu siswa untuk menjelaskan kembali macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola yang telah dibacakan salah satu teman.

Guru meminta beberapa siswa secara bergantian membacakan cara pengambilan ukuran yang tertera pada *jobsheet*. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan kembali cara pengambilan ukuran telah dibacakan beberapa teman,

Memasuki tahap prosedur pembuatan pola guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola celana panjang pria, ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola. Guru mendemonstrasikan cara

pengambilan ukuran meminta siswa. Ada dua siswa yang bersedia mendemonstrasikan cara pengambilan ukuran tinggi duduk, disini terlihat bahwa metode ini menuntut siswa untuk aktif sehingga siswa bisa memaksimalkan proses pembelajaran. Kemudian guru mendemonstrasikan teknik membuat pola celana panjang pria dengan demonstrasi bisu/penjelasan seminim mungkin, pada tahapan ini siswa masih belum memperhatikan guru dan sibuk dengan sendirinya. Langkah selanjutnya guru membentuk siswa menjadi pasangan-pasangan dan siswa mulai duduk secara berpasangan. Guru mendemonstrasikan kembali bagian awal langkah pembuatan pola celana panjang dengan demonstrasi bisu dan siswa dihimbau untuk memperhatikan. Langkah selanjutnya meminta siswa mendiskusikan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru, dan siswa mulai berdiskusi dengan psangan masing-masing. Setelah itu beberapa siswa diminta untuk menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru, kemudian guru memberikan pengakuan terhadap penjelasan yang benar dari siswa.

Guru mengulangi demonstrasi jika siswa masih mengalami kesulitan. Tidak terjadi kesulitan pada tahap ini maka dilanjutkan pada langkah berikutnya. Guru memberi tantangan kepada peserta didik untuk mengerjakan pembuatan pola celana panjang pria dari awal sampai akhir.

Memasuki tahap penutup pembelajaran guru bersama dengan siswa merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan pengertian celana

panjang pria, pengertian pola celana panjang pria, alat dan bahan membuat pola, macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola, teknik membuat pola sesuai dengan desain dan kelengkapan tanda pola. Kemudian guru memberikan evaluasi dari pembelajaran yang sudah berlangsung dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa. Guru menginformasikan hasil pekerjaan siswa dan terlihat hanya 10 siswa yang tuntas sedangkan 10 siswa yang lain tidak tuntas. Guru menginformasikan bahwa pada pertemuan berikutnya masih akan mempelajari kompetensi membuat pola dikarenakan target belum tercapai. Diakhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Hasil observasi siklus I pada pembelajaran pembuatan pola celana panjang pria melalui metode pembelajaran aktif *silent demonstration* dapat dipaparkan sebagai berikut: Ketika guru masuk kelas, kondisi kelas masih belum kondusif, hal ini karena pelajaran dimulai setelah jam istirahat berlangsung. Guru segera mengambil sikap tenang dan diam sambil menatap siswa dan keadaan kelas untuk beberapa saat, kemudian keadaan kelas mulai kondusif dan siswa duduk secara teratur. Setelah kondisi kelas dirasa membaik maka guru memulai pelajaran dengan membaca salam dan presensi.

Setelah guru membuka pelajaran, beberapa siswa ada yang sibuk mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat pola dan sebagian ada yang melakukan aktivitas yang tidak termasuk dalam aktivitas belajar. Di

awal kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan akan diterapkannya metode pembelajaran aktif *silent demonstration* pada materi pembuatan pola celana panjang pria. Selanjutnya guru menyampaikan kriteria penilaian yang akan diambil dalam proses pembelajaran, meliputi penilaian pengetahuan (kognitif), perbuatan (psikomotor), dan non tes afektif. Kemudian guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari yaitu pembuatan pola celana panjang pria. Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan sebagai apersepsi. Dari pertanyaan tersebut hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dan dilakukan secara bersama-sama.

Setelah informasi dari guru dirasa cukup, maka guru membimbing siswa untuk duduk secara berpasangan, setelah seluruh siswa mendapatkan pasangan maka guru membagikan *jobsheet* kepada masing-masing siswa.

Pada proses pembelajaran, observer mengamati aktivitas belajar siswa menggunakan metode *silent demonstration*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan. Agar pengamatan lebih terfokus, observer menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran secara garis besar siswa dan guru sudah mampu melaksanakan metode *silent demonstration*, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan, yakni respon yang diberikan siswa masih kurang ketika guru memberikan kesempatan bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi. Pada saat guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil pengamatan pada siklus I dilakukan dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *silent demonstration*. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa pada siklus I pelaksanaan pembelajaran membuat pola celana panjang pria dengan penerapan metode *silent demonstration* sudah terlaksana dengan baik, yaitu sebesar 87%, walaupun beberapa tahap belum terlaksana dengan maksimal.

c) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan berlangsung pada siklus I. Pada siklus I ini terlihat bahwa penerapan metode *silent demonstration* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam membuat pola celana panjang pria. Adapun kekurangan yang dihadapi pada siklus I antara lain masih ada sintak yang belum terlaksana secara maksimal yaitu:

- (1) Penggunaan metode belum sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran aktif *silent demonstration*. Hal ini dikarenakan guru belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran aktif *silent demonstration*.
- (2) Diskusi secara berpasangan belum berjalan dengan lancar, interaksi antara siswa dengan siswa belum optimal. Siswa belum bisa mengkondisikan diskusi dengan baik.
- (3) Interaksi antara siswa dengan guru dalam menjawab pertanyaan belum maksimal, dikarekan siswa terbiasa hanya memperhatikan

penjelas guru, tidak menjelaskan kembali atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

- (4) Guru masih jarang mengelilingi kelas untuk menanyakan kepada siswa mengenai materi yang kurang dipahami siswa dan tidak berani menanyakan hal yang belum mereka pahami kepada guru.

Sedangkan untuk kompetensi membuat pola celana panjang pria pada siklus pertama, dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif dapat dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes pengetahuan berupa *essay* yang telah dikerjakan siswa diakhir pembelajaran. Aspek afektif diperoleh dari data hasil pengamatan sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi penilaian afektif. Aspek psikomotor diperoleh dari hasil unjuk kerja siswa membuat pola celana panjang pria. Ketiga aspek kompetensi membuat pola celana panjang pria tersebut diolah untuk mendapatkan penilaian kompetensi dengan bobot kognitif 30 %, afektif 10 %, psikomotor 60%. Pada penelitian ini, bobot psikomotor lebih besar karena dalam metode *silent demonstration* yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada aspek psikomotor dan diterapkan pada kompetensi yang menuntut kerja psikomotor juga yaitu membuat pola celana panjang pria pada pembelajaran praktik.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap kekurangan-kekurangan yang dihadapi pada siklus pertama, maka peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melanjutkan penelitian pada siklus kedua pada materi

pembuatan pola celana panjang pria tetap dengan menggunakan metode *silent demonstration* dengan mengadakan perbaikan sesuai hasil refleksi siklus pertama yaitu sebagai berikut:

- a) Guru mendalami sintak mengenai penggunaan metode pembelajaran aktif *silent demonstration*.
- b) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pembelajaran tetap dilakukan dengan posisi siswa duduk secara berpasangan.
- c) Guru menyampaikan bahwa aktivitas belajar yang meningkat dapat meningkatkan pula kompetensi siswa.
- d) Guru juga mengarahkan siswa jika ada siswa yang belum bisa memahami materi maka didiskusikan dengan pasangan.

Proses belajar mengajar yang telah direncanakan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk pencapaian kompetensi siswa. Pada siklus pertama aktivitas belajar siswa dalam membuat pola celana panjang pria sudah meningkat namun belum memenuhi target yaitu 75% dari siswa terlibat aktif. Peneliti menginginkan aktivitas belajar siswa lebih meningkat untuk pencapaian kompetensi dalam membuat pola celana panjang pria. Maka untuk menyempurnakan dan meningkatkan kembali aktivitas belajar siswa dalam membuat pola celana panjang pria peneliti berkolaborasi dengan guru memutuskan untuk melanjutkan siklus kedua.

Alasan peneliti melanjutkan siklus II karena peneliti ingin melihat apakah peningkatan aktivitas belajar siswa untuk pencapaian kompetensi

membuat pola celana panjang pria lebih maksimal dengan menerapkan metode *silent demonstration*.

2) Siklus II

Penelitian siklus II ini dilakukan salam satu kali tatap muka yaitu pada hari Kamis 5 Juni 2014 jam ke 6 – 10. Pelajaran dimulai pukul 10.15 dan diakhiri pukul 14.15. Satu jam pelajaran adalah 45 menit sehingga 5 jam pelajaran adalah 225 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan (*plan*)

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan hasil refleksi siklus I maka guru akan tetap menggunakan metode pembelajaran *silent demonstration*. Hasil refleksi siklus I yang masih menunjukkan beberapa kekurangan, sehingga masih perlu disempurnakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Perencanaan tindakan pada siklus II yaitu :

- (1) Guru akan menyampaikan materi dengan runtut dan jelas sesuai dengan sintak metode *silent demonstration* sehingga tidak ada yang terlewatkan lagi.
- (2) Guru akan lebih menekankan kepada siswa untuk mengoptimalkan diskusi secara berpasangan, interaksi antara siswa, mengkondisikan diskusi dengan baik.

- (3) Guru lebih mengoptimalkan interaksi antara siswa dalam tanya jawab pertanyaan, menjelaskan kembali atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
 - (4) Mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran yang meliputi: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan *jobsheet*.
 - (5) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan metode *silent demonstration*
 - (6) Menyiapkan lembar instrumen yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas belajar, tes pengetahuan, lembar penilaian afektif, tes perbuatan. Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (*observer*) dalam mengamati dan menilai ketika proses pembelajaran dengan penerapan metode *silent demonstration*. *Observer* dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari jurusan PTBB UNY yang sudah diberikan arahan sehingga menguasai metode *silent demonstration*.
- b) Tindakan (*act*) dan Pengamatan (*observ*)
- Tindakan yang akan dilakukan adalah mengadakan kegiatan pembelajaran pembuatan pola celana panjang pria melalui metode *silent demonstration*.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas XI KHM Tata Busana I. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

Pada tahap pendahuluan guru mengucapkan salam diikuti dengan siswa menjawab salam. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai meliputi pengertian celana panjang pria, pengertian pola celana panjang pria, alat dan bahan membuat pola, macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola, teknik membuat pola sesuai dengan desain dan kelengkapan tanda pola, sehingga siswa tau tujuan dari mempelajari pembuatan pola celana panjang pria. Kemudian guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *silent demonstration* dan menyampaikan pembelajaran tetap dilakukan dengan posisi siswa duduk secara berpasangan. Guru menyampaikan bahwa aktivitas belajar siswa yang meningkat dapat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi siswa. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan celana panjang pria dengan berbantuan media gambar, kemudian guru menentukan prosedur/atau langkah dengan memberikan *jobsheet* dengan metode *silent demonstration*.

Setelah kurang lebih 10 menit tahap pendahuluan guru meminta salah satu siswa membacakan pengertian yang tertera pada *jobsheet*, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pengertian yang telah dibacakan salah satu teman. Guru

menjelaskan pengertian pola celana panjang dengan meminta salah satu siswa membacakan pengertian yang tertera pada *jobsheet*. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pengertian yang telah dibacakan salah satu teman. Guru meminta salah satu siswa membacakan alat dan bahan membuat pola yang tertera pada *jobsheet*, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali alat dan bahan membuat pola yang telah dibacakan salah satu teman. Selanjutnya meminta salah satu siswa membacakan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola yang tertera pada *jobsheet* dan menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola yang telah dibacakan salah satu teman. Kemudian guru meminta beberapa siswa secara bergantian membacakan cara pengambilan ukuran yang tertera pada *jobsheet* dan menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan kembali cara pengambilan ukuran telah dibacakan beberapa teman. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola celana panjang pria.

Memasuki tahap prosedur pembuatan pola celana panjang pria guru menyiapkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola, kemudian mendemonstrasikan cara pengambilan ukuran dengan penjelasan seminim mungkin, guru menunjuk siswa untuk mendemonstrasikan kembali bagian yang paling dianggap sulit, dua siswa maju kedepan mendemonstrasikan cara pengambilan ukuran

tinggi duduk. Lalu mendemonstrasikan teknik membuat pola celana panjang pria dengan demonstrasi bisu dilanjutkan dengan membentuk siswa menjadi pasangan-pasangan. Guru mendemonstrasikan lagi bagian awal langkah pembuatan pola celana panjang dengan demonstrasi bisu dan meminta siswa mendiskusikan dengan pasangan apa yang telah didemonstrasikan guru. Setelah itu guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan guru. Dan memberikan pengakuan terhadap penjelasan yang benar dari siswa, jika siswa masih mengalami kesulitan maka guru mengulangi demonstrasi. Jika tidak terjadi kesulitan maka dilanjutkan pada langkah berikutnya. Memberi tantangan kepada peserta didik untuk mengerjakan pembuatan pola celana panjang pria dari awal sampai akhir.

Tahap penutup pembelajaran bersama siswa merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan pengertian celana panjang pria, pengertian pola celana panjang pria, alat dan bahan membuat pola, macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola, teknik membuat pola sesuai dengan desain dan kelengkapan tanda pola, memberikan evaluasi, mengkoreksi hasil pekerjaan siswa, dan menginformasikan hasil pekerjaan siswa, kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Hasil pengamatan siklus II pada pembelajaran pembuatan pola celana panjang pria melalui metode pembelajaran aktif *silent demonstration* dapat dipaparkan sebagai berikut: Setelah bel tanda

masuk berbunyi, guru segera mempersiapkan untuk masuk kelas. Setelah masuk kelas guru segera mengucapkan salam kemudian guru melakukan presensi terhadap siswa, pada siklus II ini seluruh siswa hadir.

Sebelum pembelajaran materi pembuatan pola celana panjang dimulai, maka terlebih dahulu guru mengumumkan hasil pencapaian kompetensi siswa. Terlihat bahwa siswa dengan aktivitas tinggi maka kompetensi siswa juga lebih baik dari siswa yang rendah aktivitas belajarnya.

Setelah selesai memberikan pengumuman, guru menginformasikan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran ini masih menggunakan metode pembelajaran aktif *silent demonstration* dan menyampaikan pembelajaran tetap dilakukan dengan posisi siswa duduk secara berpasangan. Guru menyampaikan bahwa aktivitas belajar siswa yang meningkat dapat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi siswa. Guru juga menyampaikan bahwa aspek yang dinilai juga masih sama dengan siklus I, yaitu meliputi penilaian pengetahuan (kognitif), perbuatan (psikomotor), dan afektif. Guru menetapkan nilai kompetensi siswa pada siklus I sebagai nilai awal siswa.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, garis besar materi yang akan dipelajari yaitu pembuatan pola celana panjang pria, guru juga memotivasi siswa untuk belajar. Guru mengulang sekilas tentang pelajaran yang lalu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu guru memberikan

pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, guna memancing minat siswa. Pada tahap ini sudah banyak siswa yang menjawab maupun mengajukan pertanyaan kepada guru.

Setelah menyampaikan beberapa informasi, guru mengarahkan siswa untuk duduk secara berpasangan, keadaan berjalan dengan baik dan lancar. Siswa juga mulai langsung mempersiapkan peralatan dan bahan yang digunakan untuk membuat pola celana panjang pria.

Pada siklus II guru sudah menggunakan metode *silent demonstration* dengan baik. Pelaksanaan siklus II lebih baik dari pada siklus I. Hal ini terlihat dari penyampaian materi oleh guru yang lebih runtut dan jelas, siswa yang lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar siswa pada siklus II lebih meningkat dibandingkan siklus I, terbukti dengan banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru, memaksimalkan diskusi secara berpasangan dengan baik, mampu menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Secara keseluruhan siswa dan guru mampu melaksanakan pembelajaran materi membuat pola celana panjang pria pada siklus II ini dengan baik. Pada siklus II siswa aktivitas belajar siswa meningkat sehingga siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan dan pengelolaan pembelajaran oleh guru juga lebih baik.

Hasil pengamatan pada siklus II dilakukan dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan metode *silent demonstration* terlaksana dengan baik. Pada siklus II ini, tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan sebelumnya terlaksana dengan maksimal, sehingga persentase yang dicapai 100 %.

c) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, maka refleksi siklus II adalah:

(1) Pelaksanaan metode *silent demonstration* pada materi membuat pola celana panjang pria dapat memberikan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

(2) Perbaikan tindakan pada siklus I sampai siklus II dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk pencapaian kompetensi dalam membuat pola celana panjang pria yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga berpengaruh besar pada peningkatan kompetensi membuat pola celana panjang pria. Pada siklus II ini peneliti mengakhiri penelitian karena kompetensi membuat pola celana panjang pria sudah terjadi peningkatan.

Kompetensi membuat pola celana panjang pria dari pelaksanaan dan pengamatan pada siklus I, masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran, akan tetapi pada siklus II peneliti dan guru

berkolaborasi dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa bisa menjadi meningkatkan aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria dengan lebih mentaati sintak-sintak pada metode *silent demonstration* yang telah dipersiapkan.

3. Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Metode *Silent Demonstration* pada Siswa Kelas XI MAN Godean

a. Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Observasi lanjutan yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan indikator *oral activities, listening activities, writing activities, motor activities, mental activities, visual activities, emotional activities*. Aktivitas siswa pada pra siklus masih belum terarah, masih banyak siswa yang terlihat melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Beberapa siswa masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan maupun demonstrasi dari guru karena banyak yang melakukan aktivitas yang tidak berkenaan dengan pembelajaran. Beberapa siswa tidak bersemangat dalam menjawab, bahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru dan saling melempar pertanyaan kepada teman yang lain. Pada saat guru mendemonstrasikan pembuatan pola beberapa siswa melamun, gaduh, dan juga tertidur. Hal ini menyebabkan siswa tidak paham pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Terlihat beberapa siswa yang melontarkan pertanyaan kepada guru dengan pengulangan pertanyaan yang sama Adapun hasil observasi

aktivitas belajar siswa dalam kompetensi membuat pola celana panjang pria pada pra siklus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 19. Kategori Aktivitas Belajar Siswa pada Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria Pra Siklus

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≥ 24	Aktif	-	-
< 24	Kurang Aktif	20	100 %
Total		20	100 %

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa membuat pola celana panjang pria pada pra siklus, belum ada siswa yang masuk pada kategori aktif (0%), sedangkan seluruh siswa menunjukkan kategori kurang aktif (100%). Aktivitas belajar siswa pada pra siklus menunjukkan skor *mean* 12, *modus* 11, *median* 11, serta *max* 14 dan *min* 10 dengan rincian 1 siswa dengan skor 10, 10 siswa dengan skor 11, 4 siswa dengan skor 12, 3 siswa dengan skor 13, dan 2 siswa dengan skor 14. Sehingga aktivitas belajar membuat pola celana panjang pria masih tergolong rendah.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran membuat pola celana panjang pria pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti mengambil nilai dari data hasil kompetensi yang dilakukan oleh guru. Berikut data nilai siswa dalam membuat pola celana panjang pria:

Tabel 20. Data Nilai Siswa Kompetensi Dasar Membuat Pola Celana Panjang Pria Pra Siklus

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Tuntas	9	45 %
2	Tidak tuntas	11	55 %
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data nilai dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola celana panjang pria dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru menunjukkan menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru mencapai

45 % atau 9 siswa dan siswa yang belum tuntas 55 % atau 11 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa masih cukup rendah terlihat pada banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan dilihat dari nilai rata-rata kelas baru mencapai 68,85 yang masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal yakni 75,0. Berikut ini data yang menunjukkan pengaruh peningkatan aktivitas belajar siswa untuk pencapaian kompetensi siswa dalam membuat pola celana panjang pria:

Tabel 21. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria Pra Siklus

Nomor Siswa	Aktivitas Belajar Siswa		Pencapaian Kompetensi	
	Skor	Kategori	Nilai	Kategori
1	11	Kurang aktif	75	Tuntas
2	12	Kurang aktif	75	Tuntas
3	11	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas
4	13	Kurang aktif	79	Tuntas
5	11	Kurang aktif	75	Tuntas
6	11	Kurang aktif	75	Tuntas
7	13	Kurang aktif	60	Tidak Tuntas
8	11	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas
9	11	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas
10	13	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas
11	11	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas
12	12	Kurang aktif	75	Tuntas
13	12	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas
14	11	Kurang aktif	75	Tuntas
15	14	Kurang aktif	80	Tuntas
16	14	Kurang aktif	78	Tuntas
17	11	Kurang aktif	60	Tidak Tuntas
18	12	Kurang aktif	70	Tidak Tuntas
19	10	Kurang aktif	60	Tidak Tuntas
20	11	Kurang aktif	50	Tidak Tuntas

Dari data yang sudah disajikan antara kategori aktivitas belajar siswa dengan data nilai siswa dapat dilihat bahwa siswa dengan skor aktivitas belajar, dari keseluruhan jumlah siswa skor yang diperoleh siswa antara lain skor 10 (1 siswa), skor 11 (10 siswa), skor 12 (4 siswa), skor 13 (3 siswa), skor 14 (2

siswa). Skor terendah yakni 10 mendapatkan nilai 60, siswa dengan skor aktivitas belajar 11 mendapatkan nilai antara lain 50, 60, 65, dan 75, siswa dengan skor aktivitas belajar 12 mendapatkan antara lain 65, 70, dan 75, dan yang terakhir siswa dengan skor aktivitas belajar tertinggi yakni 14 mendapatkan nilai tertinggi 80 dan 78.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1) Siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yang diamati meliputi *emotional activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, visual activities*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat pada saat proses belajar mengajar melalui penerapan metode *silent demonstration* dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa membuat pola celana panjang pria. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 22. Kategori Aktivitas Belajar Siswa pada Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Penerapan Metode *Silent Demonstration* Siklus I

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≥ 24	Aktif	0	0 %
< 24	Kurang Aktif	20	100 %
Total		20	100 %

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa membuat pola celana panjang pria menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I siswa belum ada siswa yang masuk pada kategori aktif (0%), namun demikian

skor aktivitas belajar siswa pada pembuatan pola celana panjang pria meningkat cukup baik. Skor *mean* pada siklus I yakni 17 meningkat 43% dari pra siklus, *modus* adalah 16 meningkat 45% dari pra siklus, *median* adalah 17 meningkat 55% dari pra siklus, *max* 20 meningkat 43% dari pra siklus, dan *min* 14 meningkat 40% dari pra siklus, kor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria Pra Siklus ke Siklus I

Nomor Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
1	11	16	45%
2	12	19	58%
3	11	15	36%
4	13	18	38%
5	11	17	55%
6	11	16	45%
7	13	16	23%
8	11	17	55%
9	11	17	55%
10	13	17	31%
11	11	17	55%
12	12	14	17%
13	12	20	67%
14	11	17	55%
15	14	19	36%
16	14	17	21%
17	11	16	45%
18	12	16	33%
19	10	16	60%
20	11	16	45%

Hasil belajar siswa pada pembelajaran membuat pola celana panjang pria pada siklus I meliputi penilaian pengetahuan / kognitif (30%), afektif (10%), dan penilaian perbuatan / psikomotor (60%). Berikut data nilai siswa dalam membuat pola celana panjang pria:

Tabel 24. Data Nilai Siswa Kompetensi Dasar Membuat Pola Celana Panjang Pria Siklus I

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Tuntas	11	55 %
2	Tidak tuntas	9	45 %
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data nilai dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola celana panjang pria dengan metode *silent demonstration* menunjukkan bahwa siswa yang tuntas mencapai 55 % atau 11 siswa dan siswa yang tidak tuntas mencapai 45 % atau 9 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi siswa meningkat 22,22% jika dibandingkan dengan pra siklus. Berikut ini data yang menunjukkan pengaruh peningkatan aktivitas belajar siswa untuk pencapaian kompetensi siswa dalam membuat pola celana panjang pria:

Tabel 25. Kategori Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria

No. Siswa	Pra Siklus				Siklus I			
	Aktivitas Belajar Siswa		Pencapaian Kompetensi		Aktivitas Belajar Siswa		Pencapaian Kompetensi	
	Skor	Kategori	Nilai	Kategori	Skor	Kategori	Nilai	Kategori
1	19	Kurang aktif	75	Tuntas	16	Kurang aktif	76,83	Tuntas
2	21	Kurang aktif	75	Tuntas	19	Kurang aktif	77,15	Tuntas
3	19	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas	15	Kurang aktif	74,25	Tidak Tuntas
4	21	Kurang aktif	79	Tuntas	18	Kurang aktif	84,05	Tuntas
5	19	Kurang aktif	75	Tuntas	17	Kurang aktif	79,4	Tuntas
6	20	Kurang aktif	75	Tuntas	16	Kurang aktif	76,3	Tuntas
7	19	Kurang aktif	60	Tidak Tuntas	16	Kurang aktif	74,05	Tidak Tuntas
8	19	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas	17	Kurang aktif	67,9	Tidak Tuntas
9	18	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas	17	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas
10	21	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas	17	Kurang aktif	67,1	Tidak Tuntas
11	19	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas	17	Kurang aktif	66,95	Tidak Tuntas
12	20	Kurang aktif	75	Tuntas	14	Kurang aktif	78,8	Tuntas
13	20	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas	20	Kurang aktif	81,55	Tuntas
14	18	Kurang aktif	75	Tuntas	17	Kurang aktif	75,1	Tuntas
15	23	Kurang aktif	80	Tuntas	19	Kurang aktif	86	Tuntas
16	23	Kurang aktif	78	Tuntas	17	Kurang aktif	79,4	Tuntas
17	19	Kurang aktif	60	Tidak Tuntas	16	Kurang aktif	70,55	Tidak Tuntas
18	20	Kurang aktif	70	Tidak Tuntas	16	Kurang aktif	77,45	Tuntas
19	15	Kurang aktif	60	Tidak Tuntas	16	Kurang aktif	72,05	Tidak Tuntas
20	19	Kurang aktif	50	Tidak Tuntas	16	Kurang aktif	63,95	Tidak Tuntas

Dari data di atas seluruh siswa menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dengan diikuti peningkatan nilai kompetensi membuat pola celana panjang pria, namun hanya 11 siswa yang mencapai tuntas. Hal ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus, akan tetapi belum memenuhi target.

Berdasarkan data di atas, masih menunjukkan belum optimalnya pembelajaran pada siklus I hal ini dikarenakan adanya siswa yang belum menyadari pentingnya materi yang disampaikan, masih adanya rasa malu atau takut salah dalam menyampaikan pendapat ataupun menjawab pertanyaan. Untuk memperbaiki pembelajaran tersebut diperlukan adanya motivasi penuh kepada siswa dan pemberian semangat kepada siswa. Selanjutnya untuk tahapan-tahapan yang belum terlaksana secara maksimal akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Pada siklus pertama rata-rata aspek kognitif 75,85 , rata-rata aspek afektif 44,75, dan rata-rata aspek psikomotor 79,10. Skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi penilaian kompetensi dengan bobot kognitif 30 %, afektif 10 %, psikomotor 60%. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada siswa, dicari rata-rata kelas. Pada siklus I nilai rata-rata kompetensi membuat pola celana panjang pria meningkat 7,44 %. Dari nilai rata-rata siklus sebelumnya 68,85 menjadi 73,97.

Berdasarkan nilai kompetensi siswa siklus I dari 20 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 74,69 , nilai tengah (*median*) yaitu 75,70 , dan nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 79,40.

Setelah diberi tindakan menunjukkan siswa yang mencapai kategori tuntas ada 11 siswa dan kategori belum tuntas ada 9 siswa. Dari data di atas menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 45 % atau 9 siswa, karena masih banyak siswa yang belum aktif dan memaksimalkan aktivitas belajar mereka dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti masih banyak siswa yang belum berani bertanya kepada guru apabila belum jelas, memberikan pendapat, berdiskusi dan menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan guru, serta masih adanya siswa yang kurang konsentrasi.

2) Siklus II

Aktivitas belajar dalam materi membuat pola celana panjang pria, dari pengamatan siklus I masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran membuat pola celana panjang pria sehingga peneliti melaksanakan siklus II dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dan lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran membuat pola celana panjang pria. Hasil penilaian aktivitas belajar siswa dalam membuat pola celana panjang pria menggunakan lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Kategori Aktivitas Belajar Siswa pada Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Penerapan Metode *Silent Demonstration* Siklus II

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≥ 24	Aktif	20	0 %
< 24	Kurang Aktif	0	100 %
Total		20	100 %

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar dalam membuat pola celana panjang pria menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa pada

siklus II 20 siswa (100%) masuk pada kategori aktif. Skor *mean* pada siklus II yakni 27 meningkat 38% dari siklus I, *modus* adalah 28 meningkat 43% dari siklus I, *median* adalah 27 meningkat 38% dari siklus I, *max* 30 meningkat 33% dari siklus I, dan *min* 24 meningkat 42% dari siklus I. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Seluruh siswa mendapat skor dengan kategori aktif, skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria Siklus I ke Siklus II

Nomor Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	16	28	43%
2	19	28	32%
3	15	26	42%
4	18	26	31%
5	17	30	43%
6	16	27	41%
7	16	25	36%
8	17	26	35%
9	17	28	39%
10	17	24	29%
11	17	27	37%
12	14	30	53%
13	20	29	31%
14	17	25	32%
15	19	27	30%
16	17	27	37%
17	16	28	43%
18	16	28	43%
19	16	28	43%
20	16	28	43%

Hasil belajar siswa pada pembelajaran membuat pola celana panjang pria pada siklus II meliputi penilaian pengetahuan / kognitif (30%), efektif (10%), dan penilaian perbuatan / psikomotor (60%). Berikut data nilai siswa dalam membuat pola celana panjang pria:

Tabel 28. Data Nilai Siswa Kompetensi Dasar Membuat Pola Celana Panjang Pria Siklus II

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Tuntas	20	100 %
2	Tidak tuntas	0	0 %
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data nilai dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola celana panjang pria dengan metode *silent demonstration* menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) mencapai nilai tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi siswa meningkat 100% jika dibandingkan dengan siklus I. Berikut ini data yang menunjukkan pengaruh peningkatan aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi siswa dalam membuat pola celana panjang pria:

Tabel 29. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria

Nomor Siswa	Siklus I				Siklus II			
	Aktivitas Belajar Siswa		Pencapaian Kompetensi		Aktivitas Belajar Siswa		Pencapaian Kompetensi	
	Skor	Kategori	Nilai	Kategori	Skor	Kategori	Nilai	Kategori
1	19	Kurang aktif	76,83	Tuntas	28	Aktif	84,40	Tuntas
2	21	Kurang aktif	77,15	Tuntas	28	Aktif	80,60	Tuntas
3	19	Kurang aktif	74,25	Tidak Tuntas	26	Aktif	83,65	Tuntas
4	21	Kurang aktif	84,05	Tuntas	26	Aktif	88,90	Tuntas
5	19	Kurang aktif	79,4	Tuntas	30	Aktif	82,25	Tuntas
6	20	Kurang aktif	76,3	Tuntas	27	Aktif	84,70	Tuntas
7	19	Kurang aktif	74,05	Tidak Tuntas	25	Aktif	87,95	Tuntas
8	19	Kurang aktif	67,9	Tidak Tuntas	26	Aktif	83,50	Tuntas
9	18	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas	28	Aktif	78,45	Tuntas
10	21	Kurang aktif	67,1	Tidak Tuntas	24	Aktif	78,70	Tuntas
11	19	Kurang aktif	66,95	Tidak Tuntas	27	Aktif	79,00	Tuntas
12	20	Kurang aktif	78,8	Tuntas	30	Aktif	80,15	Tuntas
13	20	Kurang aktif	81,55	Tuntas	29	Aktif	83,80	Tuntas
14	18	Kurang aktif	75,1	Tuntas	25	Aktif	76,65	Tuntas
15	23	Kurang aktif	86	Tuntas	27	Aktif	88,00	Tuntas
16	23	Kurang aktif	79,4	Tuntas	27	Aktif	82,30	Tuntas
17	19	Kurang aktif	70,55	Tidak Tuntas	28	Aktif	77,20	Tuntas
18	20	Kurang aktif	77,45	Tuntas	28	Aktif	84,40	Tuntas
19	15	Kurang aktif	72,05	Tidak Tuntas	28	Aktif	85,10	Tuntas
20	19	Kurang aktif	63,95	Tidak Tuntas	28	Aktif	77,35	Tuntas

Dari data di atas seluruh siswa menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dengan diikuti peningkatan nilai kompetensi membuat pola celana panjang pria dengan predikat tuntas untuk seluruh siswa. Hal ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, dan sudah memenuhi target.

Pada siklus II rata-rata aspek kognitif 84,40, rata-rata aspek afektif 72,25, dan rata-rata aspek psikomotor 83,01. Skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi penilaian kompetensi dengan bobot kognitif 30 %, afektif 10 %, psikomotor 60%. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada siswa, dicari rata-rata kelas. Pada siklus II nilai rata-rata kompetensi membuat pola celana panjang pria meningkat 10,26% yaitu dari nilai rata-rata siklus sebelumnya 74,69 menjadi 82,35. Sedangkan peningkatan dari sebelum diberi tindakan sampai siklus II sebesar 19,61% yaitu dari nilai rata-rata 68,85 menjadi 82,35.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, kompetensi siswa siklus II dari 20 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 82,35, nilai tengah (*median*) yaitu 82,90 , dan nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 84,40. Berdasarkan nilai kompetensi pada siklus II menunjukkan siswa yang mencapai kategori tuntas ada 20 siswa atau 100 %. Peningkatan kompetensi membuat pola celana panjang pria ini sudah melampaui target nilai yang diharapkan.

Dari refleksi di atas, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran aktif *silent demonstration* pada materi pembuatan pola celana panjang pria dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dengan bertitik tolak pada fokus masalah yang dihubungkan dengan teori yang telah disajikan pada bab II.

Secara garis besar pada bagian ini akan disajikan hasil analisis tentang penggunaan metode pembelajaran aktif *silent demonstraion*, aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi siswa pada pembuatan pola celana panjang pria.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif *Silent Demonstraion* pada Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria pada Siswa Kelas XI MAN Godean

Metode pembelajaran *silent demonstration* merupakan salah satu jenis metode pembelajaran aktif. Metode ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengajar jenis prosedur atau langkah. Dengan metode *silent demonstration* guru tidak lagi menjadi sentral dalam proses pembelajaran, akan tetapi siswa dituntut untuk memaksimalkan aktivitas belajar. Dalam metode ini siswa dituntut untuk aktif secara fisik maupun mental, dengan demikian suasana dalam pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan namun tetap tidak menyimpang dari tujuan tercapainya kompetensi. Pembelajaran dengan metode *silent demonstration* siswa dibentuk berpasangan, siswa melakukan diskusi terhadap apa yang mereka saksikan dan beberapa siswa ditunjuk untuk menjelaskan apa yang sudah didemonstrasikan oleh guru.

Sebelum diberi tindakan, pembelajaran menggunakan metode *silent demonstration* masih belum terlihat sebab pembelajaran yang dilaksanakan

masih berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru. Siswa masih cenderung pasif dalam pembelajaran membuat pola celana panjang pria serta kompetensi siswa terutama pada ranah psikomotor masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan maka siklus I pada pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *silent demonstration* pada pembuatan celana panjang pria dimana siswa dibentuk berpasangan, siswa melakukan diskusi terhadap apa yang mereka saksikan dan beberapa siswa ditunjuk untuk menjelaskan apa yang sudah didemonstrasikan oleh guru. Guru mendemonstrasikan materi dengan penjelasan yang minim, jika siswa mengalami kesulitan maka guru mendemonstrasikan ulang materi.

Dalam berdiskusi secara berpasangan, siswa belum memaksimalkan diskusi tersebut, kebanyakan siswa masih membicarakan hal diluar materi pembelajaran. Beberapa siswa juga masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru. Saat guru memerintahkan siswa untuk menjelaskan kembali atau mendemonstrasikan ulang penjelasan guru, beberapa siswa masih saling melempar. Walaupun pembelajaran belum berjalan secara maksimal, namun pada siklus pertama ini aktivitas belajar siswa sudah mulai nampak dibandingkan sebelum diberi tindakan. Peningkatan aktivitas belajar ini juga diikuti dengan meningkatnya hasil kompetensi siswa dalam pembuatan pola celana panjang pria walaupun beberapa siswa masih berada pada tahapan belum tuntas.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I maka penelitian berlanjut ke siklus II dengan menggunakan metode *silent demonstration* pada pembuatan pola celana panjang pria, dimana guru meminimalisir penjelasan dalam mendemonstrasikan

materi dan siswa melakukan diskusi secara berpasangan, setelahnya siswa dituntut mengerjakan pembuatan pola secara mandiri tanpa bantuan apapun. Siswa sudah mulai berdiskusi dengan lancar dan maksimal, sudah tidak lagi membicarakan hal yang tidak berhubungan dengan materi. Guru juga sudah menjalankan sintak metode pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran membuat pola celana panjang pria merupakan kompetensi keahlian yang menuntut kerja psikomotorik atau praktik. Materi ini diberikan sebelum siswa membuat atau menjahit celana panjang pria. Metode yang digunakan oleh guru adalah dengan ceramah. Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara langsung atau secara lisan pada pembelajaran teori, di mana siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru. Aktivitas yang dilakukan siswa adalah mencatat materi yang disampaikan guru, namun sebagian siswa masih kurang memberikan perhatian ketika proses pembelajaran teori dengan metode ceramah tersebut berlangsung, seperti siswa sibuk mengobrol dan bercanda dengan teman, bahkan beberapa siswa bermain *handphone* dan membaca buku selain buku mata pelajaran yang sedang diajarkan.

Pada tahap pembelajaran awal siswa masih memperhatikan guru, namun lama kelamaan siswa akan merasa bosan dan mengantuk jika terlalu lama mendengarkan ceramah, bahkan materi kurang dapat dipahami oleh siswa. Selama proses pembelajaran, tidak ada satu pun siswa yang aktif untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan data dan pengamatan data hasil pra siklus, sekitar 55% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas tersebut yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang mengoptimalkan aktivitas belajar siswa sehingga aktivitas siswa dapat meningkat dan akhirnya dapat meningkatkan kompetensi siswa yang masih belum tuntas atau di bawah KKM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan dengan menerapkan metode *silent demonstration* pada pembelajaran praktik pembuatan pola celana panjang pria.

Metode *silent demonstration* merupakan merupakan metode yang cocok digunakan untuk pembelajaran yang menuntut kerja psikomotorik. Dimana guru mendemonstrasikan materi dengan penjelasan seminim mungkin, supaya siswa aktif secara fisik maupun mental.

Metode *silent demonstration* pada kompetensi membuat pola celana panjang pria diterapkan pada kompetensi membuat pola celana panjang pria. Hal ini karena metode ini sangat cocok pelajaran yang menuntut kerja psikomotorik atau praktik. Metode ini mudah digunakan ketika siswa harus mempelajari materi yang bersifat praktik. Metode ini cocok untuk pembelajaran praktik seperti membuat pola. Metode ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran, fokus pada materi yang disampaikan dan diskusi diharapkan mampu memecahkan masalah serta diakhir pembelajaran siswa dituntut mandiri untuk mengerjakan tugas tanpa bantuan apapun.

Pelaksanaan metode *silent demonstration* dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dan sebelumnya telah dilakukan pra siklus. Setiap

tindakan masing-masing siklus dilaksanakan selama lima jam pelajaran yaitu 5 x 45 menit dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan yaitu silabus membuat pola celana panjang pria, RPP, *jobsheet*, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas belajar siswa, instrumen tes pengetahuan, instrumen penilaian afektif, dan instrumen tes perbuatan, merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran menggunakan metode *silent demonstration*.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti bersama guru melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode *silent demonstration* sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pada tahap pengamatan peneliti, guru dan teman sejawat melakukan pengamatan pada tindakan yang dilakukan setiap siklus untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *silent demonstrtaion* dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi belajar yang telah dicapai siswa.

Tahap terakhir adalah refleksi oleh peneliti dan guru untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan yang dibuat dengan pelaksanaan tindakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Hal ini dijadikan bahan evaluasi untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya, untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya, agar siklus selanjutnya dapat berjalan lebih baik dan meminimalkan kekurangan yang terjadi.

Setelah melalui tahap-tahap penelitian tindakan tersebut, secara umum penerapan metode *silent demonstration* di kelas XI KHM Tata Busana Butik I MAN

Godean telah berjalan dengan baik, yang ditunjukkan dengan hasil pengamatan dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang setiap tahapan proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran dengan metode *silent demonstration* pada kompetensi pembuatan pola celana panjang pria dikategorikan terlaksana dengan baik walaupun masih terdapat langkah yang belum terlaksana dengan maksimal. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terlaksana dengan persentase 88 %. Pada pelaksanaan siklus I masih ada beberapa kekurangan yang membuat pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum maksimal. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I maka penelitian berlanjut pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *silent demonstration* pada kompetensi pembuatan pola celana panjang pria pada siklus II dikategorikan terlaksana dengan sangat baik dengan persentase 100%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode *silent demonstration* pada kompetensi pembuatan pola celana panjang pria dapat memberikan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat lebih mengoptimalkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada kompetensi pembuatan pola celana panjang pria yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga berpengaruh besar pada pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria.

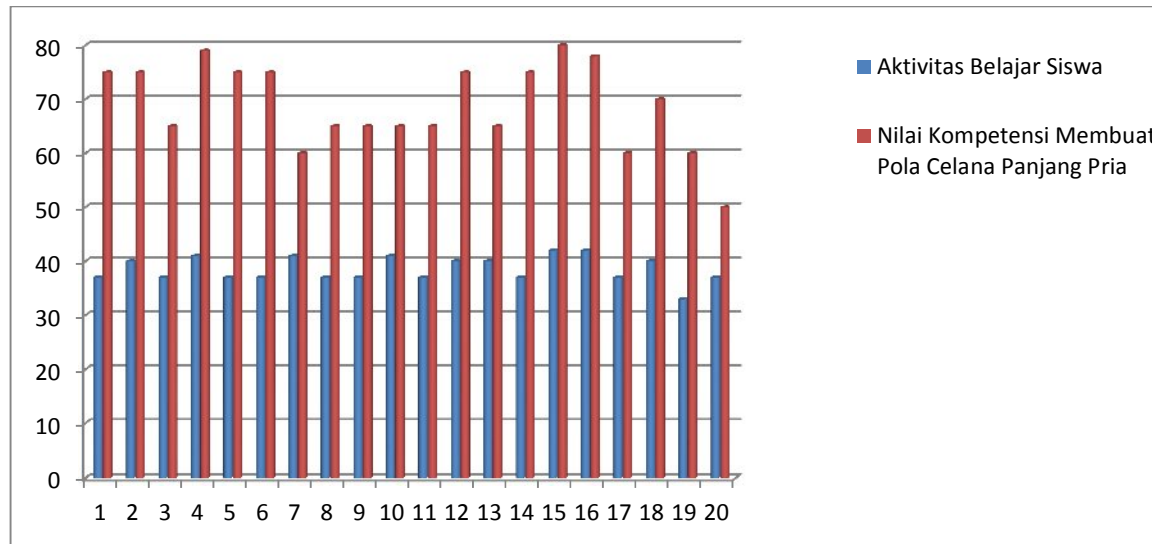
2. Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Metode Pembelajaran Aktif *Silent Demonstration* pada Siswa Kelas XI MAN Godean

a. Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus seluruh siswa berada dalam kategori kurang aktif. Pada tahap pra siklus menunjukkan skor *mean* 12, *modus* 11, *median* 11, serta *max* 14 dan *min* 10 dengan ketentuan skor maksimal yang dapat dicapai siswa adalah 30. Siswa dengan skor aktivitas terendah yaitu 10 mendapatkan nilai 60, nilai 60 merupakan nilai terendah kedua dalam kelas, siswa dengan skor terendah tersebut cenderung tidak optimal beraktivitas dalam belajar sehingga berdampak pada pemahaman siswa selama belajar dan terbukti dengan pencapaian hasil belajarnya yang terbilang rendah dibandingkan siswa yang lain. Siswa dengan pencapaian kompetensi terendah yaitu 50 mendapatkan skor aktivitas belajar sebanyak 11, skor ini merupakan skor terendah kedua dalam kelas, penyebab rendahnya nilai siswa tersebut jika dibandingkan dengan siswa yang mencapai skor sama adalah kelemahan pada kecermatan pengambilan ukuran yang berdampak pada hasil dari pembuatan pola tersebut. Sedangkan siswa dengan skor aktivitas belajar tertinggi yaitu 14 menduduki urutan nilai tertinggi yaitu 78 dan 80, siswa tersebut cenderung menjadi pendengar yang baik sehingga berdampak pada pemahaman materi, kecermatan siswa dalam mengambil ukuran juga nampak sehingga terlihat dari hasil pekerjaan pembuatan pola, siswa juga berani mengungkapkan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami sehingga dapat memudahkan siswa menangkap materi yang diberikan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa

masih adanya siswa yang belum tuntas mencapai KKM pada pra siklus sebanyak 11 siswa sedangkan ketuntasan pada pra siklus sebanyak 9 siswa atau 45%. Dari garis besar tersebut dibawah ini akan disajikan diagram aktivitas belajar siswa beserta pencapaian kompetensi pada tahap pra siklus:

Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria Pra Siklus



Gambar 5. Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria Pra Siklus

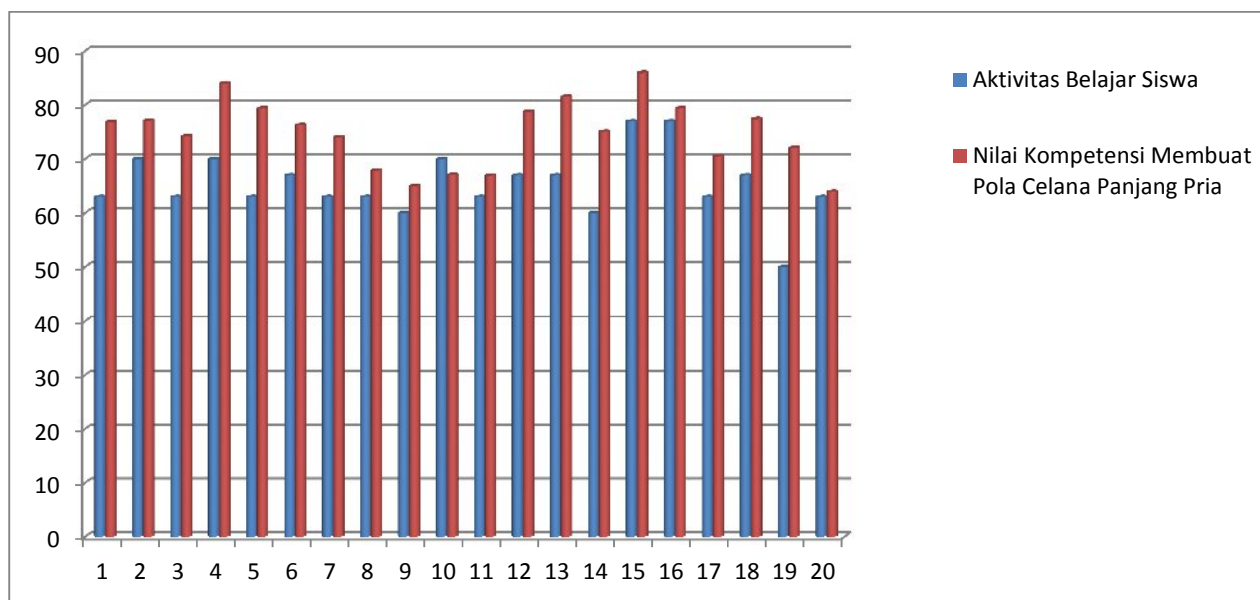
b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1) Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, belum ada siswa yang menunjukkan sikap dalam kategori aktif, akan tetapi skor penilaian meningkat jika dibandingkan dengan pra siklus. Peningkatan skor tersebut meliputi *mean* 17 meningkat 43% dari pra siklus, *modus* adalah 16 meningkat 45% dari pra siklus, *median* adalah 17 meningkat 55% dari pra siklus, *max* 20 meningkat 43% dari pra siklus, dan *min* 14 meningkat 40% dari pra siklus. Pada tahap siklus I skor siswa terdiri dari 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 skor tersebut diatas rata-rata dari skor yang diperoleh siswa pada saat pra siklus. Siswa dengan nilai terendah yaitu 63,95 mendapat skor 16 yang merupakan skor rerata yang diperoleh siswa, hasil nilai siswa yang tergolong rendah dibandingkan dengan siswa dengan perolehan skor yang sama adalah siswa tidak membawa peralatan secara lengkap sehingga berpengaruh pada kelangsungan pembuatan pola, serta siswa kesulitan dalam menguraikan pola. Siswa dengan skor aktivitas belajar terendah memperoleh nilai 78,80 dengan kategori tuntas, siswa tersebut tidak terlalu aktif di dalam kelas namun memiliki pemahaman yang cukup baik sehingga hasil pekerjaan siswa tergolong baik. Pada siswa dengan skor aktivitas belajar tertinggi memperoleh nilai yang tergolong tinggi jika dibandingkan dengan seluruh siswa yaitu 81,55 walaupun bukan merupakan nilai tertinggi, sedangkan nilai tertinggi dalam kelas memperoleh skor aktivitas sebanyak 19 yang merupakan skor tertinggi kedua dalam kelas, siswa tersebut maksimal dalam proses pembuatan pola sehingga hasil pola maksimal dan siswa tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Data yang diperoleh menunjukkan aktivitas belajar siswa meningkat dari

siklus sebelumnya disertai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai tuntas dengan rincian siswa yang belum tuntas mencapai KKM pada siklus I sebanyak 9 siswa sedangkan ketuntasan pada siklus I sebanyak 11 siswa atau 55%. Dari garis besar tersebut dibawah ini akan disajikan diagram aktivitas belajar siswa beserta pencapaian kompetensi pada tahap siklus I:

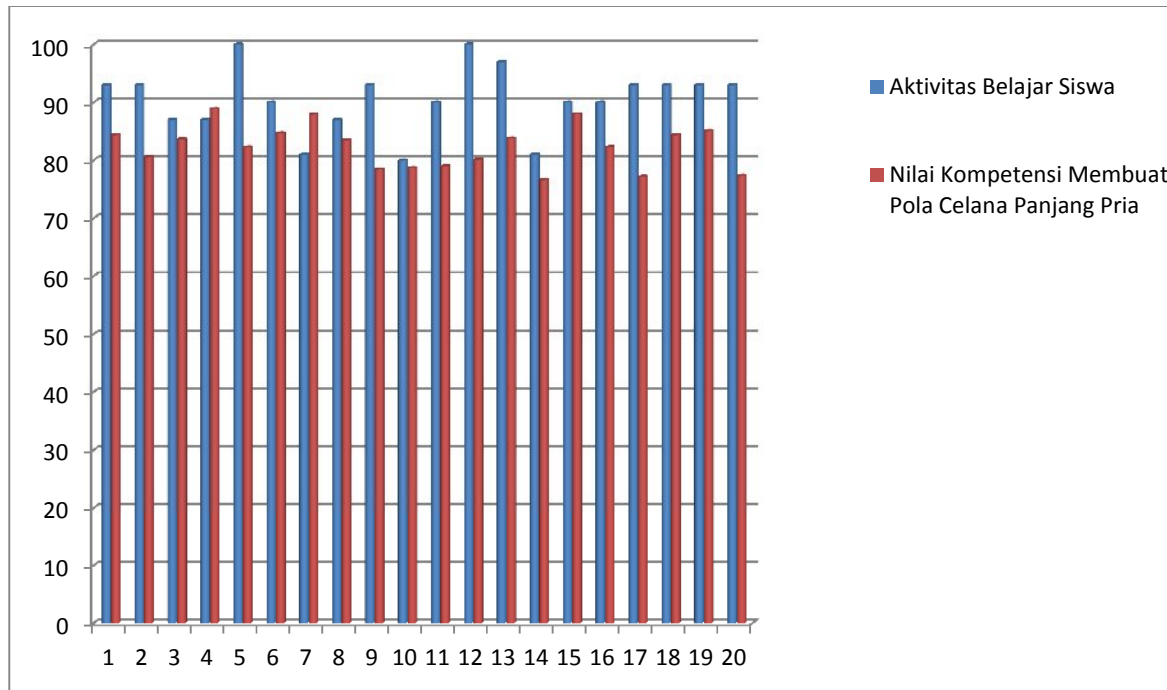
Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria Siklus I



Gambar 6. Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria Siklus I

Pada siklus II, dari hasil observasi aktivitas belajar menunjukkan siswa yang menunjukkan aktivitas dalam kategori aktif 20 siswa (100%), dan tidak ada siswa yang menunjukkan aktivitas belajar kurang aktif (0%). Aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat 38 % dari siklus I. Pada siklus II siswa dengan perolehan skor aktivitas terendah yaitu 24 memperoleh nilai 78,70, nilai yang tergolong rendah jika dibandingkan dengan siswa seluruh kelas hal ini disebabkan oleh pemahan siswa tergolong rendah, lemah terhadap pemahan gambar sehingga berpengaruh pada hasil ketepatan bentuk pola. Siswa dengan nilai terendah yaitu 76,65 memperoleh skor aktivitas sebanyak 25, penyebab siswa mendapat nilai terendah jika dibandingkan dengan teman sekelas bahkan dengan siswa yang memperoleh skor sama adalah ketepatan dalam pengambilan ukuran yang berpengaruh pada ketepatan dan keluwesan bentuk pola. Siswa dengan perolehan nilai tertinggi yaitu 88 seimbang dengan peroleh skor aktivitas yang tergolong tinggi di kelas yaitu 27 sedangkan siswa dengan perolehan skor aktivitas tertinggi 30 memperoleh nilai 87,15. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa masih seluruh siswa masuk dalam kategori aktif diiringi dengan pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria (100% tuntas). Dari garis besar tersebut dibawah ini akan disajikan diagram aktivitas belajar siswa beserta pencapaian kompetensi pada tahap siklus II:

Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria Siklus II



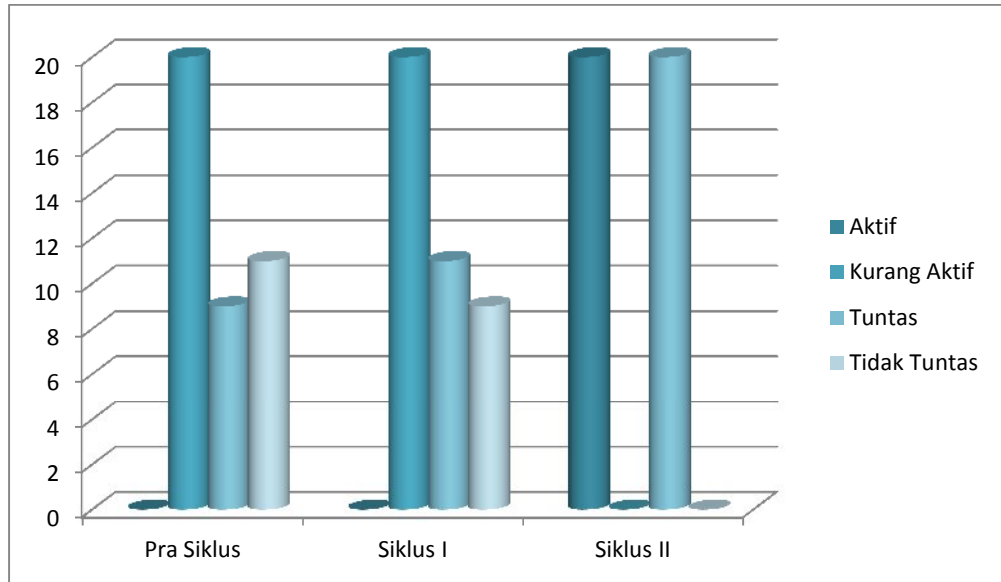
Gambar 7. Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh, aktivitas belajar siswa pada pembuatan pola celana panjang pria meningkat pada tiap siklusnya diiringi dengan pencapaian kompetensi siswa, aktivitas belajar masing-masing siswa juga meningkat dari tiap siklus serta pencapaian kompetensi masing-masing siswa juga meningkat pada tiap siklus. Pada siklus II sudah memenuhi keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ siswa terlibat aktif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran sangat berpengaruh dan berdampak positif terhadap pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria. Di bawah ini akan disajikan tabel peningkatan aktivitas belajar siswa dan pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria berdasarkan kategori:

Tabel 30. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Nomor Siswa	Pra Siklus				Siklus I				Siklus II			
	Aktivitas Belajar Siswa		Pencapaian Kompetensi		Aktivitas Belajar Siswa		Pencapaian Kompetensi		Aktivitas Belajar Siswa		Pencapaian Kompetensi	
	Skor	Kategori	Nilai	Kategori	Skor	Kategori	Nilai	Kategori	Skor	Kategori	Nilai	Kategori
1	11	Kurang aktif	75	Tuntas	19	Kurang aktif	76,83	Tuntas	28	Aktif	84,40	Tuntas
2	12	Kurang aktif	75	Tuntas	21	Kurang aktif	77,15	Tuntas	28	Aktif	80,60	Tuntas
3	11	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas	19	Kurang aktif	74,25	Tidak Tuntas	26	Aktif	83,65	Tuntas
4	13	Kurang aktif	79	Tuntas	21	Kurang aktif	84,05	Tuntas	26	Aktif	88,90	Tuntas
5	11	Kurang aktif	75	Tuntas	19	Kurang aktif	79,4	Tuntas	30	Aktif	82,25	Tuntas
6	11	Kurang aktif	75	Tuntas	20	Kurang aktif	76,3	Tuntas	27	Aktif	84,70	Tuntas
7	13	Kurang aktif	60	Tidak Tuntas	19	Kurang aktif	74,05	Tidak Tuntas	25	Aktif	87,95	Tuntas
8	11	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas	19	Kurang aktif	67,9	Tidak Tuntas	26	Aktif	83,50	Tuntas
9	11	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas	18	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas	28	Aktif	78,45	Tuntas
10	13	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas	21	Kurang aktif	67,1	Tidak Tuntas	24	Aktif	78,70	Tuntas
11	11	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas	19	Kurang aktif	66,95	Tidak Tuntas	27	Aktif	79,00	Tuntas
12	12	Kurang aktif	75	Tuntas	20	Kurang aktif	78,8	Tuntas	30	Aktif	80,15	Tuntas
13	12	Kurang aktif	65	Tidak Tuntas	20	Kurang aktif	81,55	Tuntas	29	Aktif	83,80	Tuntas
14	11	Kurang aktif	75	Tuntas	18	Kurang aktif	75,1	Tuntas	25	Aktif	76,65	Tuntas
15	14	Kurang aktif	80	Tuntas	23	Kurang aktif	86	Tuntas	27	Aktif	88,00	Tuntas
16	14	Kurang aktif	78	Tuntas	23	Kurang aktif	79,4	Tuntas	27	Aktif	82,30	Tuntas
17	11	Kurang aktif	60	Tidak Tuntas	19	Kurang aktif	70,55	Tidak Tuntas	28	Aktif	77,20	Tuntas
18	12	Kurang aktif	70	Tidak Tuntas	20	Kurang aktif	77,45	Tuntas	28	Aktif	84,40	Tuntas
19	10	Kurang aktif	60	Tidak Tuntas	15	Kurang aktif	72,05	Tidak Tuntas	28	Aktif	85,10	Tuntas
20	11	Kurang aktif	50	Tidak Tuntas	19	Kurang aktif	63,95	Tidak Tuntas	28	Aktif	77,35	Tuntas

Dari data di atas, berikut akan disajikan diagram peningkatan aktivitas belajar siswa yang berpengaruh pada pencapaian kompetensi siswa dalam membuat pola celana panjang pria pada tiap siklus berdasarkan kategori.



Gambar 8. Kategori Peningkatan Aktivitas untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran aktif *Silent Demonstration* pada kompetensi membuat pola celana panjang pria pada siswa kelas XI MAN Godean dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran praktik membuat pola celana panjang pria. Pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan sesuai dengan sintak melalui siklus I dan siklus II. Pelaksanaan proses pembelajaran mencakup tiga tahapan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *silent demonstration* pada penelitian ini adalah sebagai berikut guru menjelaskan/mendemonstrasikan materi dengan penjelasan seminim mungkin/bisu, guru meminta siswa menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan, siswa duduk dan berdiskusi secara berpasangan, guru menanyakan apakah siswa mendapati kesulitan, jika siswa mengalami kesulitan maka guru mengulangi jika tidak dilanjutkan kemateri selanjutnya, siswa mengerjakan pembuatan pola celana pria secara mandiri tanpa bantuan.

2. Peningkatan aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria dengan metode pembelajaran aktif *silent demonstration* pada siswa kelas XI MAN Godean meningkat pada tiap siklus. Aktivitas belajar siswa dalam membuat pola celana panjang pria pada tahap pra siklus terdapat

20 siswa dalam kategori kurang aktif dengan skor *mean* 12, *modus* 11, *median* 11, serta *max* 14 dan *min* 10 dan pencapaian kompetensi 9 siswa (45%) sedangkan 11 siswa (55%) tidak tuntas. Pada tahap siklus I juga belum terdapat siswa pada kategori aktif namun aktivitas belajar siswa meningkat dengan skor *mean* 17 meningkat 43% dari pra siklus, *modus* adalah 16 meningkat 45% dari pra siklus, *median* adalah 17 meningkat 55% dari pra siklus, *max* 20 meningkat 43% dari pra siklus, dan *min* 14 meningkat 40% dari pra siklus sedangkan pencapaian kompetensi meningkat sebesar 22,22%, 11 siswa (55%) dan 9 (45%). Pada siklus II keseluruhan jumlah siswa (20 siswa) masuk dalam kategori aktif diikuti dengan 100% jumlah siswa tuntas, skor perolehan untuk aktivitas belajar meningkat 38% dari siklus I sedang jumlah siswa yang mencapai tuntas meningkat 81%. Nilai rata-rata kompetensi membuat pola celana panjang pria juga ikut meningkat pada tahap pra siklus adalah 68,85 dan setelah tindakan (siklus II) meningkat menjadi 82,35.

Penggunaan metode *silent demonstration* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar, peningkatan tersebut diikuti dengan peningkatan nilai kompetensi membuat pola celana panjang pria, pada siklus I seluruh siswa mengalami peningkatan aktivitas namun hanya 11 siswa yang mencapai tuntas. Sedangkan pada siklus II seluruh siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar yang dengan diikuti seluruh siswa mencapai nilai tuntas pada pembuatan pola celana panjang pria.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan metode *silent demonstration* dapat

meningkatkan aktivitas belajar untuk pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria di MAN Godean. Dengan demikian, peningkatan aktivitas belajar siswa mempengaruhi pencapaian kompetensi membuat pola celana panjang pria yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Sehingga, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan variasi metode pembelajaran aktif yang efektif dalam pembelajaran praktik lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini secara garis besar mempunyai keterbatasan yang harus dipertimbangkan untuk penelitian yang akan datang. Tes pengetahuan/kognitif pada penelitian ini hanya mencapai pada tingkatan C4 (analisis) pada tingkatan domain kognitif yang seharusnya sampai pada tingkatan C6 (evaluasi). Hal ini disebabkan karena kompetensi membuat pola celana panjang pria merupakan kompetensi praktik, sehingga lebih diutamakan pada tes perbuatan/psikomotor.

D. Saran

Berdasarkan data dan bukti nyata yang telah diperoleh, maka berikut beberapa saran dalam upaya peningkatan kompetensi membuat pola celana panjang pria, yaitu :

1. Pembelajaran praktik khususnya pada mata kompetensi membuat pola celana panjang pria, hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Hal ini dilakukan agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan meminimalkan rasa bosan yang terjadi pada siswa serta mengalihkan kegiatan siswa dalam bentuk aktivitas belajar yang berhubungan dengan kompetensi.

Salah satunya menggunakan metode *silent demonstration* yaitu metode pembelajaran aktif yang cocok digunakan untuk kompetensi yang menuntut kerja psikomotor.

2. Guru hendaknya terus menggali dan meningkatkan pengetahuan tentang metode pembelajaran yang menarik yang dapat memotivasi siswa untuk dapat aktif khususnya dalam pembelajaran praktik. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga siswa dapat memiliki aktivitas belajar yang tinggi dan pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi membuat pola celana panjang pria.

3. Selama proses pembelajaran, hendaknya guru selalu berinteraksi dengan siswa. Guru dan siswa berkomunikasi dua arah untuk menjadikan suasana pembelajaran yang tidak pasif dan tegang, sehingga siswa dapat lebih terbuka kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Duwi Priyatno. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- E. Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ernawati dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Goet Poespo. (2000). *Aneka Celana (Pants)*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. (2005). *Dinamika Busana Pria*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. (2009). *A to Z About Fashion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hisyam Zaini. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Kusnandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jagakarsa: Raja Grafindo Persada.
- Kusaeri & Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Melvin L. Siberman. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mimin Haryati. (2007). *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Teori & Praktek*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanie A. Yuliati. (1990). *Busana Pria*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Porie Muliawan. (1997). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silabus KHM Tata Busana Kelas XI Tahun Ajaran 2013/2013 Semester Genap.
- Sugihartono. (1980). *Pengukuran dan Penilaian*. Yogyakarta: IKIP UNY.
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sri Wening & Nanie A. Yuliati. (1998). *Busana Pria*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Tim Tugas Akhir Skripsi. (2013). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY Press.
- Widjiningsih dkk. (1994). *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Permata Puri Media.

Wina Sanjaya.(2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.

Yatim Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Dhieyanitri. (2014). *Metode Pembelajaran "Silent Demonstration"*. Diakses dari <http://dhieyanitri.blogspot.com/2014/01/metode-pembelajaran-silent-demonstration.html>. pada 27 Februari 2014, jam 21.19 WIB.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Diakses pada 02 April 2014, jam 19.00.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENELITIAN

- 1. SILABUS**
- 2. RPP SIKLUS I**
- 3. RPP SIKLUS II**
- 4. *JOBSHEET***
- 5. PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES
PENGETAHUAN (KOGNITIF)**
- 6. PENGEMBANGAN INSTRUMEN NON TES
(AFEKTIF)**
- 7. PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES PERBUATAN
(PSIKOMOTOR)**
- 8. PENGEMBANGAN INSTRUMEN OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR SISWA**
- 9. PENGEMBANGAN INSTRUMEN OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

SILABUS
NAMA SEKOLAH
MATA PELAJARAN
KELAS
SEMESTER
STANDAR KOMPETENSI

: MAN Godean
: KHM Tata Busana
: XI
: Genap (2)
: Membuat Celana Panjang Pria

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN (PENGALAMAN BELAJAR SISWA)	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
				TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	INSTRUMEN		
MEMBUAT POLA CELANA PANJANG PRIA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian celana panjang 2. Pengertian pola celana panjang pria 3. Alat dan bahan pembuatan pola 4. Ukuran dalam pembuatan pola celana panjang pria 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan pengertian celana panjang 2. Mendeskripsikan pengertian pola celana panjang pria 3. Mengidentifikasi alat dan bahan pembuatan pola 4. Mengidentifikasi macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola 	1. Produk <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan pengertian celana panjang. b. Peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan pengertian pola celana panjang pria. c. Peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi alat dan bahan pembuatan pola. d. Peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi macam-macam ukuran yang 	Tes Kognitif	Tes Essay	Soal Essay	1 Pertemuan @ 5 x 45 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Jobsheet</i> : Membuat pola celana panjang pria 2. LP 1: Produk 3. LP 2: Proses 4. LP 3: Psikomotor 5. LP 4: Afektif 6. Tabel Spesifikasi Lembar Penilaian

	<p>5. Cara pengambilan ukuran</p> <p>6. Pembuatan pola celana panjang pria</p> <p>7. Kelengkapan tanda pola</p>	<p>5. Mendeskripsikan cara pengambilan ukuran</p> <p>6.1 Mendiskusikan cara pembuatan pola celana panjang pria</p> <p>6.2 Mempraktikkan pembuatan pola celana panjang pria sesuai dengan desain</p> <p>7. Mengidentifikasi macam-macam kelengkapan tanda pola</p>	<p>dibutuhkan dalam pembuatan pola.</p> <p>e. Peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan cara pengambilan ukuran.</p> <p>f. Peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan cara pembuatan pola celana panjang pria sesuai dengan desain</p> <p>g. Peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi macam-macam kelengkapan tanda pola</p> <p>2. Proses</p> <p>a. Peserta didik menjelaskan kebutuhan alat dan bahan pembuatan pola celana panjang.</p> <p>b. Peserta didik menjelaskan kebutuhan ukuran</p>	Tes	Assessment kinerja proses	Lembar Penilaian 2 Proses		
--	---	---	---	-----	---------------------------	---------------------------	--	--

			<p>dalam pembuatan pola celana panjang.</p> <p>c. Peserta didik menjelaskan cara pengambilan ukuran.</p> <p>d. Peserta didik menjelaskan cara pembuatan pola celana panjang rpi sesuai dengan desain.</p> <p>e. Peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan macam-macam kelengkapan tanda pola.</p> <p>3. Psikomotor</p> <p>a. Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan pembuatan pola.</p> <p>b. Peserta didik mempersiapkan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola.</p> <p>c. Peserta didik melakukan pengambilan ukuran.</p>	<p>Tes Psikomotor</p>	<p>Assesment kinerja psikomotor</p>	<p>Tes Unjuk Kerja</p>		
--	--	--	--	-----------------------	-------------------------------------	------------------------	--	--

			<p>d. Peserta didik mempraktikkan cara pembuatan pola celana panjang pria sesuai dengan desain yang telah ditetapkan.</p> <p>e. Peserta didik memiliki kemampuan memberi kelengkapan tanda pola.</p>					
			<p>Afektif Sikap dan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran membuat pola celana panjang pria :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian 2. Kecermatan 3. Ketelitian 4. Tanggung jawab 	Pengamatan Afektif	Pengamatan Afektif	Lembar Pengamatan Afektif		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I

Nama Sekolah : MAN Godean
Mata Pelajaran : KHM Tata Busana
Kelas / Semester : XI / 2
Alokasi Waktu : 5 x @ 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Membuat Celana Panjang Pria

II. KOMPETENSI DASAR

Membuat pola celana panjang pria

III. INDIKATOR

A. Kognitif

1. Produk

- a. Mendeskripsikan pengertian celana panjang pria
- b. Mendeskripsikan pengertian pola celana panjang pria

- c. Mengidentifikasi alat dan bahan pembuatan pola
- d. Mengidentifikasi macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola
- e. Mendeskripsikan cara pengambilan ukuran
- f. Mendeskripsikan teknik pembuatan pola sesuai dengan desain
- g. Mengidentifikasi macam-macam kelengkapan tanda pola

2. Proses

- a. Menjelaskan kebutuhan alat dan bahan pembuatan pola celana panjang pria
- b. Menjelaskan kebutuhan ukuran dalam pembuatan pola celana panjang pria
- c. Menjelaskan cara pengambilan ukuran dalam pembuatan pola celana panjang pria
- d. Menjelaskan cara pembuatan pola celana panjang pria sesuai dengan desain
- e. Menjelaskan macam-macam kelengkapan tanda pola

B. Psikomotor:

1. Melakukan penyiapan alat dan bahan pembuatan pola
2. Melakukan penyiapan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola
3. Melakukan pengambilan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola
4. Membuat pola celana panjang pria sesuai dengan desain
5. Memberi kelengkapan tanda pola

C. Afektif

Sikap siswa saat mengikuti pembelajaran membuat pola celana panjang pria :

1. Mandiri
2. Cermat
3. Teliti

4. Tanggung jawab

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Kognitif

1. Produk

- a. Setelah mendapatkan penjelasan, siswa dapat mendeskripsikan pengertian celana panjang pria secara benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban
- b. Setelah mendapatkan penjelasan, siswa dapat mendeskripsikan pengertian pola celana panjang pria secara benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban
- c. Setelah mendapatkan penjelasan, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis alat dan bahan menggambar pola secara benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban
- d. Setelah mendapatkan penjelasan, siswa dapat mendeskripsikan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola secara benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban
- e. Setelah mendapatkan penjelasan, siswa dapat mengidentifikasi cara pengambilan ukuran secara benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban
- f. Setelah mendapatkan penjelasan, siswa dapat mendeskripsikan cara pembuatan pola sesuai dengan desain secara benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban
- g. Setelah mendapatkan penjelasan, siswa dapat mengidentifikasi macam-macam kelengkapan tanda pola secara benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban

2. Proses

- a. Setelah diberikan *jobsheet* tentang membuat pola celana panjang pria, siswa dapat menjelaskan kebutuhan alat dan bahan untuk membuat pola dasar sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,

- b. Setelah diberikan *jobsheet* tentang membuat pola celana panjang pria, siswa dapat menjelaskan kebutuhan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- c. Setelah diberikan *jobsheet* tentang membuat pola celana panjang pria, siswa dapat menjelaskan cara pengambilan ukuran sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- d. Setelah diberikan *jobsheet* tentang membuat pola celana pria, siswa dapat menjelaskan cara pembuatan pola celana panjang pria sesuai dengan desain sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- e. Setelah diberikan *jobsheet* tentang membuat pola celana pria, siswa dapat menjelaskan macam-macam kelengkapan tanda pola sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,

B. Psikomotor

1. Ditunjukkan alat dan bahan untuk membuat pola, siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat pola sesuai dengan rincian tugas kinerja di LP 3: psikomotor.
2. Ditunjukkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola celana panjang pria, siswa dapat mempersiapkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola celana panjang pria yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
3. Ditunjukkan cara pengambilan ukuran untuk pembuatan pola celana panjang pria, siswa dapat mengambil ukuran yang digunakan dalam pembuatan pola celana panjang pria yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
4. Ditunjukkan cara pembuatan pola celana panjang pria, siswa dapat membuat pola celana panjang pria sesuai dengan desain celana yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
5. Ditunjukkan tentang macam-macam kelengkapan tanda pola, siswa dapat memberi kelengkapan tanda pola pada pembuatan pola celana panjang pria sesuai dengan desain celana yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor

C. Afektif

Terlibat dalam proses belajar mengajar berpusat pada siswa, paling tidak siswa dinilai pengamat membuat kemajuan dalam menunjukkan sikap pada saat mengikuti pembelajaran membuat pola celana panjang pria :

1. Kemandirian mengerjakan tugas individu yang diberikan
2. Kecermatan memperhatikan demonstrasi guru
3. Kecermatan dalam mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria
4. Ketelitian dalam membuat pola celana panjang pria
5. Mengumpulkan tugas pembuatan pola tepat waktu

V. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Kooperatif
2. Metode Pembelajaran : *Silent Demonstration*.

VI. BAHAN

Jobsheet Membuat Pola Celana Panjang Pria (Terlampir pada LAMPIRAN1.2)

VII. ALAT:

1. Papan tulis
2. Boardmarker
3. Penggaris pola
4. Penghapus
5. Mitelin

VIII. PROSES BELAJAR MENGAJAR

A. Pendahuluan

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Mengucapkan salam. (fase1 MPK)	10menit
2	Memulai pembelajaran dengan berdoa. (fase1 MPK)	
3	Menginformasikan tujuan pembelajaran yang meliputi pengertian celana panjang pria, pengertian pola celana panjang pria, alat dan bahan membuat pola, macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola, teknik membuat pola sesuai dengan desain dan kelengkapan tanda pola. (fase1 MPK)	
4	Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>silent demonstration</i> dalam model pembelajaran kooperatif. (fase1 MPK)	
5	Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan celana panjang pria dengan berbantuan media gambar (fase 1 MPK)	
6	Menentukan prosedur/atau langkah dengan memberikan <i>jobsheet</i> dengan metode <i>silent demonstration</i> .(fase 1 MPK, Langkah 1 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	

B. Inti

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
-----	----------	---------------

Pengertian, Alat dan Bahan, Ukuran dalam Pembuatan Pola, Teknik Pengambilan Ukuran		20 menit
7	Menjelaskan pengertian celana panjang dengan meminta salah satu siswa membacakan pengertian yang tertera pada <i>jobsheet</i> . (fase2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
8	Menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pengertian yang telah dibacakan salah satu teman. (fase5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
9	Menjelaskan pengertian pola celana panjang dengan meminta salah satu siswa membacakan pengertian yang tertera pada <i>jobsheet</i> . (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
10	Menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pengertian yang telah dibacakan salah satu teman. (fase5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
11	Menjelaskan alat dan bahan membuat pola dengan meminta salah satu siswa membacakan alat dan bahan membuat pola yang tertera pada <i>jobsheet</i> . (fase2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
12	Menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali alat dan bahan membuat pola yang telah dibacakan salah satu teman. (fase5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
13	Menjelaskan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola dengan meminta salah satu siswa membacakan macam-macam	

	ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola yang tertera pada <i>jobsheet</i> . (fase2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
14	Menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola yang telah dibacakan salah satu teman. (fase5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
15	Menjelaskan cara pengambilan ukuran dengan meminta beberapa siswa secara bergantian membacakan cara pengambilan ukuran yang tertera pada <i>jobsheet</i> . (fase2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
16	Menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan kembali cara pengambilan ukuran telah dibacakan beberapa teman. (fase5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
Prosedur Pembuatan Pola Celana Panjang Pria		
17	Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola celana panjang pria. (fase2 MPK)	5 menit
18	Menyiapkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola. (fase2 MPK)	
19	Mendemonstrasikan cara pengambilan ukuran. (fase2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	10 menit
20	Mendemonstrasikan teknik membuat pola celana panjang pria dengan demonstrasi bisu (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	10 menit
21	Membentuk siswa menjadi pasangan-pasangan (Fase 3 MPK, Langkah 3 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	2 menit

22	Mendemonstrasikan lagi bagian awal langkah pembuatan pola celana panjang dengan demonstrasi bisu (fase 2 MPK, Langkah 3 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	5 menit
23	Meminta siswa mendiskusikan apa yang telah didemonstrasikan guru (Fase 4 MPK, Langkah 3 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	10 menit
24	Meminta beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan guru. (fase5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	15 menit
25	Memberikan pengakuan terhadap penjelasan yang benar dari siswa. (Fase 6 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	5 menit
26	Mengulangi demonstrasi jika siswa masih mengalami kesulitan. (Fase 4 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	15 menit
27	Jika tidak terjadi kesulitan maka dilanjutkan pada langkah berikutnya. (Fase 4 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	15 menit
28	Memberi tantangan kepada peserta didik untuk mengerjakan pembuatan pola celana panjang pria dari awal sampai akhir. (Fase 5 MPK, Langkah 5 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	

C. Penutup

No.	Kegiatan	Alokasi
-----	----------	---------

		Waktu
29	Bersama siswa merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan pengertian celana panjang pria, pengertian pola celana panjang pria, alat dan bahan membuat pola, macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola, teknik membuat pola sesuai dengan desain dan kelengkapan tanda pola	10 menit
30	Memberikan evaluasi	20 menit
31	Mengkoreksi hasil pekerjaan siswa	23 menit
32	Menginformasikan hasil pekerjaan siswa	10 menit
33	Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	
34	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	5 menit
Total Waktu		225 menit

IX. EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Aspek Kognitif ----- (kisi-kisi, pengembangan tes, pengukuran skor terlampir pada LAMPIRAN1.5)
2. Aspek Psikomotor ---- (kisi-kisi, pengembangan tes, pengukuran skor terlampir pada LAMPIRAN1.6)
3. Aspek Afektif----- (kisi-kisi, pengembangan non tes, pengukuran skor terlampir pada LAMPIRAN1.7)

IX. SUMBER PEMBELAJARAN

Goet Poespo. (2000). *Aneka Celana (Pants)*. Yogyakarta: Kanisius.

_____. (2005). *Dinamika Busana Pria*. Yogyakarta: Kanisius.

Nanie A. Yuliati. (1990). *Busana Pria*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.

Soekarno.(1994). *Pelajaran Menjahit Pakian Pria Jilid 2*. Jakarta: Karya Utama.

Yogyakarta, April 2014

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Fatimah, S.Pd

NIP.19690918 199903 2 001

Hilda Desi Mahani

NIM. 10513241017

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II**

Nama Sekolah : MAN Godean
Mata Pelajaran : KHM Tata Busana
Kelas / Semester : XI / 2
Alokasi Waktu : 5 x @ 45 menit

IV. STANDAR KOMPETENSI

Membuat Celana Panjang Pria

V. KOMPETENSI DASAR

Membuat pola celana panjang pria

VI. INDIKATOR

D. Kognitif

3. Produk

- h. Mendeskripsikan pengertian celana panjang pria
- i. Mendeskripsikan pengertian pola celana panjang pria
- j. Mengidentifikasi alat dan bahan pembuatan pola

- k. Mengidentifikasi macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola
- l. Mendeskripsikan cara pengambilan ukuran
- m. Mendeskripsikan teknik pembuatan pola sesuai dengan desain
- n. Mengidentifikasi macam-macam kelengkapan tanda pola

4. Proses

- f. Menjelaskan kebutuhan alat dan bahan pembuatan pola celana panjang pria
- g. Menjelaskan kebutuhan ukuran dalam pembuatan pola celana panjang pria
- h. Menjelaskan cara pengambilan ukuran dalam pembuatan pola celana panjang pria
- i. Menjelaskan cara pembuatan pola celana panjang pria sesuai dengan desain
- j. Menjelaskan macam-macam kelengkapan tanda pola

E. Psikomotor:

- 6. Melakukan penyiapan alat dan bahan pembuatan pola
- 7. Melakukan penyiapan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola
- 8. Melakukan pengambilan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola
- 9. Membuat pola celana panjang pria sesuai dengan desain
- 10. Memberi kelengkapan tanda pola

F. Afektif

Sikap siswa saat mengikuti pembelajaran membuat pola celana panjang pria :

1. Mandiri
2. Cermat
3. Teliti
4. Tanggung jawab

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

D. Kognitif

3. Produk

- h. Setelah mendapatkan penjelasan, siswa dapat mendeskripsikan pengertian celana panjang pria secara benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban
- i. Setelah mendapatkan penjelasan, siswa dapat mendeskripsikan pengertian pola celana panjang pria secara benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban
- j. Setelah mendapatkan penjelasan, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis alat dan bahan menggambar pola secara benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban

- k. Setelah mendapatkan penjelasan, siswa dapat mendeskripsikan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola secara benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban
- l. Setelah mendapatkan penjelasan, siswa dapat mengidentifikasi cara pengambilan ukuran secara benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban
- m. Setelah mendapatkan penjelasan, siswa dapat mendeskripsikan cara pembuatan pola sesuai dengan desain secara benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban
- n. Setelah mendapatkan penjelasan, siswa dapat mengidentifikasi macam-macam kelengkapan tanda pola secara benar dengan mengerjakan soal terkait di LP1: produk, sesuai kunci jawaban

4. Proses

- f. Setelah diberikan *jobsheet* tentang membuat pola celana panjang pria, siswa dapat menjelaskan kebutuhan alat dan bahan untuk membuat pola dasar sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- g. Setelah diberikan *jobsheet* tentang membuat pola celana panjang pria, siswa dapat menjelaskan kebutuhan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- h. Setelah diberikan *jobsheet* tentang membuat pola celana panjang pria, siswa dapat menjelaskan cara pengambilan ukuran sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,
- i. Setelah diberikan *jobsheet* tentang membuat pola celana panjang pria, siswa dapat menjelaskan cara pembuatan pola celana panjang pria sesuai dengan desain sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,

- j. Setelah diberikan *jobsheet* tentang membuat pola celana pria, siswa dapat menjelaskan macam-macam kelengkapan tanda pola sesuai dengan rincian tugas kinerja yang ditentukan di LP 2: proses,

E. Psikomotor

6. Ditunjukkan alat dan bahan untuk membuat pola, siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat pola sesuai dengan rincian tugas kinerja di LP 3: psikomotor.
7. Ditunjukkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola celana panjang pria, siswa dapat mempersiapkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola celana panjang pria yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
8. Ditunjukkan cara pengambilan ukuran untuk pembuatan pola celana panjang pria, siswa dapat mengambil ukuran yang digunakan dalam pembuatan pola celana panjang pria yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
9. Ditunjukkan cara pembuatan pola celana panjang pria, siswa dapat membuat pola celana panjang pria sesuai dengan desain celana yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor
10. Ditunjukkan tentang macam-macam kelengkapan tanda pola, siswa dapat memberi kelengkapan tanda pola pada pembuatan pola celana panjang pria sesuai dengan desain celana yang ditentukan dalam LP 3: psikomotor

F. Afektif

Terlibat dalam proses belajar mengajar berpusat pada siswa, paling tidak siswa dinilai pengamat membuat kemajuan dalam menunjukkan sikap pada saat mengikuti pembelajaran membuat pola celana panjang pria :

6. Kemandirian mengerjakan tugas individu yang diberikan
7. Kecermatan memperhatikan demonstrasi guru
8. Kecermatan dalam mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria
9. Ketelitian dalam membuat pola celana panjang pria
10. Mengumpulkan tugas pembuatan pola tepat waktu

V. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

3. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Kooperatif
4. Metode Pembelajaran : *Silent Demonstration*.

VI. BAHAN

Jobsheet Membuat Pola Celana Panjang Pria (Terlampir pada LAMPIRAN1.2)

VII. ALAT:

1. Papan tulis
2. Boardmarker
3. Penggaris pola
4. Penghapus
5. Mitelin

VIII. PROSES BELAJAR MENGAJAR

D. Pendahuluan

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Mengucapkan salam. (fase1 MPK)	10menit
2	Memulai pembelajaran dengan berdoa. (fase1 MPK)	
3	Menginformasikan tujuan pembelajaran yang meliputi pengertian celana panjang pria, pengertian pola celana panjang pria, alat dan bahan membuat pola, macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola, teknik membuat pola sesuai dengan desain dan kelengkapan tanda pola. (fase1 MPK)	
4	Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>silent demonstration</i> dalam model pembelajaran kooperatif. (fase1 MPK)	
5	Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan celana panjang pria dengan berbantuan media gambar (fase 1 MPK)	
6	Menentukan prosedur/atau langkah dengan memberikan <i>jobsheet</i>	

	dengan metode <i>silent demonstration</i> .(fase 1 MPK, Langkah 1 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
--	--	--

E. Inti

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pengertian, Alat dan Bahan, Ukuran dalam Pembuatan Pola, Teknik Pengambilan Ukuran		20 menit
7	Menjelaskan pengertian celana panjang dengan meminta salah satu siswa membacakan pengertian yang tertera pada <i>jobsheet</i> . (fase2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
8	Menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pengertian yang telah dibacakan salah satu teman. (fase5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
9	Menjelaskan pengertian pola celana panjang dengan meminta salah satu siswa membacakan pengertian yang tertera pada <i>jobsheet</i> . (fase 2	

	MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
10	Menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pengertian yang telah dibacakan salah satu teman. (fase5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
11	Menjelaskan alat dan bahan membuat pola dengan meminta salah satu siswa membacakan alat dan bahan membuat pola yang tertera pada <i>jobsheet</i> . (fase2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
12	Menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali alat dan bahan membuat pola yang telah dibacakan salah satu teman. (fase5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
13	Menjelaskan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola dengan meminta salah satu siswa membacakan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola yang tertera pada <i>jobsheet</i> . (fase2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
14	Menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola yang telah dibacakan	

	salah satu teman. (fase5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
15	Menjelaskan cara pengambilan ukuran dengan meminta beberapa siswa secara bergantian membacakan cara pengambilan ukuran yang tertera pada <i>jobsheet</i> . (fase2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
16	Menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan kembali cara pengambilan ukuran telah dibacakan beberapa teman. (fase5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
Prosedur Pembuatan Pola Celana Panjang Pria		
17	Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola celana panjang pria. (fase2 MPK)	5 menit
18	Menyiapkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola. (fase2 MPK)	
19	Mendemonstrasikan cara pengambilan ukuran. (fase2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	10 menit
20	Mendemonstrasikan teknik membuat pola celana panjang pria dengan demonstrasi bisu (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	10 menit

21	Membentuk siswa menjadi pasangan-pasangan (Fase 3 MPK, Langkah 3 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	2 menit
22	Mendemonstrasikan lagi bagian awal langkah pembuatan pola celana panjang dengan demonstrasi bisu (fase 2 MPK, Langkah 3 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	5 menit
23	Meminta siswa mendiskusikan apa yang telah didemonstrasikan guru (Fase 4 MPK, Langkah 3 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	10 menit
24	Meminta beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan guru. (fase5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	15 menit
25	Memberikan pengakuan terhadap penjelasan yang benar dari siswa. (Fase 6 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	5 menit
26	Mengulangi demonstrasi jika siswa masih mengalami kesulitan. (Fase 4 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	15 menit
27	Jika tidak terjadi kesulitan maka dilanjutkan pada langkah berikutnya. (Fase 4 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	15 menit

28	Memberi tantangan kepada peserta didik untuk mengerjakan pembuatan pola celana panjang pria dari awal sampai akhir. (Fase 5 MPK, Langkah 5 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	
----	---	--

F. Penutup

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
29	Bersama siswa merangkum pelajaran dengancara menjelaskan pengertian celana panjang pria, pengertian pola celana panjang pria, alat dan bahan membuat pola, macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola, teknik membuat pola sesuai dengan desain dan kelengkapan tanda pola	10 menit
30	Memberikan evaluasi	20 menit
31	Mengkoreksi hasil pekerjaan siswa	23 menit
32	Menginformasikan hasil pekerjaan siswa	10 menit

33	Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	
34	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	5 menit
Total Waktu		225 menit

IX. EVALUASI PEMBELAJARAN

4. Aspek Kognitif ----- (kisi-kisi, pengembangan tes, pengukuran skor terlampir pada LAMPIRAN1.5)
5. Aspek Psikomotor ---- (kisi-kisi, pengembangan tes, pengukuran skor terlampir pada LAMPIRAN1.6)
6. Aspek Afektif----- (kisi-kisi, pengembangan non tes, pengukuran skor terlampir pada LAMPIRAN1.7)

IX. SUMBER PEMBELAJARAN

Goet Poespo. (2000). *Aneka Celana (Pants)*. Yogyakarta: Kanisius.

_____. (2005). *Dinamika Busana Pria*. Yogyakarta: Kanisius.

Nanie A. Yuliati. (1990). *Busana Pria*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.

Soekarno.(1994). *Pelajaran Menjahit Pakian Pria Jilid 2*. Jakarta: Karya Utama.

Yogyakarta, April 2014

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Fatimah, S.Pd

Hilda Desi Mahani

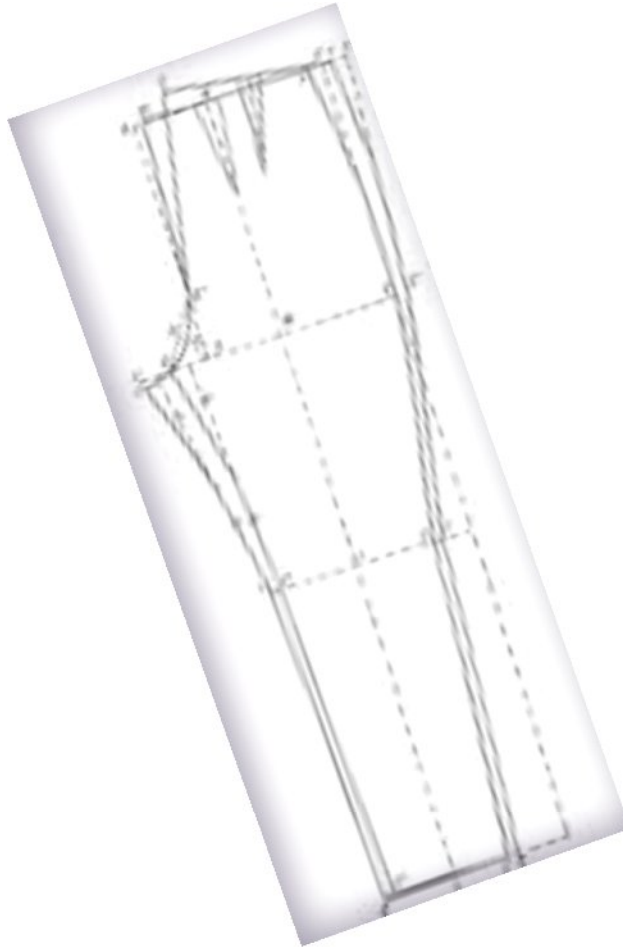
NIP.19690918 199903 2 001

NIM. 10513241017

***JOBSHEET* MEMBUAT POLA CELANA PANJANG PRIA**

KHM TATA BUSANA

MAN GODEAN



Oleh

Hilda Desi Mahani

NIM 10513241017

JOBSHEET

Satuan Pendidikan : MAN Godean
Mata Pelajaran : KHM Tata Busana
Standar Kompetensi : Membuat Celana Panjang Pria
Kompetensi Dasar : Membuat Pola Celana Panjang Pria
Kelas/Semester : XI / 2

Tujuan Pembelajaran

Dengan adanya kegiatan diskusi secara berpasangan dalam kompetensi pembuatan pola celana panjang pria dan demonstrasi bisu/komentar seminim mungkin dari guru diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar, dengan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran maka diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai antara lain:

5. Kognitif

o. Produk

- 1) Mendeskripsikan pengertian celana panjang pria
- 2) Mendeskripsikan pengertian pola celana panjang pria
- 3) Mengidentifikasi alat dan bahan membuat pola
- 4) Mengidentifikasi macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola
- 5) Mendeskripsikan cara pengambilan ukuran
- 6) Mendeskripsikan teknik pembuatan pola sesuai dengan desain
- 7) Mengidentifikasi macam-macam kelengkapan tanda pola

p. Proses

- 1) Menjelaskan kebutuhan alat dan bahan pembuatan pola celana panjang
- 2) Menjelaskan kebutuhan ukuran dalam pembuatan pola
- 3) Menjelaskan cara pengambilan ukuran
- 4) Menjelaskan cara pembuatan pola celana panjang pria sesuai dengan desain

5) Menjelaskan macam-macam kelengkapan tanda pola

6. Psikomotor

- a. Melakukan penyiapan alat dan bahan pembuatan pola
- b. Melakukan penyiapan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola
- c. Melakukan pengambilan ukuran
- d. Membuat pola celana panjang pria sesuai dengan desain
- e. Memberi kelengkapan tanda pola

7. Afektif

Sikap siswa saat mengikuti pembelajaran membuat pola celana panjang pria :

- a. Kemandirian mengerjakan tugas individu yang diberikan
- b. Kecermatan memperhatikan demonstrasi guru
- c. Kecermatan dalam mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria
- d. Ketelitian dalam membuat pola celana panjang pria
- e. Mengumpulkan tugas pembuatan pola tepat waktu

Pengertian

Celana panjang pria adalah bagian pakaian yang dikenakan pada bagian pinggang sampai mata kaki dalam dua bagian kaki terpisah oleh seorang pria.

Pola celana panjang pria adalah ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang yang akan dikenakan pada bagian pinggang sampai mata kaki dalam dua bagian kaki terpisah oleh seorang pria.

Alat dan Bahan

1. Alat

- a. pensil
- b. skala $\frac{1}{4}$
- c. penggaris
- d. pensil merah
- e. pensil biru
- f. lem kertas
- g. penghapus



2. Bahan

- a. buku kostum/buku pola
- b. doorslah merah dan biru

Ukuran yang dibutuhkan dalam Pembuatan Pola Celana Panjang Pria

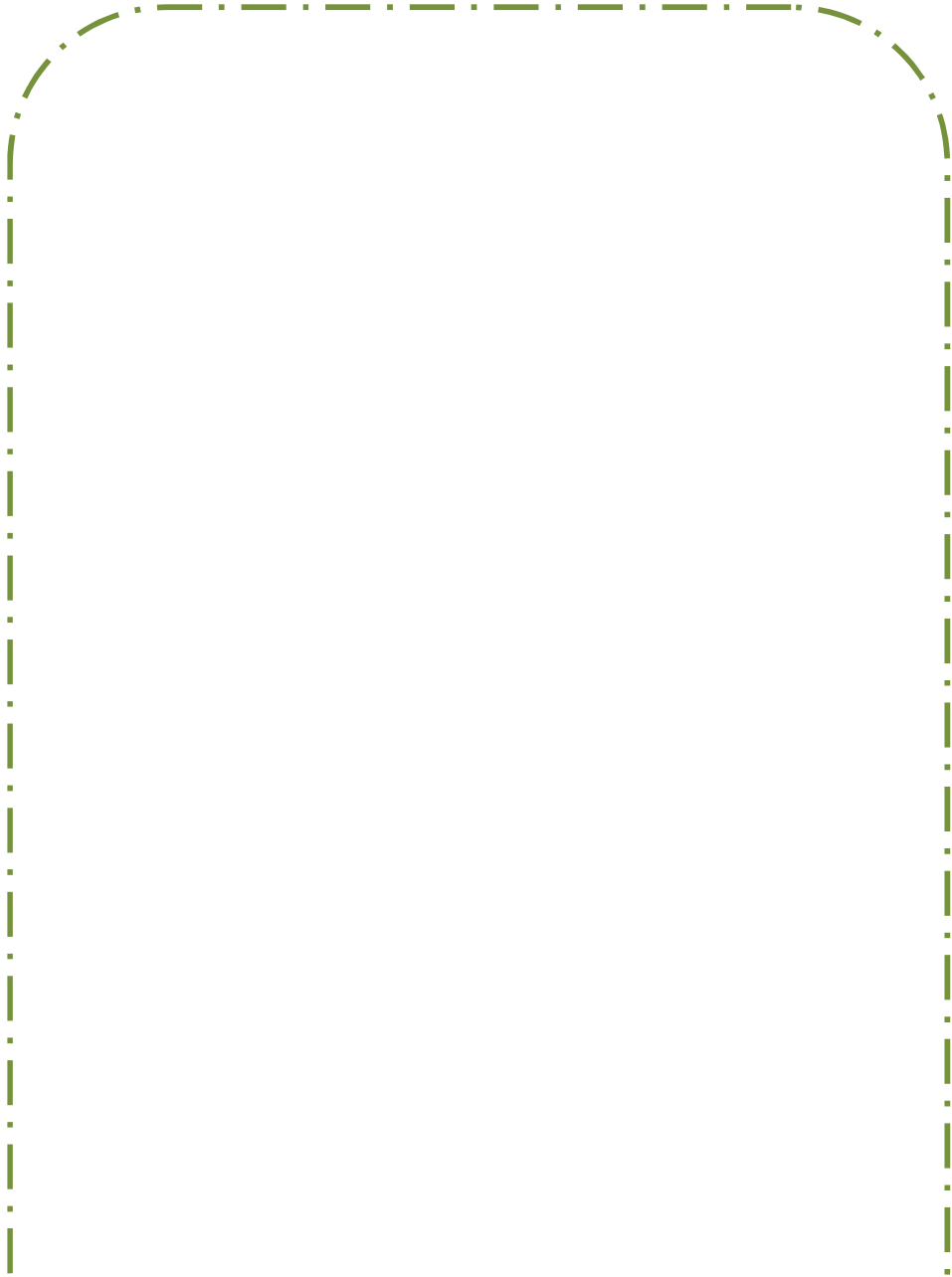
1. Panjang celana
2. Lingkar pinggang
3. Tinggi duduk
4. Lingkar pesak
5. Lingkar panggul
6. Lingkar paha
7. Lingkar lutut
8. Lingkar kaki

Cara Mengambil Ukuran Celana Panjang

1. Panjang celana : diukur dari pinggang ke bawah sampai panjang celana yang dikehendaki (diukur pada sisi badan)
2. Lingkar pinggang : diukur dari ban pinggang celana sampai titik temu meterannya.


3. Tinggi duduk : diukur dari pinggang belakang pada posisi duduk sampai alas duduk.
4. Lingkar pesak : diukur dari pinggang depan melingkar ke bawah selangkang sampai pada pinggang belakang.
5. Lingkar panggul : diukur pada bagian panggul terbesar diambil titik temu meterannya.
6. Lingkar paha : diukur keliling paha terbesar + 3 cm.
7. Lingkar lutut : diukur keliling lutut + 3 cm.
8. Lingkar kaki : diukur lipatan celana depan sampai belakang dikalikan dua.

Desain Celana Panjang Pria



Langkah Kerja Pembuatan Pola Celana Panjang Pria

Keterangan pola celana panjang bagian depan

Buat garis sumbu AB 

A - B = panjang celana – ban pinggang (3 cm)

A - A1 = tinggi duduk

A1 - A2 = $(\frac{1}{2} \text{ A1-B}) - 3 \text{ cm}$

A - E = $\frac{1}{3} \times (\frac{1}{4} \text{ lingkar pinggang})$

E - E1 = $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang

C - C1 = $\frac{1}{2}$ lingkar paha – 4 cm

F - F1 = $\frac{1}{2}$ lingkar lutut – 2 $\frac{1}{2}$ cm

D - D1 = $\frac{1}{2}$ lingkar kaki – 2 cm

C1 - C2 = 3 $\frac{1}{2}$ cm

C2 - C3 = 6 cm

E - E2 = lebar golbi = 3 $\frac{1}{2}$ cm

E - C3 = panjang golbi

Keterangan pola celana panjang bagian belakang

E - H = 2 cm

H - H1 = 2 $\frac{1}{2}$ cm

H1 - H2 = $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang + 3 cm (Titik **H2** menyentuh garis **g**)

C4 - C5 = $\frac{1}{2}$ lingkar paha + 4 cm

F2 – F3 = ½ lingkaran lutut + 2 ½ cm

D2 – D3 = ½ lingkaran kaki + 2 cm






H3 = tepat ditengah **H1-H2** = Lebar kupnat = 3 cm

H3 – H4 = Tinggi kupnat = 7 - 8 cm

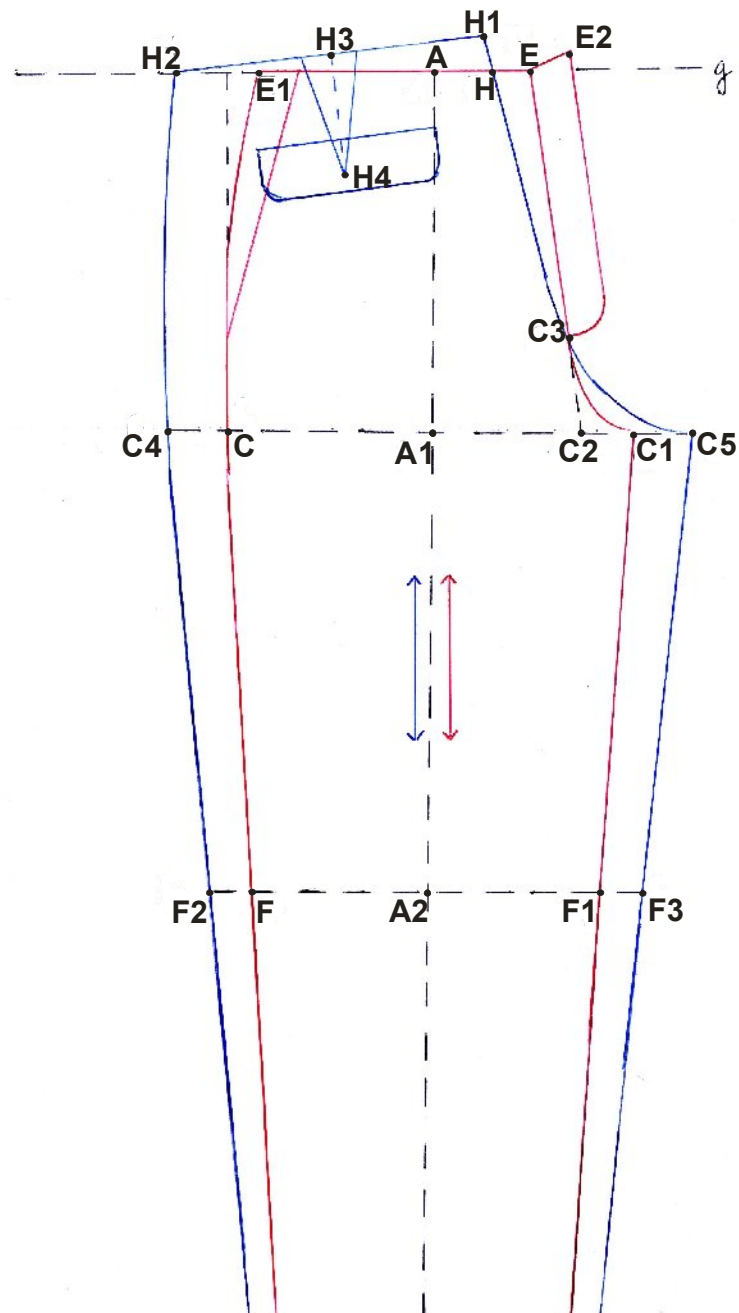
Letak klep saku belakang 6 cm dari titik **H3**, lebar saku = 13 – 15 cm

Kelengkapan Tanda Pola

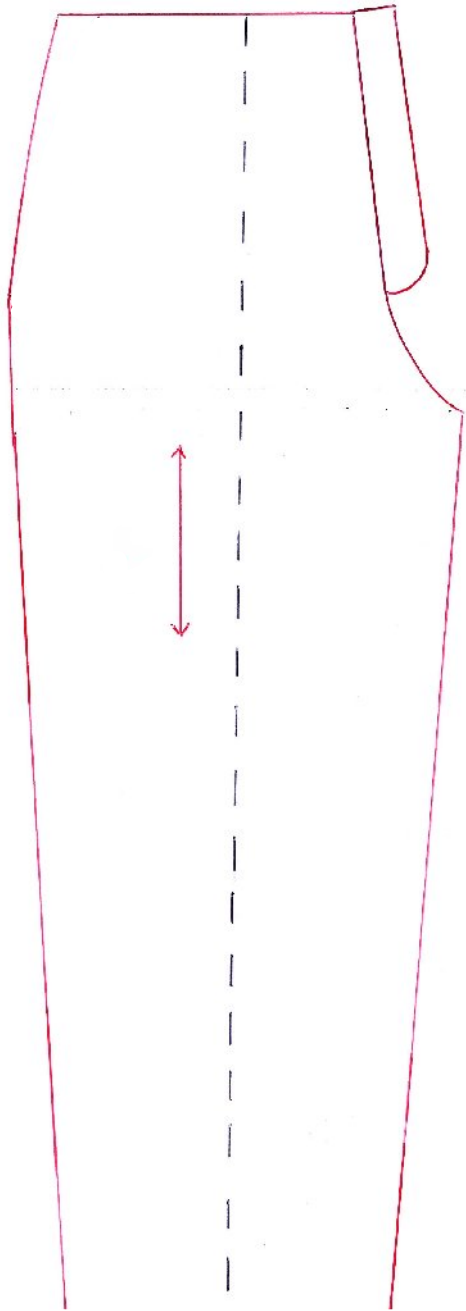
Tanda-tanda pola adalah beberapa macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola. Macam-macam tanda pola antara lain :

- | | |
|---|---|
|  | : arah serat |
|  | : garis pola asli dengan warna hitam |
|  | : garis lipatan |
|  | : garis penyelesaian |
|  | : garis merah untuk pola bagian muka |
|  | : garis biru untuk pola bagian belakang |

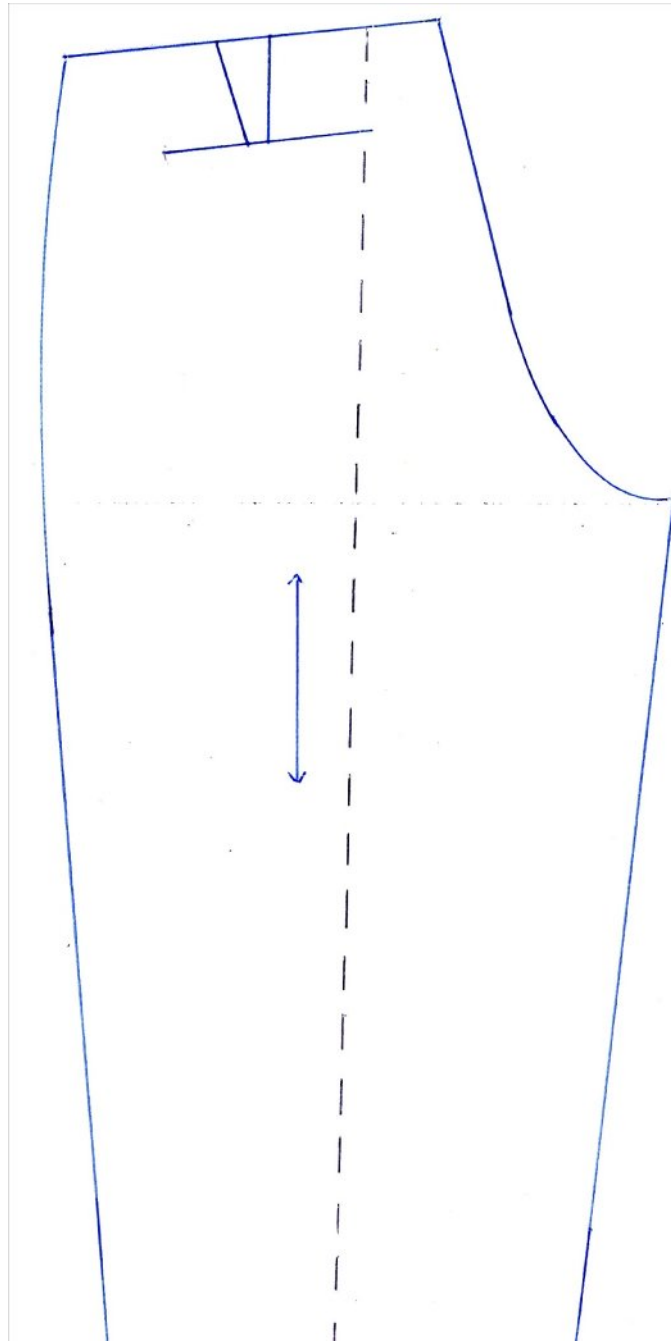
Pola Celana Panjang Skala 1:4



Pola Celana Panjang Bagian Muka



Pola Celana Bagian Belakang



LEMBAR TUGAS INDIVIDU

Mata pelajaran : KHM Tata Busana
Kelas/Semester : XI/Genap
Standar Kompetensi : Membuat Celana Panjang Pria
Kompetensi Dasar : Membuat Pola Celana Panjang Pria

TUGAS SISWA :

1. Buatlah pola celana panjang pria dengan skala 1:4, sesuai dengan langkah yang tertera pada *jobsheet*!

Ukuran yang digunakan sebagai berikut :

Panjang celana : 95 cm
Lingkar pinggang : 72 cm
Tinggi duduk : 24 cm
Lingkar pesak : 66 cm
Lingkar panggul : 92 cm
Lingkar paha : 62 cm
Lingkar lutut : 52 cm
Lingkar kaki : 40 cm



SELAMAT MENGERJAKAN

KISI-KISI INSTRUMEN TES PENGETAHUAN (KOGNITIF)

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Tingkatan Domain Kognitif						No Item	Jml. Soal	Bentuk Tes
			Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Evaluasi			
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
Membuat Pola Celana Panjang Pria	1. Ukuran dalam pembuatan pola celana panjang pria	1. Peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola	✓						1	1	Soal Uraian
	2. Pengertian pola celana panjang pria	2. Peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan pengertian pola celana panjang pria		✓					2	1	
	3. Cara mengambil	3. Peserta didik memiliki kemampuan			✓				3	1	

	ukuran dalam pembuatan pola celana panjang pria	mendeskripsikan cara pengambilan ukuran									
	4. Kelengkapan tanda pola	4. Peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi macam-macam kelengkapan tanda pola				✓			4	1	
Jumlah										4	

Nama :
No. Absen :
Kelas :
Tanggal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

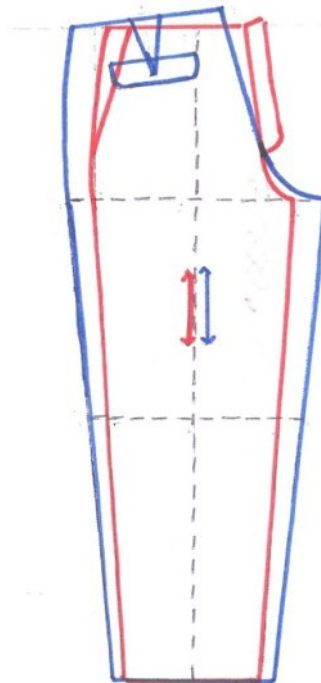
1. Sebutkan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola celana panjang pria!
2. Jelaskan pengertian dari pola celana panjang pria?
3. Jelaskan bagaimana cara mengambil ukuran tinggi duduk!
4. Amatilah gambar di bawah ini!

Menurut desain celana panjang yang telah tersedia, gambar pola celana panjang di atas belum memiliki kelengkapan tanda pola. Lengkapilah pola celana panjang di atas dengan tanda pola secara benar berdasarkan aturan tanda pola!

Selamat Mengerjakan

Kunci Jawaban Soal Uraian

1. Ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria antara lain: panjang celana, lingkar pinggang, tinggi duduk, lingkar pesak, lingkar panggul, lingkar paha, lingkar lutut, lingkar kaki
2. Pola celana panjang pria adalah ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang yang akan dikenakan pada bagian pinggang sampai mata kaki dalam dua bagian kaki terpisah oleh seorang pria.
3. Cara mengambil ukuran tinggi duduk yaitu, diukur dari pinggang belakang pada posisi duduk sampai alas duduk.
- 4.



RUBRIK PENSKORAN TES PENGETAHUAN (KOGNITIF)

Indikator	Materi Soal	Skor Maksimum	Kriteria Jawaban
Menjelaskan Materi Pembuatan Pola Celana Panjang Pria	1. Ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola	15	Skor 15, jika siswa mampu menyebutkan 8 macam ukuran dengan benar Skor 10, jika siswa hanya mampu menyebutkan 4-7 macam ukuran dengan benar Skor 5, jika siswa hanya mampu menyebutkan 1-3 macam ukuran dengan benar Skor 0, jika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan
	2. Pengertian pola celana panjang pria	20	Skor 20, jika siswa mampu menjawab 100% benar dari pengertian pola celana panjang pria Skor 15, jika siswa hanya mampu menjawab 75% benar dari pengertian pola celana panjang pria Skor 10, jika siswa hanya mampu menjawab 50% benar dari pengertian pola celana panjang pria Skor 5, jika siswa hanya mampu menjawab 25% benar dari pengertian pola celana panjang pria Skor 0, jika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan

	3. Cara mengambil ukuran tinggi duduk	30	<p>Skor 30, jika siswa mampu menjawab 100% benar dari penjelasan cara mengambil ukuran tinggi duduk</p> <p>Skor 22,5 , jika siswa hanya mampu menjawab 75% benar dari penjelasan cara mengambil ukuran tinggi duduk</p> <p>Skor 15, jika siswa hanya mampu menjawab 50% benar dari penjelasan cara mengambil ukuran tinggi duduk</p> <p>Skor 7,5 , jika siswa hanya mampu menjawab 25% benar dari penjelasan cara mengambil ukuran tinggi duduk</p> <p>Skor 0, jika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan</p>
	4. Macam-macam tanda pola	35	<p>Skor 35, jika siswa mampu melengkapi 100% tanda pola dengan benar</p> <p>Skor 26,25 , jika siswa hanya mampu melengkapi 75% tanda pola dengan benar</p> <p>Skor 17,5 , jika siswa hanya mampu melengkapi 50% tanda pola dengan benar</p> <p>Skor 8,75 , jika siswa hanya mampu melengkapi 25% tanda pola dengan benar</p> <p>Skor 0, jika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan</p>

Kata kunci untuk rubrik penskoran tes pengetahuan (kognitif):

1. Ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola:
 - a. Panjang celana
 - b. Lingkar pinggang
 - c. Tinggi duduk
 - d. Lingkar pesak
 - e. Lingkar panggul
 - f. Lingkar paha
 - g. Lingkar lutut
 - h. Lingkar kaki
2. Pengertian pola celana panjang pria:
 - a. ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas
 - b. yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang
 - c. yang akan dikenakan pada bagian pinggang sampai mata kaki dalam dua bagian kaki terpisah
 - d. oleh seorang pria
3. Cara mengambil ukuran tinggi duduk:
 - a. diukur
 - b. dari pinggang belakang
 - c. pada posisi duduk
 - d. sampai alas duduk
4. Macam-macam tanda pola:
 - a. Pola depan merah
 - b. Pola belakang biru
 - c. Arah serat depan
 - d. Arah serta belakang
 - e. Kupnat
 - f. Saku

KISI-KISI INSTRUMEN NON TES AFEKTIF

Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Item	Bentuk Non Tes
Mandiri	Kemandirian mengerjakan tugas individu yang diberikan	1	1	Observasi
Cermat	1. Kecermatan memperhatikan demonstrasi guru	2	2	
	2. Kecermatan dalam mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria	3		
Teliti	Ketelitian dalam membuat pola celana panjang pria	4	1	
Tanggung Jawab	Mengumpulkan tugas pembuatan pola tepat waktu	5	1	
Jumlah			5	

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AFEKTIF
MELALUI METODE *SILENT DEMONSTRATION* DI MAN GODEAN

Nama observer :
Materi :
Pertemuan ke :
Hari/Tanggal :
Petunjuk pengisian :
Berilah angka 1,2, atau 3 sesuai dengan rubrik pengamatan aktivitas siswa pada kolom hasil pengamatan.

Pengamatan	Skor		
	3	2	1
1. Siswa mandiri mengerjakan tugas individu yang diberikan			
2. Siswa cermat ketika memperhatikan guru mendemonstrasikan pembuatan pola celana			
3. Siswa cermat ketika mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria			
4. Siswa teliti ketika membuat pola celana celana panjang pria			
5. Siswa bertanggung jawab mengumpulkan tugas tepat waktu			

RUBRIK PENGAMATAN

PENILAIAN AFEKTIF MELALUI METODE PEMBELAJARAN *SILENT DEMONSTRATION*

Indikator	Sub Indikator	Kriteria Penilaian
Mandiri	Kemandirian mengerjakan tugas individu yang diberikan	<p>3 : jika siswa dengan mandiri mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh guru</p> <p>2 : jika siswa kurang mandiri mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh guru</p> <p>1 : jika siswa tidak mandiri mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh guru</p>
Cermat	1. Kecermatan memperhatikan demonstrasi guru	<p>3 : jika siswa dengan cermat memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru</p> <p>2 : jika siswa kadang-kadang memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru</p> <p>1 : jika siswa tidak memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru</p>
	2. Kecermatan dalam mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria	<p>3 : jika siswa cermat dalam mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria dengan memperhatikan keterangan pada <i>jobsheet</i></p> <p>2 : jika siswa kurang cermat dalam mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria dengan kurang memperhatikan keterangan pada <i>jobsheet</i></p> <p>1 : jika siswa tidak cermat dalam mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria dengan tidak memperhatikan keterangan pada <i>jobsheet</i></p>
Teliti	Ketelitian dalam membuat pola celana panjang pria	<p>3 : jika siswa teliti dalam membuat pola celana panjang pria dengan memperhatikan materi pada <i>jobsheet</i></p> <p>2 : jika siswa kurang teliti dalam membuat pola celana panjang pria dengan kurang memperhatikan materi pada <i>jobsheet</i></p> <p>1 : jika siswa tidak teliti dalam membuat pola celana panjang pria dengan tidak memperhatikan materi pada <i>jobsheet</i></p>
Tanggung Jawab	Mengumpulkan tugas pembuatan pola tepat waktu	<p>3 : untuk 7 siswa yang mengumpulkan tugas pembuatan pola paling awal</p> <p>2 : untuk 7 siswa yang mengumpulkan tugas pembuatan pola setelah 7 siswa yang mengumpulkan tugas pembuatan pola paling awal</p> <p>1 : untuk 6 siswa yang mengumpulkan tugas pembuatan pola setelah 14 siswa sebelumnya</p>

KISI-KISI INSTRUMEN TES PERBUATAN (PSIKOMOTOR)

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Kemampuan yang Diujikan	Bobot	No Item	Jumlah Item	Bentuk Tes
Membuat Celana Panjang Pria	Membuat Pola Celana Panjang Pria	Persiapan	1. Kelengkapan alat: a. Pensil b. Skala c. Penggaris d. Pensil merah biru e. Lem kertas f. Penghapus g. Gunting	5 %	1	2	Unjuk Kerja
			2. Kelengkapan bahan: a. Buku kostum b. Doorslah merah biru	5 %	2		
		Proses	3. Faham gambar, mencakup: a. Pola celana panjang bagian muka b. Pola celana panjang bagian belakang	10 %	3	4	
			4. Ketepatan ukuran pola dengan rumus pembuatan pola, meliputi: a. Panjang celana b. Lingkar pinggang c. Tinggi duduk	15 %	4		

			<ul style="list-style-type: none"> d. Lingkar pesak e. Lingka panggul f. Lingkar paha g. Lingkar lutut h. Lingkar kaki 				
			<ul style="list-style-type: none"> 5. Ketepatan sistem pola, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat pola celana panjang bagian muka b. Membuat pola celana panjang bagian belakang 	15 %	5		
			<ul style="list-style-type: none"> 6. Menguraikan pola celana panjang pria 	10 %	6		
		Hasil	<ul style="list-style-type: none"> 7. Ketepatan tanda pola sesuai dengan fungsinya, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Arah serat b. Garis bantu c. Warna merah untuk bagian muka d. Warna biru untuk bagian belakang 	5 %	7	4	
			<ul style="list-style-type: none"> 8. Ketepatan bentuk pola, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Keluwesan garis lengkung pada pola b. Ketegasan garis lurus pada 	10 %	8		

			pola				
			9. Kerapihan dan kebersihan pola, meliputi: garis tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan terhindar dari coretan	10 %	9		
			10. Hasil gambar pola celana bagian muka dan belakang	10 %	10		
		Penggunaan waktu	11. Ketepatan penggunaan waktu	5%	11	1	
			Jumlah	100%		11	

LEMBAR PENILAIAN TES UNJUK KERJA

Nama observer :
 Materi :
 Pertemuan ke :
 Hari/Tanggal :
 Petunjuk pengisian :
 Berilah angka 4, 3, 2, atau 1 sesuai dengan kriteria penilaian.

Nama siswa :

No. Absen :

Jenis Kegiatan	Bobot	Skala Pencapaian Kompetensi				Skor	Keterangan Pencapaian Kompetensi
		Tidak Kompeten		Kompeten			
		1	2	3	4		
A. Pesiapan:	(10%)						
1. Kelengkapan alat:	5 %						
h. pensil							
i. skala							
j. penggaris							
k. pensil merah biru							
l. lem kertas							
m. penghapus							
n. gunting							
2. Kelengkapan bahan:	5 %						
c. buku kostum							
d. doorslah merah biru							
B. Proses:	(50%)						
3. Faham gambar, mencakup:	10 %						
c. Pola celana panjang bagian muka							
d. Pola celana panjang bagian belakang							
4. Ketepatan ukuran pola dengan rumus pembuatan pola, meliputi:	15 %						
i. Panjang celana							
j. Lingkar pinggang							
k. Tinggi duduk							
l. Lingkar pesak							

m. Lingka panggul n. Lingkar paha o. Lingkar lutut p. Lingkar kaki							
5. Ketepatan sistem pola, yaitu: c. Membuat pola celana panjang bagian muka d. Membuat pola celana panjang bagian belakang	15 %						
6. Menguraikan pola celana panjang pria	10 %						
C. Hasil:	(30%)						
7. Ketepatan tanda pola sesuai dengan fungsinya, meliputi: e. Arah serat f. Garis bantu g. Warna merah untuk bagian muka h. Warna biru untuk bagian belakang	5 %						
8. Ketepatan bentuk pola, meliputi: c. Keluwesan garis lengkung pada pola d. Ketegasan garis lurus pada pola	10 %						
9. Kerapihan dan kebersihan pola, meliputi: garis tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan terhindar dari coretan	10 %						
10. Hasil gambar pola celana bagian muka dan belakang	10 %						
D. Penggunaan Waktu	(5%)						
Jumlah bobot	100%	Total Skor					

KRITERIA PENILAIAN PRAKTEK MEMBUAT POLA CELANA PANJANG PRIA

No.	Komponen Penilaian	Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Kompetensi	Keputusan
A.	Persiapan			
1.	Kelengkapan alat: o. pensil p. skala q. penggaris r. pensil merah biru s. lem kertas t. penghapus u. gunting	Sangat baik (4) Baik (3) Kurang baik (2) Tidak baik (1)	4 : Jika siswa dalam menyiapkan alat sudah terdapat pensil, skala, penggaris, pensil merah biru, lem kertas, penghapus, gunting 3 : Jika siswa dalam menyiapkan alat sudah terdapat pensil, skala, penggaris, pensil merah biru, lem kertas, penghapus 2 : Jika siswa dalam menyiapkan alat sudah terdapat pensil, skala, penggaris, pensil merah biru, lem kertas 1 : Jika siswa dalam menyiapkan alat sudah terdapat pensil, skala, penggaris, pensil merah biru	Kompeten Tidak kompeten Tidak kompeten
2	Kelengkapan bahan: e. buku kostum f. doorslah merah biru	Sangat baik (4) Baik (3) Kurang baik (2) Tidak baik (1)	4 : Jika siswa dalam menyiapkan bahan sudah terdapat buku kostum dan doorslah merah biru 3 : Jika siswa dalam menyiapkan bahan sudah terdapat buku kostum 2 : Jika siswa dalam menyiapkan bahan sudah terdapat doorslah merah biru 1 : jika siswa tidak mengindahkan ketentuan yang ada	Kompeten Tidak kompeten Tidak kompeten
B.	Proses			
3.	Faham gambar,	Sangat baik	4 : Jika siswa faham semua gambar bagian-bagian	Kompeten

	mencakup: e. Pola celana panjang bagian muka f. Pola celana panjang bagian belakang	(4) Baik (3) Kurang baik (2) Tidak baik (1)	pola celana 3 : Jika siswa hanya faham gambar pola celana bagian muka 2 : Jika siswa hanya faham gambar pola celana bagian belakang 1 : jika siswa tidak faham gambar pola celana bagian muka maupun belakang	Kompeten Tidak kompeten Tidak kompeten
4.	Ketepatan ukuran pola dengan rumus pembuatan pola, meliputi: q. Panjang celana r. Lingkar pinggang s. Tinggi duduk t. Lingkar pesak u. Lingka panggul v. Lingkar paha w. Lingkar lutut x. Lingkar kaki	Sangat baik (4) Baik (3) Kurang baik (2) Tidak baik (1)	4 : jika dalam proses pembuatan pola sudah terdapat 7-8 ketepatan ukuran pola dengan rumus pembuatan pola 3 : jika dalam proses pembuatan pola sudah terdapat 5-6 ketepatan ukuran pola dengan rumus pembuatan pola 2 : jika dalam proses pembuatan pola sudah terdapat 3-4 ketepatan ukuran pola dengan rumus pembuatan pola 1 : jika dalam proses pembuatan pola sudah terdapat 1-2 ketepatan ukuran pola dengan rumus pembuatan pola	Kompeten Kompeten Tidak kompeten Tidak kompeten
5.	Ketepatan sistem pola, yaitu: e. Membuat pola celana panjang bagian muka f. Membuat pola celana	Sangat baik (4) Baik (3)	4 : jika dalam proses membuat pola sesuai dengan sistem pola 3 : jika dalam proses membuat pola sesuai dengan sistem pola tetapi tidak diselesaikan tuntas satu persatu	Kompeten Kompeten

	panjang bagian belakang	Kurang baik (2) Tidak baik (1)	2 : jika dalam proses membuat pola kurang sesuai dengan sistem pola 1 : jika dalam proses membuat pola tidak sesuai dengan sistem pola	Tidak kompeten Tidak kompeten
6.	Menguraikan pola celana panjang pria : a. Bagian muka b. Bagian belakang c. Ban pinggang d. Golbi e. Klep f. Lapisan saku muka I g. Lapisan saku muka II h. Vuring saku muka i. Lapisan saku belakang j. Vuring saku belakang	Sangat baik (4) Baik (3) Kurang baik (2) Tidak baik (1)	4 : jika dalam proses menguraikan pola terdapat 10 macam bagian pola 3 : jika dalam proses menguraikan pola terdapat 7-9 macam bagian pola 2 : jika dalam proses menguraikan pola terdapat 4-6 macam bagian pola 1 : jika dalam proses menguraikan pola terdapat 1-3 macam bagian pola	Kompeten Kompeten Tidak kompeten Tidak kompeten
C.	Hasil			
7.	Ketepatan tanda pola sesuai dengan fungsinya, meliputi: i. Arah serat j. Garis bantu k. Warna merah untuk bagian muka	Sangat baik (4) Baik (3) Kurang baik	4 : jika dalam hasil pembuatan pola siswa sudah terdapat kelengkapan 4 macam tanda pola meliputi arah serat, garis bantu, garis merah untuk pola bagian muka, dan garis biru untuk pola bagian belakang 3 : jika dalam hasil pembuatan pola siswa hanya terdapat 3 macam kelengkapan tanda pola 2 : jika dalam hasil pembuatan pola siswa hanya	Kompeten Kompeten Tidak kompeten

	l. Warna biru untuk bagian belakang	(2) Tidak baik (1)	terdapat 2 macam kelengkapan tanda pola 1 : jika dalam hasil pembuatan pola siswa hanya terdapat salah satu dari tanda pola	Tidak kompeten
8.	Ketepatan bentuk pola, meliputi: e. Keluwesan garis lengkung pada pola f. Ketegasan garis lurus pada pola	Sangat baik (4) Baik (3) Kurang baik (2) Tidak baik (1)	4 : jika hasil pembuatan garis pola lengkung dan lurus sudah tepat 3 : jika hasil pembuatan garis pola lengkung sudah tepat 2 : jika hasil pembuatan garis lurus sudah tepat 1 : jika hasil pembuatan garis pola lengkung dan lurus belum tepat	Kompeten Kompeten Tidak kompeten Tidak kompeten
9.	Kerapihan dan kebersihan pola, meliputi: garis tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan terhindar dari coretan	Sangat baik (4) Baik (3) Kurang baik (2) Tidak baik (1)	4 : jika hasil pembuatan garis pola tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan terhindar dari coretan 3 : jika hasil pembuatan garis pola tegas dan jelas, tetapi ada goresan garis pola yang kurang bersih dihapus sehingga terkesan seperti coretan 2 : jika hasil pembuatan garis pola tegas dan jelas, tetapi masih terdapat beberapa garis yang diulang sehingga terkesan seperti coretan 1 : jika hasil pembuatan garis pola kurang tegas dan jelas, terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola sehingga terkesan seperti coretan	Kompeten Kompeten Tidak kompeten Tidak kompeten
10.	Hasil gambar pola celana	Sangat baik	4 : jika hasil akhir pola celana bagian muka dan	Kompeten

	bagian muka dan belakang	(4) Baik (3) Kurang baik (2) Tidak baik (1)	belakang tergambar dengan bersih dan rapi 3 : jika hasil akhir pola celana bagian muka dan belakang tergambar dengan rapi tetapi masih kurang bersih 2 : jika hasil akhir pola celana bagian muka dan belakang terlihat kurang bersih dan rapi 1 : jika hasil akhir pola celana bagian muka dan belakang tergambar terlihat kotor dan tidak rapi	Kompeten Tidak kompeten Tidak kompeten
D.	Penggunaan Waktu			
11.	Penggunaan waktu dalam pembuatan pola	Sangat baik (4) Baik (3) Kurang baik (2) Tidak baik (1)	4 : jika dalam pembuatan pola celana panjang pria siswa dapat menggunakan waktu dengan baik dan hasil pekerjaan sangat baik 3 : jika dalam pembuatan pola celana panjang pria siswa dapat menggunakan waktu dengan baik dan hasil pekerjaan cukup baik 2 : jika dalam pembuatan pola celana panjang pria siswa tidak dapat menggunakan waktu dengan baik dengan hasil pekerjaan cukup baik 1 : jika dalam pembuatan pola celana panjang pria siswa tidak dapat menggunakan waktu dengan baik dan hasil pekerjaan kurang baik	Kompeten Kompeten Tidak kompeten Tidak kompeten

KISI-KISI INSTRUMEN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Domain Aktivitas Belajar	Indikator	No Item	Jml. Item
<i>Visual activities</i>	Kecermatan memperhatikan demonstrasi guru	1	1
<i>Oral activities</i>	Bekerja sama saat berdiskusi bersama pasangan	2	1
<i>Listening activities</i>	a. Menjadi pendengar yang baik ketika guru menjelaskan	3	2
	b. Menjadi pendengar yang baik ketika teman menjawab pertanyaan	4	
<i>Writing activities</i>	Kecermatan mencatat keterangan pola celana panjang pria	5	1
<i>Drawing activities</i>	Ketelitian dalam membuat pola celana panjang pria	6	1
<i>Motor activities</i>	a. Kecermatan dalam mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria	7	2
	b. Bertanggung jawab membuat pola celana panjang pria	8	
<i>Mental activities</i>	Percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru	9	1
<i>Emotional activities</i>	Berani bertanya	10	1
Jumlah			10

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MELALUI METODE *SILENT DEMONSTRATION* DI MAN GODEAN

Nama observer :
 Materi :
 Pertemuan ke :
 Hari/Tanggal :
 Petunjuk pengisian :
 Berilah angka 1,2, atau 3 sesuai dengan rubrik pengamatan aktivitas siswa pada kolom hasil pengamatan.

Pengamatan	Skor		
	3	2	1
6. Siswa cermat ketika memperhatikan guru mendemonstrasikan pembuatan pola celana			
7. Siswa bekerja sama saat berdiskusi secara berpasangan			
8. Siswa menjadi pendengar yang baik ketika guru memberikan penjelasan			
9. Siswa menjadi pendengar yang baik ketika teman menjawab pertanyaan			
10. Siswa cermat ketika mencatat keterangan dalam pembuatan pola celana panjang pria			
11. Siswa teliti ketika membuat pola celana celana panjang pria			
12. Siswa cermat ketika mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria			
13. Siswa bertanggung jawab ketika membuat pola celana panjang pria			
14. Siswa percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari guru			
15. Siswa berani bertanya mengenai yang sedang dipelajari			

Keterangan pengelompokan macam-macam aktivitas belajar siswa pada tabel pengamatan:

1. *Visual activities* : 1
2. *Oral activities* : 2
3. *Listening activities* : 3, 4
4. *Writing activities* : 5
5. *Drawing activities* : 6
6. *Motor activities* : 7, 8
7. *Mental activities* : 9
8. *Emotional activities* : 10

RUBRIK PENGAMATAN

AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN *SILENT DEMONSTRATION*

Domain Aktivitas Belajar	Indikator	Kriteria Penskoran
<i>Visual activities</i>	Kecermatan memperhatikan demonstrasi guru	3 : jika siswa dengan cermat memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru 2 : jika siswa kadang-kadang memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru 1 : jika siswa tidak memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru
<i>Oral activities</i>	Bekerja sama saat berdiskusi bersama pasangan	3 : jika siswa bekerja sama, saling menghargai satu sama lain saat berdiskusi secara pasangan 2 : jika siswa bekerja sama, tetapi tidak saling menghargai satu sama lain saat berdiskusi secara pasangan 1 : jika siswa tidak bekerja sama dan tidak saling menghargai satu sama lain saat berdiskusi secara pasangan
<i>Listening activities</i>	Menjadi pendengar yang baik ketika guru menjelaskan	3 : jika siswa menjadi pendengar yang baik ketika guru menjelaskan 2 : jika siswa kadang-kadang menjadi pendengar yang baik ketika guru menjelaskan 1 : jika siswa tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan
	Menjadi pendengar yang baik ketika teman menjawab pertanyaan	3 : jika siswa menjadi pendengar yang baik ketika teman menjawab pertanyaan 2 : jika siswa kadang-kadang menjadi pendengar yang baik ketika teman menjawab pertanyaan

		<p>1 : jika siswa tidak mendengarkan ketika ketika teman menjawab pertanyaan</p>
Writing activities	Kecermatan mencatat keterangan pola celana panjang pria	<p>3 : jika siswa mencatat seluruh keterangan pola celana panjang pria dengan benar</p> <p>2 : jika siswa mencatat sebagian dari keseluruhan keterangan pola celana panjang pria</p> <p>1 : jika siswa tidak mencatat keterangan pola celana panjang pria</p>
Drawing activities	Ketelitian dalam membuat pola celana panjang pria	<p>3 : jika siswa teliti dalam membuat pola celana panjang pria dengan memperhatikan materi pada <i>jobsheet</i></p> <p>2 : jika siswa kurang teliti dalam membuat pola celana panjang pria dengan kurang memperhatikan materi pada <i>jobsheet</i></p> <p>1 : jika siswa tidak teliti dalam membuat pola celana panjang pria dengan tidak memperhatikan materi pada <i>jobsheet</i></p>
Motor activities	Kecermatan dalam mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria	<p>3 : jika siswa cermat dalam mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria dengan memperhatikan keterangan pada <i>jobsheet</i></p> <p>2 : jika siswa kurang cermat dalam mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria dengan kurang memperhatikan keterangan pada <i>jobsheet</i></p> <p>1 : jika siswa tidak cermat dalam mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria dengan tidak memperhatikan keterangan pada <i>jobsheet</i></p>
	Bertanggung jawab membuat pola celana panjang pria	<p>3 : jika siswa bertanggung jawab dalam membuat pola celana panjang pria dengan menjaga kebersihan tempat kerja</p> <p>2 : jika siswa kurang bertanggung jawab dalam membuat pola celana panjang pria dengan hanya 50% menjaga kebersihan tempat kerja</p> <p>1 : jika siswa tidak bertanggung jawab dalam membuat pola celana panjang pria dengan tidak menjaga kebersihan</p>

		tempat kerja
<i>Mental activities</i>	Percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru	3 : jika siswa dengan percaya diri menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 2 : jika siswa ragu-ragu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 1 : jika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
<i>Emotional activities</i>	Berani bertanya	3 : jika siswa dengan berani mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari 2 : jika siswa ragu-ragu mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari 1 : jika siswa tidak mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Pelaksanaan pembelajaran membuat pola celana panjang pria dengan metode <i>silent demonstration</i>	Kegiatan awal	a. Membuka pelajaran	1, 2,3	3
		b. Tahap penyajian informasi	4,5,6,7	4
	Kegiatan inti	a. Menjelaskan pengertian celana panjang	8,9	1
		b. Menjelaskan pengertian pola celana panjang	10,11	1
		c. Menjelaskan alat dan bahan membuat pola	12,13	1
		d. Menjelaskan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola	14,5	1
		e. Menjelaskan cara pengambilan ukuran	16,17	1
		f. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola celana panjang pria	18	1
		g. Menyiapkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola	19	1
		h. Mendemonstrasikan cara pengambilan ukuran	20	1
		i. Mendemonstrasikan teknik membuat pola celana panjang pria dengan demonstrasi bisu	21	1
		j. Membentuk siswa menjadi pasangan-pasangan	22	1
		k. Mendemonstrasikan lagi bagian awal langkah pembuatan pola celana panjang	23	1
		l. Menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan guru	24	1
		m. Memberi pengakuan atas jawaban yang benar	25	1
		n. Mengulangi demonstrasi jika siswa masih mengalami kesulitan	26	1
o. Melanjutkan pada tahap berikutnya jika siswa tidak mengalami kesulitan	27	1		
p. Memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan prosedur	28	1		

	Kegiatan akhir	a. Tahap evaluasi	29,30,31,32	4
		b. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam	33,34	2
Jumlah				34

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE *SILENT DEMONSTRATION* DI MAN GODEAN

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (v) pada kolom Y untuk jawaban YA atau T untuk jawaban TIDAK pada kolom hasil pengamatan, jawaban YA untuk pelaksanaan pembelajaran apabila sesuai dengan rubrik pengamatan dan jawaban TIDAK untuk pelaksanaan pembelajaran apabila tidak sesuai dengan rubrik pengamatan.

Nama Observer :
 Materi :
 Pertemuan ke :
 Hari tanggal :

Indikator	Sub Indikator	Y	T	Sub Indikator	Y	T
Kegiatan awal	1. Guru mengucapkan salam (fase 1 MPK)			1. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru		
	2. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa (fase 1 MPK)			2. Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa		
	3. Guru melakukan presensi terhadap siswa (fase 1 MPK)			3. Siswa hadir dalam kegiatan pembelajaran		
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (fase 1 MPK)			4. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran		
	5. Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan metode <i>Silent Demonstration</i> dalam model pembelajaran kooperatif (fase 1 MPK)			5. Siswa mengetahui pelaksanaan metode <i>Silent Demonstration</i> dalam model pembelajaran kooperatif		
	6. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan (fase 1 MPK)			6. Siswa termotivasi dalam proses pembelajaran		
	7. Guru membagikan <i>jobsheet</i> (fase 1 MPK, Langkah 1 Metode <i>Silent Demonstration</i>)			7. Siswa menerima <i>jobsheet</i>		
Kegiatan inti	8. Guru meminta salah satu siswa membacakan pengertian celana panjang (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)			8. Siswa siswa membacakan pengertian celana panjang		
	9. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan			9. Siswa menjelaskan pengertian celana		

	kembali pengertian celana panjang (fase 5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)		panjang		
	10. Guru meminta salah satu siswa membacakan pengertian pola celana panjang (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)		10. Siswa membacakan pengertian pola celana panjang		
	11. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pengertian pola celana panjang (fase 5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)		11. Siswa menjelaskan pengertian pola celana panjang		
	12. Guru meminta salah satu siswa membacakan alat dan bahan dalam membuat pola (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)		12. Siswa siswa membacakan alat dan bahan dalam membuat pola		
	13. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali alat dan bahan dalam membuat pola (fase 5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)		13. Siswa menjelaskan alat dan bahan dalam membuat pola		
	14. Guru meminta salah satu siswa membacakan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)		14. Siswa membacakan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola		
	15. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola (fase 5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)		15. Siswa menjelaskan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola		
	16. Guru meminta beberapa siswa membacakan cara pengambilan ukuran (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)		16. Siswa membacakan cara pengambilan ukuran		
	17. Guru menunjuk beberapa siswa menjelaskan kembali cara pengambilan ukuran (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)		17. Siswa menjelaskan cara pengambilan ukuran		
	18. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola celana panjang pria (fase 2 MPK)		18. Siswa menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola celana panjang pria		
	19. Guru menyiapkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent</i>		19. Siswa menyiapkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola		

	<i>Demonstration</i>)				
	20. Guru meminta siswa mendemonstrasikan cara pengambilan ukuran (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)			20. Siswa mempraktikkan cara pengambilan ukuran	
	21. Guru mendemonstrasikan teknik membuat pola celana panjang pria dengan demonstrasi bisu (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)			21. Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan teknik membuat pola celana panjang pria	
	22. Guru membentuk siswa menjadi pasangan-pasangan (Fase 3 MPK, Langkah 3 Metode <i>Silent Demonstration</i>)			22. Siswa membentuk menjadi pasangan-pasangan	
	23. Guru mendemonstrasikan lagi bagian awal langkah pembuatan pola celana panjang (fase 2 MPK, Langkah 3 Metode <i>Silent Demonstration</i>)			23. Siswa berdiskusi berpasangan	
	24. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan guru (Fase 4 MPK, Langkah 3 Metode <i>Silent Demonstration</i>)			24. Siswa menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan guru	
	25. Guru memberi pengakuan terhadap jawaban yang benar (fase 5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)			25. Siswa termotivasi setelah diberi pengakuan	
	26. Guru mengulangi demonstrasi jika siswa masih mengalami kesulitan (Fase 6 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)			26. Siswa mengalami kesulitan	
	27. Guru melanjutkan pada tahap berikutnya jika siswa tidak mengalami kesulitan (Fase 4 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)			27. Siswa tidak mengalami kesulitan	
	28. Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan pembuatan pola celana panjang pria (Fase 5 MPK, Langkah 5 Metode <i>Silent Demonstration</i>)			28. Siswa mengerjakan pembuatan pola celana panjang pria	
Kegiatan akhir	29. Guru membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan 30. Guru memberikan evaluasi 31. Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa			29. Siswa mengerti kesimpulan dari materi yang disampaikan 30. Siswa mengerjakan evaluasi 31. Siswa menunggu hasil koreksi guru	

	32. Guru menyampaikan hasil pekerjaan siswa			32. Siswa mengetahui hasil pekerjaan		
	33. Guru memberikan pesan mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya			33. Siswa mengetahui informasi mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya		
	34. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam			34. Siswa berdoa dan menjawab salam		



LAMPIRAN 2. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

- 1. SURAT PERMOHONAN MENJADI *JUDGMENT*
*EXPERT***
- 2. UJI VALIDITAS**
- 3. UJI RELIABILITAS**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail : ft@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Ibu Sri Widarwati, M. Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
di Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Hilda Desi Mahani
NIM : 10513241017
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Metode *Silent Demonstration* di MAN Godean"

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2014

Pemohon,

Hilda Desi Mahani
NIM 10513241017

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Pembimbing TAS,

Kapti Asiatur, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Dr. Sri Wening
NIP. 19570608 198303 2 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail : ft@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Ibu Widiastuti, M. Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
di Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Hilda Desi Mahani
NIM : 10513241017
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Metode *Silent Demonstration* di MAN Godean"

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2014

Pemohon,

Hilda Desi Mahani
NIM 10513241017

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Pembimbing TAS,

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Dr. Sri Wening
NIP. 19570608 198303 2 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail : ft@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Ibu Fatimah, S. Pd

Guru Mata Pelajaran KHM Tata Busana
di MAN Godean

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Hilda Desi Mahani
NIM : 10513241017
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Metode *Silent Demonstration* di MAN Godean"

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2014

Pemohon,

Hilda Desi Mahani
NIM 10513241017

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,

Dr. Sri Wening
NIP. 19570608 198303 2 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail : ft@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Ibu Kapti Asiatun, M. Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

di Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Hilda Desi Mahani

NIM : 10513241017

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : "Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Metode *Silent Demonstration* di MAN Godean"

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2014

Pemohon,

Hilda Desi Mahani

NIM 10513241017

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Pembimbing TAS,

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Dr. Sri Wening
NIP. 19570608 198303 2 002

LEMBAR VALIDITAS AHLI METODE PEMBELAJARAN
"PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN
KOMPETENSI MEMBUAT POLA CELANA PANJANG PRIA DENGAN
METODE *SILENT DEMONSTRATION* DI MAN GODEAN"

Mata Pelajaran : KHM Tata Busana
Kelas/semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Celana Panjang Pria
Peneliti : Hilda Desi Mahani
Ahli Metode : Sri Widarwati, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode Pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak
1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> sudah sesuai dengan strategi pembelajaran	✓	
2. Metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> difokuskan pada tujuan pembelajaran	✓	
3. Metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> sudah sesuai dengan materi pembelajaran	✓	
4. Metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> sudah sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
5. Metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa	✓	
6. Metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 < \text{skor} \leq 6$	Metode dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Metode dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, April 2014

Menyetujui



Sri Widarwati, M.Pd

NIP.19610622 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI METODE PEMBELAJARAN
MENGENAI LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati , M. Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Hilda Desi Mahani
NIM : 10513241017
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Metode *Silent Demonstration* di MAN Godean"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Validator,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP.19610622 198702 2 001

Catatan:

Beri tanda (√)

**LEMBAR VALIDITAS AHLI METODE PEMBELAJARAN
(INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)
"PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN
KOMPETENSI MEMBUAT POLA CELANA PANJANG PRIA DENGAN
METODE *SILENT DEMONSTRATION* DI MAN GODEAN"**

Mata Pelajaran : KHM Tata Busana
Kelas/semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Celana Panjang Pria
Peneliti : Hilda Desi Mahani
Ahli Metode : Kapti Asiatun, M.Pd

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode Pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak
1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek yang Ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓	
2. Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran	✓	
3. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran telah memuat sintak-sintak pembelajaran metode <i>Silent Demonstration</i>	✓	
4. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran diruntukan berdasarkan urutan proses pembelajaran	✓	
5. Alternatif pilihan jawaban instrument sesuai dengan aspek yang diamati	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Metode dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Metode dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Menyetujui



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP.19630610 198812 2 001

**LEMBAR VALIDITAS AHLI EVALUASI
(INSTRUMEN AKTIVITAS BELAJAR)
" PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN
KOMPETENSI MEMBUAT POLA CELANA PANJANG PRIA DENGAN
METODE *SILENT DEMONSTRATION* DI MAN GODEAN"**

Mata pelajaran : KHM Tata Busana
Kelas/semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Celana Panjang Pria
Peneliti : Hilda Desi Mahani
Ahli Materi : Dr. Widihastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak
1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek yang Ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
1. Pernyataan sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	✓	
2. Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi	✓	
Konstruksi		
3. Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak lebih dari 20 kata) dan jelas	✓	
4. Kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	
5. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	
6. Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	✓	
7. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	✓	
8. Kalimatnya tidak banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata	✓	
Bahasa/Budaya		
9. Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan responden	✓	
10. Soal menggunakan bahasa Indonesia baku	✓	
11. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	✓	
Jumlah Skor Penilaian	11	

C. Kualitas Instrumen Non Tes Aktivitas Belajar (Afektif)

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 11$	Instrumen dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....

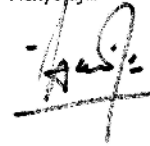
E. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Menyetujui



Dr. Widi Hastuti

NIP.19721115 200003 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI EVALUASI
(LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AFEKTIF (AKTIVITAS BELAJAR) PADA
METODE *SILENT DEMONSTRATION*)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Widi Hastuti
NIP : 19721115 200003 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Hilda Desi Mahani
NIM : 10513241017
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Metode *Silent Demonstration* di MAN Godean"

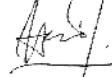
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,



Dr. Widi Hastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

Beri tanda (✓)

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI
" PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN
KOMPETENSI MEMBUAT POLA CELANA PANJANG PRIA DENGAN
METODE *SILENT DEMONSTRATION* DI MAN GODEAN"

Mata pelajaran : KHM Tata Busana
Kelas/semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Celana Panjang Pria
Peneliti : Hilda Desi Mahani
Ahli Materi : Sugiyem, M. Pd

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi busana pria
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak
1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2. Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
3. Materi yang disajikan dengan metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> sudah sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
4. Materi yang disajikan dengan metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi	✓	
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> dapat menunjang aktivitas belajar siswa	✓	
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> dapat menunjang motivasi siswa dalam pembuatan pola celana panjang pria	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 < \text{skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
- ② Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, April 2014

Menyetujui

Sujiyo, M. Pd

NIP.19751029 200212 2 002

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
(MATERI MEMBUAT POLA CELANA PANJANG PRIA)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugiyem, M. Pd
NIP : 19751029 200212 2 002
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Hilda Desi Mahani
NIM : 10513241017
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Metode *Silent Demonstration* di MAN Godean"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Validator,



Sugiyem, M. Pd

NIP.19751029 200212 2 002

Catatan:

Beri tanda (√)

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Hilda Desi Mahani NIM : 10513241017
Judul TAS : "Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Metode *Silent Demonstration* di MAN Godean"

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Kreativitas	Perlu menambahkan pada pola panjang
	Komentar umum lain:	

Yogyakarta, 2014

Menyetujui

Sudiyem, M. Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI
" PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN
KOMPETENSI MEMBUAT POLA CELANA PANJANG PRIA DENGAN
METODE *SILENT DEMONSTRATION* DI MAN GODEAN"

Mata pelajaran : KHM Tata Busana
Kelas/semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Celana Panjang Pria
Peneliti : Hilda Desi Mahani
Ahli Materi : Fatimah, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi busana pria
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak
1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2. Kctuntutan sistematika penyajian materi	✓	
3. Materi yang disajikan dengan metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> sudah sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
4. Materi yang disajikan dengan metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi	✓	
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> dapat menunjang aktivitas belajar siswa	✓	
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>silent demonstration</i> dapat menunjang motivasi siswa dalam pembuatan pola celana panjang pria	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	3 < skor ≤ 6	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	0 ≤ skor ≤ 3	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
- ② Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Menyetujui


 Fatimah/ S. Pd

NIP. 19690918 199903 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
(MATERI MEMBUAT POLA CELANA PANJANG PRIA)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatimah, S.Pd
NIP : 19690918 199903 2 001
Guru : Mata Pelajaran KHM Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Hilda Desi Mahani
NIM : 10513241017
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Metode *Silent Demonstration* di MAN Godean"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,



Fatimah, S.Pd

NIP. 19690918 199903 2 001

Catatan:

Beri tanda (√)

**LEMBAR VALIDITAS AHLI EVALUASI
(INSTRUMEN TES PENGETAHUAN/KOGNITIF)
" PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN
KOMPETENSI MEMBUAT POLA CELANA PANJANG PRIA DENGAN
METODE *SILENT DEMONSTRATION* DI MAN GODEAN"**

Mata pelajaran : KHM Tata Busana
Kelas/semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Celana Panjang Pria
Peneliti : Hilda Desi Mahani
Ahli Materi : Dr. Widihastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek yang Ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
1. Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis bentuk uraian)	✓	
2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	✓	
3. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas	✓	
Konstruksi		
4. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	✓	
5. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	✓	
6. Ada pedoman penskorannya	✓	
7. Tabel, gambar, grafik, peta atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	✓	
Bahasa/Budaya		
8. Rumusan kalimat komunikatif	✓	
9. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	✓	
10. Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	
11. Tidak menggunakan bahasan yang berlaku setempat atau tabu	✓	
Jumlah Skor Penilaian	11	

C. Kualitas Instrumen Tes Pengetahuan (Kognitif)

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 11$	Instrumen dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....

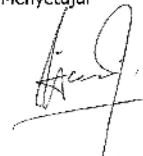
E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Menyetujui



Dr. Widi Hastuti

NIP.19721115 200003 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI EVALUASI
(PENILAIAN ASPEK KOGNITIF/ TES PENGETAHUAN)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Widi Hastuti
NIP : 19721115 200003 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Hilda Desi Mahani
NIM : 10513241017
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Metode *Silent Demonstration* di MAN Godean"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,


Dr. Widi Hastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

Beri tanda (✓)

**LEMBAR VALIDITAS AHLI EVALUASI
(INSTRUMEN NON TES AFEKTIF)
" PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN
KOMPETENSI MEMBUAT POLA CELANA PANJANG PRIA DENGAN
METODE *SILENT DEMONSTRATION* DI MAN GODEAN"**

Mata pelajaran : KHM Tata Busana
Kelas/semester : XI/2
Standar Kompetensi : Membuat Celana Panjang Pria
Peneliti : Hilda Desi Mahani
Ahli Materi : Dr. Widihastuti

C. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek yang Ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
1. Pernyataan sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	✓	
2. Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi	✓	
Konstruksi		
3. Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak lebih dari 20 kata) dan jelas	✓	
4. Kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	
5. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	
6. Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	✓	
7. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	✓	
8. Kalimatnya tidak banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata	✓	
Bahasa/Budaya		
9. Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan responden	✓	
10. Soal menggunakan bahasa Indonesia baku	✓	
11. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	✓	
Jumlah Skor Penilaian	11	

C. Kualitas Instrumen Non Tes Aktivitas Belajar (Afektif)

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 11$	Instrumen dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....

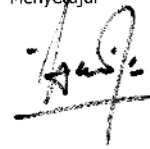
E. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Menyetujui



Dr. Widihastuti

NIP.19721115 200003 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI EVALUASI
(LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AFEKTIF (AKTIVITAS BELAJAR) PADA
METODE *SILENT DEMONSTRATION*)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Widihastuti
NIP : 19721115 200003 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Hilda Desi Mahani
NIM : 10513241017
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian
Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria
dengan Metode *Silent Demonstration* di MAN
Godean"

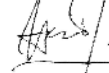
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,



Dr. Widihastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

Beri tanda (√)

**LEMBAR VALIDITAS AHLI EVALUASI
(INSTRUMEN TES PERBUATAN/PSIKOMOTOR)
" PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN
KOMPETENSI MEMBUAT POLA CELANA PANJANG PRIA DENGAN
METODE *SILENT DEMONSTRATION* DI MAN GODEAN"**

Mata pelajaran : KHM Tata Busana
 Kelas/semester : XI/2
 Standar Kompetensi : Membuat Celana Panjang Pria
 Peneliti : Hilda Desi Mahani
 Ahli Materi : Dr. Widiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak
 1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek yang Ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
1. Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes perbuatan: konerja, hasil karya, atau penugasan)	✓	
2. Pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	✓	
3. Materi sudah sesuai dengan tuntutan kompetensi	✓	
4. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas	✓	
Konstruksi		
5. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban perbuatan atau praktik	✓	
6. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	✓	
7. Ada pedoman penskorannya	✓	
Bahasa/Budaya		
8. Rumusan soal komunikatif	✓	
9. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	✓	
10. Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	
11. Tidak menggunakan bahasan yang berlaku setempat atau tabu	✓	
Jumlah Skor Penilaian	//	

C. Kualitas Instrumen Tes Perbuatan

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 11$	Instrumen dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....

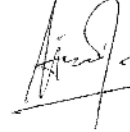
E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Menyetujui



Dr. Widihastuti

NIP.19721115 200003 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
(PENILAIAN ASPEK PSIKOMOTOR/ TES PERBUATAN)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Widihastuti
NIP : 19721115 200003 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Hilda Desi Mahani
NIM : 10513241017
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Metode *Silent Demonstration* di MAN Godean"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei/2014

Validator,


Dr. Widihastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

Beri tanda (√)

**UJI RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN PERSETUJUAN
ANTAR RATER (*INTER RATER AGREEMENT*)**

1. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* pada Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.

		RATER 1				
		1	2	3	4	5
RATER 2	5	0	0	0	0	1
	4	0	0	0	1	0
	3	0	0	1	0	0
	2	0	1	0	0	0
	1	1	0	0	0	0
JUMLAH KASUS KESELURUHAN						5
JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA						5
PERSETUJUAN INTER RATER (<i>Inter Rater Agreement</i>)						100.00%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas instrument observasi pelaksanaan pembelajaran dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{\text{JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA}}{\text{JUMLAH KASUS KESELURUHAN}} \times 100\%$$

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Inter Rater Agreement* di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas instrument observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan reliable untuk digunakan penelitian.

**UJI RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN PERSETUJUAN
ANTAR RATER (*INTER RATER AGREEMENT*)**

2. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* pada Instrumen Observasi
Aktivitas Belajar Siswa pada Pembuatan Pola Celana Panjang Pria.

		RATER 1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
RATER 2	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH KASUS KESELURUHAN												11	
JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA												11	
PERSETUJUAN INTER RATER (<i>Inter Rater Agreement</i>)												100.00 %	

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas instrument observasi aktivitas belajar siswa/afektif dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{\text{JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA}}{\text{JUMLAH KASUS KESELURUHAN}} \times 100\%$$

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{11}{11} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Inter Rater Agreement* di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas instrument observasi aktivitas belajar siswa/afektif dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.

**UJI RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN PERSETUJUAN
ANTAR RATER (*INTER RATER AGREEMENT*)**

3. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* pada Materi Pembuatan Pola Celana Panjang Pria.

		RATER 1					6
		1	2	3	4	5	
RATER 2	6	0	0	0	0	0	1
	5	0	0	0	0	1	0
	4	0	0	0	1	0	0
	3	0	0	1	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0
JUMLAH KASUS KESELURUHAN							5
JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA							5
PERSETUJUAN INTER RATER (<i>Inter Rater Agreement</i>)							100.00%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas materi pembuatan pola celana panjang pria dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{\text{JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA}}{\text{JUMLAH KASUS KESELURUHAN}} \times 100\%$$

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Inter Rater Agreement* di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas materi pembuatan celana panjang pria dinyatakan reliable untuk digunakan penelitian.

**UJI RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN PERSETUJUAN
ANTAR RATER (*INTER RATER AGREEMENT*)**

4. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* pada Instrumen Tes

Pengetahuan / Kognitif.

		RATER 1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
RATER 2	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH KASUS KESELURUHAN												11	
JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA												11	
PERSETUJUAN INTER RATER (<i>Inter Rater Agreement</i>)												100.00 %	

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas instrument tes pengetahuan / kognitif dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{\text{JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA}}{\text{JUMLAH KASUS KESELURUHAN}} \times 100\%$$

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{11}{11} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Inter Rater Agreement* di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas instrument tes pengetahuan / kognitif dinyatakan reliable untuk digunakan penelitian.

**UJI RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN PERSETUJUAN
ANTAR RATER (*INTER RATER AGREEMENT*)**

5. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* pada Instrumen Non Tes Afektif

		RATER 1				
		1	2	3	4	5
RATER 2	5	0	0	0	0	1
	4	0	0	0	1	0
	3	0	0	1	0	0
	2	0	1	0	0	0
	1	1	0	0	0	0
JUMLAH KASUS KESELURUHAN						5
JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA						5
PERSETUJUAN INTER RATER (<i>Inter Rater Agreement</i>)						100.00%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas instrument non tes afektif dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{\text{JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA}}{\text{JUMLAH KASUS KESELURUHAN}} \times 100\%$$

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Inter Rater Agreement* di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas instrument non tes afektif dinyatakan reliable untuk digunakan penelitian.

**UJI RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN PERSETUJUAN
ANTAR RATER (*INTER RATER AGREEMENT*)**

6. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* pada Instrumen Tes Perbuatan /
Psikomotor.

		RATER 1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
RATER 2	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH KASUS KESELURUHAN												11	
JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA												11	
PERSETUJUAN INTER RATER (<i>Inter Rater Agreement</i>)												100.00 %	

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas instrument tes
perbuatan /psikomotor dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{\text{JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA}}{\text{JUMLAH KASUS KESELURUHAN}} \times 100\%$$

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{11}{11} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Inter Rater Agreement* di atas, maka dapat
diketahui bahwa hasil reliabilitas instrument tes perbuatan / psikomotor
dinyatakan reliable untuk digunakan penelitian.

Frequencies

Statistics

Prasiklus

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		68.8500
Std. Error of Mean		1.79073
Median		67.5000
Mode		65.00 ^a
Std. Deviation		8.00838
Variance		64.134
Range		30.00
Minimum		50.00
Maximum		80.00
Sum		1377.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Prasiklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	5.0	5.0	5.0
	60	3	15.0	15.0	20.0
	65	6	30.0	30.0	50.0
	70	1	5.0	5.0	55.0
	75	6	30.0	30.0	85.0
	78	1	5.0	5.0	90.0
	79	1	5.0	5.0	95.0
	80	1	5.0	5.0	100.0

Prasiklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	5.0	5.0	5.0
	60	3	15.0	15.0	20.0
	65	6	30.0	30.0	50.0
	70	1	5.0	5.0	55.0
	75	6	30.0	30.0	85.0
	78	1	5.0	5.0	90.0
	79	1	5.0	5.0	95.0
	80	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Siklus1

N	Valid	20
	Missing	0

Frequency Table

Siklus1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65,25	1	5.0	5.0	5.0
	67,05	1	5.0	5.0	10.0
	67,90	1	5.0	5.0	15.0
	68,65	1	5.0	5.0	20.0
	69,15	1	5.0	5.0	25.0
	70,65	1	5.0	5.0	30.0

71,85	1	5.0	5.0	35.0
73,35	1	5.0	5.0	40.0
76,55	1	5.0	5.0	45.0
77,55	1	5.0	5.0	50.0
78,10	1	5.0	5.0	55.0
78,75	1	5.0	5.0	60.0
78,80	1	5.0	5.0	65.0
79,70	1	5.0	5.0	70.0
80,00	2	10.0	10.0	80.0
81,20	2	10.0	10.0	90.0
85,75	1	5.0	5.0	95.0
87,70	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Siklus2

N	Valid	20
	Missing	0

Frequency Table

Siklus2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 79,15	1	5.0	5.0	5.0
79,40	1	5.0	5.0	10.0
79,90	1	5.0	5.0	15.0
80,15	1	5.0	5.0	20.0
81,55	1	5.0	5.0	25.0

81,95	1	5.0	5.0	30.0
82,10	1	5.0	5.0	35.0
82,15	1	5.0	5.0	40.0
84,25	2	10.0	10.0	50.0
85,20	1	5.0	5.0	55.0
85,95	1	5.0	5.0	60.0
86,00	1	5.0	5.0	65.0
86,35	1	5.0	5.0	70.0
86,60	2	10.0	10.0	80.0
86,65	1	5.0	5.0	85.0
88,70	1	5.0	5.0	90.0
89,95	1	5.0	5.0	95.0
91,20	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Prasiklus_

N	Valid	20
	Missing	0

Frequency Table

Prasiklus_

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak tuntas	11	55.0	55.0	55.0
	Tuntas	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Siklus1_

N	Valid	20
	Missing	0

Frequency Table

Siklus1_

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak tuntas	8	40.0	40.0	40.0
	Tuntas	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Siklus2_

N	Valid	20
	Missing	0

Frequency Table

Siklus2_

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	20	100.0	100.0	100.0

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.850	.850	2

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	1.525	1.450	1.600	.150	1.103	.011	2
Item Variances	.257	.253	.261	.008	1.031	.000	2
Inter-Item Covariances	.189	.189	.189	.000	1.000	.000	2
Inter-Item Correlations	.739	.739	.739	.000	1.000	.000	2

Hotelling's T-Squared Test

Hotelling's T- Squared	F	df1	df2	Sig
3.353	3.353	1	19	.083

LAMPIRAN 3. HASIL PENELITIAN

- 1. DAFTAR NAMA DAN PRESENSI SISWA**
- 2. HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**
- 3. HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II**
- 4. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PRA SIKLUS**
- 5. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I**
- 6. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II**
- 7. PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA**
- 8. HASIL KOMPETENSI BELAJAR SISWA PRA SIKLUS**
- 9. HASIL KOMPETENSI BELAJAR SISWA SIKLUS I**
- 10. HASIL KOMPETENSI BELAJAR SISWA SIKLUS II**
- 11. PENINGKATAN KOMPETENSI PRA SIKLUS KE SIKLUS I**
- 12. PENINGKATAN KOMPETENSI DARI SIKLUS I KE SIKLUS II**
- 13. PENINGKATAN KOMPETENSI DARI SEBELUM TINDAKAN (PRA SIKLUS) KE SETELAH TINDAKAN (SIKLUS II)**

**DAFTAR NAMA DAN PRESENSI SISWA KELAS XI KHM TATA BUSANA I
MAN GODEAN**

No .	Nama	Kedatangan		Ket.
		Siklus I	Siklus II	
1.	Herlina Nasriatun	√	√	
2.	Nurma Rafiana	√	√	
3.	Paningrum Dwi Lestari	√	√	
4.	Salim Munawaroh	√	√	
5.	Septi Utami	√	√	
6.	Siti Khoeriyah	√	√	
7.	Tika Melinda	√	√	
8.	Yulianingsih	√	√	
9.	Zara Anisa Islami Arifin	√	√	
10	Ashifa' Ma'rifah	√	√	
.				
11	Eka Septi Setyaningrum	√	√	
.				
12	Mukhlis Hidayatulloh	√	√	
.				
13	Nab'ah Isti Tia	√	√	
.				
14	Rosyana Paryanti	√	√	
.				
15	Sulistyo Nur Saputri	√	√	
.				
16	Zulfa Lailaturrosidah	√	√	
.				
17	Dian Kurniawati	√	√	
.				
18	Leni Endarwati	√	√	
.				
19	Nike Kristiyani	√	√	
.				
20	Tri Wulan Aisyiah	√	√	
.				

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE *SILENT DEMONSTRATION*
SIKLUS I

Indikator	Sub Indikator	Y	T	Sub Indikator	Y	T
Kegiatan awal	1. Guru mengucapkan salam (fase 1 MPK)	√		1. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru	√	
	2. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa (fase 1 MPK)	√		2. Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa	√	
	3. Guru melakukan presensi terhadap siswa (fase 1 MPK)	√		3. Siswa hadir dalam kegiatan pembelajaran	√	
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (fase 1 MPK)		√	4. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran		√
	5. Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan metode <i>Silent Demonstration</i> dalam model pembelajaran kooperatif (fase 1 MPK)	√		5. Siswa mengetahui pelaksanaan metode <i>Silent Demonstration</i> dalam model pembelajaran kooperatif	√	
	6. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan (fase 1 MPK)	√		6. Siswa termotivasi dalam proses pembelajaran	√	
	7. Guru membagikan <i>jobsheet</i> (fase 1 MPK, Langkah 1 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		7. Siswa menerima <i>jobsheet</i>	√	
Kegiatan inti	8. Guru meminta salah satu siswa membacakan pengertian celana panjang (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		8. Siswa siswa membacakan pengertian celana panjang	√	
	9. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pengertian celana panjang (fase 5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)		√	9. Siswa menjelaskan pengertian celana panjang		√
	10. Guru meminta salah satu siswa membacakan pengertian pola celana panjang (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		10. Siswa membacakan pengertian pola celana panjang	√	
	11. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pengertian pola celana panjang (fase 5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)		√	11. Siswa menjelaskan pengertian pola celana panjang		√
	12. Guru meminta salah satu siswa membacakan alat dan bahan dalam membuat pola (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		12. Siswa siswa membacakan alat dan bahan dalam membuat pola		√
	13. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali alat dan bahan dalam membuat pola (fase 5	√		13. Siswa menjelaskan alat dan bahan dalam membuat pola	√	

	MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)				
14.	Guru meminta salah satu siswa membacakan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		14. Siswa membacakan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola	√
15.	Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola (fase 5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)		√	15. Siswa menjelaskan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola	√
16.	Guru meminta beberapa siswa membacakan cara pengambilan ukuran (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		16. Siswa membacakan cara pengambilan ukuran	√
17.	Guru menunjuk beberapa siswa menjelaskan kembali cara pengambilan ukuran (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		17. Siswa menjelaskan cara pengambilan ukuran	√
18.	Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola celana panjang pria (fase 2 MPK)	√		18. Siswa menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola celana panjang pria	√
19.	Guru menyiapkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		19. Siswa menyiapkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola	√
20.	Guru meminta siswa mendemonstrasikan cara pengambilan ukuran (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		20. Siswa mempraktikkan cara pengambilan ukuran	√
21.	Guru mendemonstrasikan teknik membuat pola celana panjang pria dengan demonstrasi bisu (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		21. Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan teknik membuat pola celana panjang pria	√
22.	Guru membentuk siswa menjadi pasangan-pasangan (Fase 3 MPK, Langkah 3 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		22. Siswa membentuk menjadi pasangan-pasangan	√
23.	Guru mendemonstrasikan lagi bagian awal langkah pembuatan pola celana panjang (fase 2 MPK, Langkah 3 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		23. Siswa berdiskusi berpasangan	√
24.	Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan guru (Fase 4 MPK, Langkah 3 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		24. Siswa menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan guru	√
25.	Guru memberi pengakuan terhadap jawaban yang benar (fase 5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent</i>	√		25. Siswa termotivasi setelah diberi pengakuan	√

	<i>Demonstration)</i>				
	26. Guru mengulangi demonstrasi jika siswa masih mengalami kesulitan (Fase 6 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration)</i>	√		26. Siswa mengalami kesulitan	√
	27. Guru melanjutkan pada tahap berikutnya jika siswa tidak mengalami kesulitan (Fase 4 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration)</i>	√		27. Siswa tidak mengalami kesulitan	√
	28. Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan pembuatan pola celana panjang pria (Fase 5 MPK, Langkah 5 Metode <i>Silent Demonstration)</i>	√		28. Siswa mengerjakan pembuatan pola celana panjang pria	√
Kegiatan akhir	29. Guru membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan	√		29. Siswa mengerti kesimpulan dari materi yang disampaikan	√
	30. Guru memberikan evaluasi	√		30. Siswa mengerjakan evaluasi	√
	31. Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa	√		31. Siswa menunggu hasil koreksi guru	√
	32. Guru menyampaikan hasil pekerjaan siswa	√		32. Siswa mengetahui hasil pekerjaan	√
	33. Guru memberikan pesan mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya	√		33. Siswa mengetahui informasi mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya	√
	34. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam	√		34. Siswa berdoa dan menjawab salam	√

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE *SILENT DEMONSTRATION*
SIKLUS II

Indikator	Sub Indikator	Y	T	Sub Indikator	Y	T
Kegiatan awal	1. Guru mengucapkan salam (fase 1 MPK)	√		1. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru	√	
	2. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa (fase 1 MPK)	√		2. Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa	√	
	3. Guru melakukan presensi terhadap siswa (fase 1 MPK)	√		3. Siswa hadir dalam kegiatan pembelajaran	√	
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (fase 1 MPK)	√		4. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran	√	
	5. Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan metode <i>Silent Demonstration</i> dalam model pembelajaran kooperatif (fase 1 MPK)	√		5. Siswa mengetahui pelaksanaan metode <i>Silent Demonstration</i> dalam model pembelajaran kooperatif	√	
	6. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan (fase 1 MPK)	√		6. Siswa termotivasi dalam proses pembelajaran	√	
	7. Guru membagikan <i>jobsheet</i> (fase 1 MPK, Langkah 1 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		7. Siswa menerima <i>jobsheet</i>	√	
Kegiatan inti	8. Guru meminta salah satu siswa membacakan pengertian celana panjang (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		9. Siswa siswa membacakan pengertian celana panjang	√	
	10. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pengertian celana panjang (fase 5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		11. Siswa menjelaskan pengertian celana panjang	√	
	12. Guru meminta salah satu siswa membacakan pengertian pola celana panjang (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		10. Siswa membacakan pengertian pola celana panjang	√	
	13. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pengertian pola celana panjang (fase 5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		11. Siswa menjelaskan pengertian pola celana panjang	√	
	14. Guru meminta salah satu siswa membacakan alat dan bahan dalam membuat pola (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		12. Siswa siswa membacakan alat dan bahan dalam membuat pola	√	
	15. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan	√		13. Siswa menjelaskan alat dan bahan dalam	√	

	kembali alat dan bahan dalam membuat pola (fase 5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)			membuat pola		
	16. Guru meminta salah satu siswa membacakan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		14. Siswa membacakan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola	√	
	17. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola (fase 5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		15. Siswa menjelaskan macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola	√	
	18. Guru meminta beberapa siswa membacakan cara pengambilan ukuran (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		16. Siswa membacakan cara pengambilan ukuran	√	
	19. Guru menunjuk beberapa siswa menjelaskan kembali cara pengambilan ukuran (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		17. Siswa menjelaskan cara pengambilan ukuran	√	
	20. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola celana panjang pria (fase 2 MPK)	√		18. Siswa menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola celana panjang pria	√	
	21. Guru menyiapkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		19. Siswa menyiapkan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola	√	
	22. Guru meminta siswa mendemonstrasikan cara pengambilan ukuran (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		20. Siswa mempraktikkan cara pengambilan ukuran	√	
	23. Guru mendemonstrasikan teknik membuat pola celana panjang pria dengan demonstrasi bisu (fase 2 MPK, Langkah 2 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		21. Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan teknik membuat pola celana panjang pria	√	
	24. Guru membentuk siswa menjadi pasangan-pasangan (Fase 3 MPK, Langkah 3 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		22. Siswa membentuk menjadi pasangan-pasangan	√	
	25. Guru mendemonstrasikan lagi bagian awal langkah pembuatan pola celana panjang (fase 2 MPK, Langkah 3 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		23. Siswa berdiskusi berpasangan	√	
	26. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan guru (Fase 4 MPK, Langkah 3 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		24. Siswa menjelaskan apa yang telah didemonstrasikan guru	√	
	27. Guru memberi pengakuan terhadap jawaban yang	√		25. Siswa termotivasi setelah diberi pengakuan	√	

	benar (fase 5 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)				
	28. Guru mengulangi demonstrasi jika siswa masih mengalami kesulitan (Fase 6 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		26. Siswa mengalami kesulitan	√
	29. Guru melanjutkan pada tahap berikutnya jika siswa tidak mengalami kesulitan (Fase 4 MPK, Langkah 4 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		27. Siswa tidak mengalami kesulitan	√
	30. Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan pembuatan pola celana panjang pria (Fase 5 MPK, Langkah 5 Metode <i>Silent Demonstration</i>)	√		28. Siswa mengerjakan pembuatan pola celana panjang pria	√
Kegiatan akhir	31. Guru membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan	√		29. Siswa mengerti kesimpulan dari materi yang disampaikan	√
	32. Guru memberikan evaluasi	√		30. Siswa mengerjakan evaluasi	√
	33. Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa	√		31. Siswa menunggu hasil koreksi guru	√
	34. Guru menyampaikan hasil pekerjaan siswa	√		32. Siswa mengetahui hasil pekerjaan	√
	35. Guru memberikan pesan mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya	√		33. Siswa mengetahui informasi mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya	√
	36. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam	√		34. Siswa berdoa dan menjawab salam	√

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BLAJAR SISWA
PRA SIKLUS**

No.	Indikator	Nomor Siswa																				Jumlah	Rata-Rata	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Siswa cermat ketika memperhatikan guru mendemonstrasikan pembuatan pola celana	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	23	1.15	38%
2	Siswa bekerja sama saat berdiskusi secara berpasangan	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	1.05	35%
3	Siswa menjadi pendengar yang baik ketika guru memberikan penjelasan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	33%
4	Siswa menjadi pendengar yang baik ketika teman menjawab pertanyaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	25	1.25	42%
5	Siswa cermat ketika mencatat keterangan dalam pembuatan pola celana panjang pria	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	26	1.3	43%
6	Siswa teliti ketika membuat pola celana celana panjang pria	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	33%
7	Siswa cermat ketika mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	23	1.210526	40%
8	Siswa bertanggung jawab ketika membuat pola celana panjang pria	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	1.05	35%

9	Siswa percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari guru	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	1.1	37%
10	Siswa berani bertanya mengenai yang sedang dipelajari	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	34	1.7	57%	
Jumlah		19	11	12	11	13	11	11	13	11	11	13	11	12	12	11	14	14	11	12	10	11	235	560%	
Rata-rata		2,11	1.22	1.2	1.1	1.3	1.1	1.1	1.3	1.1	1.1	1.3	1.1	1.2	1.2	1.1	1.4	1.4	1.1	1.2	1	1.1	23.5	56%	

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

SIKLUS I

No.	Indikator	Nomor Siswa																				Jumlah	Rata-Rata	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Siswa cermat ketika memperhatikan mendemonstrasikan pembuatan pola celana guru	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	28	1.4	47%
2	Siswa bekerja sama saat berdiskusi secara berpasangan	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	1.75	58%
3	Siswa menjadi pendengar yang baik ketika guru memberikan penjelasan	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	34	1.7	57%
4	Siswa menjadi pendengar yang baik ketika teman menjawab pertanyaan	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39	1.95	65%
5	Siswa cermat ketika mencatat keterangan dalam pembuatan pola celana panjang pria	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	30	1.5	50%
6	Siswa teliti ketika membuat pola celana celana panjang pria	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	1.85	62%
7	Siswa cermat ketika mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	37	1.85	62%
8	Siswa bertanggung jawab ketika membuat pola celana panjang pria	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	35	1.75	58%
9	Siswa percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari guru	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	32	1.6	53%
10	Siswa berani bertanya mengenai yang sedang	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	29	1.45	48%

dipelajari																								
Jumlah	26	16	19	15	18	17	16	16	17	17	17	17	14	20	17	19	17	16	16	16	16	16	336	560%
Rata-rata	2,6	1.6	1.9	1.5	1.8	1.7	1.6	1.6	1.7	1.7	1.7	1.7	1.4	2	1.7	1.9	1.7	1.6	1.6	1.6	1.6	33.6	56%	

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

SIKLUS II

No.	Indikator	Nomor Siswa																				Jumlah	Rata-Rata	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Siswa cermat ketika memperhatikan guru mendemonstrasikan pembuatan pola celana	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	52	2.6	87%
2	Siswa bekerja sama saat berdiskusi secara berpasangan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	57	2.85	95%
3	Siswa menjadi pendengar yang baik ketika guru memberikan penjelasan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	55	2.75	92%
4	Siswa menjadi pendengar yang baik ketika teman menjawab pertanyaan	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56	2.8	93%
5	Siswa cermat ketika mencatat keterangan dalam pembuatan pola celana panjang pria	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	2.85	95%
6	Siswa teliti ketika membuat pola celana panjang pria	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	54	2.7	90%
7	Siswa cermat ketika mengambil ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola celana panjang pria	3	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	51	2.55	85%
8	Siswa bertanggung jawab ketika membuat pola celana panjang pria	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57	2.85	95%

9	Siswa percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari guru	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	2.85	95%
10	Siswa berani bertanya mengenai yang sedang dipelajari	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	49	2.45	82%
Jumlah		38	28	28	26	26	30	27	25	26	28	24	27	30	29	25	27	27	28	28	28	28	545	908%
Rata-rata		3,8	2.8	2.8	2.6	2.6	3	2.7	2.5	2.6	2.8	2.4	2.7	3	2.9	2.5	2.7	2.7	2.8	2.8	2.8	2.8	54.5	91%

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL	MEAN	MODUS	MEDIAN	MAX	MIN
Pra Siklus	11	12	11	13	11	11	13	11	11	13	11	12	12	11	14	14	11	12	10	11	235	11.75	11	11	14	10
siklus I	16	19	15	18	17	16	16	17	17	17	17	14	20	17	19	17	16	16	16	16	336	16.8	16	17	20	14
Peningkatan	45%	58%	36%	38%	55%	45%	23%	55%	55%	31%	55%	17%	67%	55%	36%	21%	45%	33%	60%	45%	43%	43%	45%	55%	43%	40%

siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL	MEAN	MODUS	MEDIAN	MAX	MIN
siklus I	16	19	15	18	17	16	16	17	17	17	17	14	20	17	19	17	16	16	16	16	336	16.8	16	17	20	14
siklus II	28	28	26	26	30	27	25	26	28	24	27	30	29	25	27	27	28	28	28	28	545	27.3	28	27.5	30	24
Peningkatan	43%	32%	42%	31%	43%	41%	36%	35%	39%	29%	37%	53%	31%	32%	30%	37%	43%	43%	43%	43%	38%	38%	43%	38%	33%	42%

siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL	MEAN	MODUS	MEDIAN	MAX	MIN
Pra Siklus	11	12	11	13	11	11	13	11	11	13	11	12	12	11	14	14	11	12	10	11	235	11.75	11	11	14	10
siklus II	28	28	26	26	30	27	25	26	28	24	27	30	29	25	27	27	28	28	28	28	545	27.25	28	27.5	30	24
Peningkatan	155%	133%	136%	100%	173%	145%	92%	136%	155%	85%	145%	150%	142%	127%	93%	93%	155%	133%	180%	155%	132%	132%	155%	150%	114%	140%

HASIL KOMPETENSI BELAJAR SISWA PRA SIKLUS

No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan
1	Siswa 1	75	tuntas
2	Siswa 2	75	tuntas
3	Siswa 3	65	tidak tuntas
4	Siswa 4	79	tuntas
5	Siswa 5	75	tuntas
6	Siswa 6	75	tuntas
7	Siswa 7	60	tidak tuntas
8	Siswa 8	65	tidak tuntas
9	Siswa 9	65	tidak tuntas
10	Siswa 10	65	tidak tuntas
11	Siswa 11	65	tidak tuntas
12	Siswa 12	75	tuntas
13	Siswa 13	65	tidak tuntas
14	Siswa 14	75	tuntas
15	Siswa 15	80	tuntas
16	Siswa 16	78	tuntas
17	Siswa 17	60	tidak tuntas
18	Siswa 18	70	tidak tuntas
19	Siswa 19	60	tidak tuntas
20	Siswa 20	50	tidak tuntas
Jumlah		1377	
Rata-rata		68.85	
Median		67.50	
Modus		75	
Nilai Maksimal		80	
Nilai Minimal		50	
Tuntas		9	
Tidak Tuntas		11	

HASIL KOMPETENSI BELAJAR SISWA SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Skor Kognitif	Kognitif 30%	Skor Psikomotor	Psikomotor 60%	Skor Afektif	Afektif 10%	Nilai Akhir	Ketuntasan
1	Siswa 1	89	26.7	78	46.8	33	3.3	76.80	TUNTAS
2	Siswa 2	63	18.9	89.25	53.55	47	4.7	77.15	TUNTAS
3	Siswa 3	73	21.9	82.75	49.65	27	2.7	74.25	TIDAK TUNTAS
4	Siswa 4	87	26.1	87.75	52.65	53	5.3	84.05	TUNTAS
5	Siswa 5	80	24.0	84.5	50.7	47	4.7	79.40	TUNTAS
6	Siswa 6	68	20.4	86.5	51.9	40	4.0	76.30	TUNTAS
7	Siswa 7	80	24.0	76.75	46.05	40	4.0	74.05	TIDAK TUNTAS
8	Siswa 8	80	24.0	66.5	39.9	40	4.0	67.90	TIDAK TUNTAS
9	Siswa 9	72	21.6	64.5	38.7	47	4.7	65.00	TIDAK TUNTAS
10	Siswa 10	72	21.6	68	40.8	47	4.7	67.10	TIDAK TUNTAS
11	Siswa 11	74	22.2	65.75	39.45	53	5.3	66.95	TIDAK TUNTAS
12	Siswa 12	76	22.8	84.5	50.7	53	5.3	78.80	TUNTAS
13	Siswa 13	80	24.0	89.25	53.55	40	4.0	81.55	TUNTAS
14	Siswa 14	68	20.4	84.5	50.7	40	4.0	75.10	TUNTAS
15	Siswa 15	86	25.8	91.5	54.9	53	5.3	86.00	TUNTAS
16	Siswa 16	66	19.8	91.5	54.9	47	4.7	79.40	TUNTAS
17	Siswa 17	68	20.4	75.75	45.45	47	4.7	70.55	TIDAK TUNTAS
18	Siswa 18	86	25.8	78.25	46.95	47	4.7	77.45	TUNTAS
19	Siswa 19	76	22.8	74.25	44.55	47	4.7	72.05	TIDAK TUNTAS
20	Siswa 20	73	21.9	62.25	37.35	47	4.7	63.95	TIDAK TUNTAS
JUMLAH		1517	455.4	1582	949.8	895	89.6	1494.80	
Rata-rata		75.85	21.69	79.10	45.23	44.75	4.27	74.69	
Median		75	22.2	80.5	46.95	47	4.7	75.70	
Modus		80	24	84.5	50.7	47	4.7	#N/A	

nilai max	89	26.7	91.5	54.9	53	5.3	86
nilai min	63	0.3	62.25	0.6	27	0.1	63.95
Tuntas	10						
Tidak Tuntas	8						

HASIL KOMPETENSI BELAJAR SISWA SIKLUS II

No.	Nama	Skor	Kognitif	Skor	Psikomotor	Skor	Afektif	Nilai	Ketuntasan
	Siswa	Kognitif	30%	Psikomotor	60%	Afektif	10%	Akhir	
1	Siswa 1	94	28.2	81.5	48.9	73	7.3	84.40	TUNTAS
2	Siswa 2	79	23.7	81.5	48.9	80	8.0	80.60	TUNTAS
3	Siswa 3	76	22.8	90.25	54.15	67	6.7	83.65	TUNTAS
4	Siswa 4	86	25.8	94	56.4	67	6.7	88.90	TUNTAS
5	Siswa 5	92	27.6	77.75	46.65	80	8.0	82.25	TUNTAS
6	Siswa 6	75	22.5	91.5	54.9	73	7.3	84.70	TUNTAS
7	Siswa 7	96	28.8	85.25	51.15	80	8.0	87.95	TUNTAS
8	Siswa 8	91	27.3	81.5	48.9	73	7.3	83.50	TUNTAS
9	Siswa 9	76	22.8	82.75	49.65	60	6.0	78.45	TUNTAS
10	Siswa 10	75	22.5	81.5	48.9	73	7.3	78.70	TUNTAS
11	Siswa 11	75	22.5	83	49.8	67	6.7	79.00	TUNTAS
12	Siswa 12	90	27.0	75.25	45.15	80	8.0	80.15	TUNTAS
13	Siswa 13	92	27.6	81.5	48.9	73	7.3	83.80	TUNTAS
14	Siswa 14	75	22.5	80.25	48.15	60	6.0	76.65	TUNTAS
15	Siswa 15	86	25.8	91.5	54.9	73	7.3	88.00	TUNTAS
16	Siswa 16	87	26.1	81.5	48.9	73	7.3	82.30	TUNTAS
17	Siswa 17	80	24.0	76.5	45.9	73	7.3	77.20	TUNTAS
18	Siswa 18	94	28.2	81.5	48.9	73	7.3	84.40	TUNTAS
19	Siswa 19	84	25.2	86.5	51.9	80	8.0	85.10	TUNTAS
20	Siswa 20	85	25.5	75.25	45.15	67	6.7	77.35	TUNTAS
JUMLAH		1688	506.7	1660.25	996.75	1445	144.6	1648.05	
Rata-rata		84.40	24.13	83.01	47.46	72.25	6.89	78.48	
Median		85.5	25.5	81.5	48.9	73	7.3	82.90	

Modus	75	22.5	81.5	48.9	73	7.3	84.40
nilai max	96	28.8	94	56.4	80	8	88.9
nilai min	75	0.3	75.25	0.6	60	0.1	76.65

PENINGKATAN KOMPETENSI PRA SIKLUS KE SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
1	Siswa 1	75	76.83	2.44%
2	Siswa 2	75	77.15	2.87%
3	Siswa 3	65	74.25	14.23%
4	Siswa 4	79	84.05	6.39%
5	Siswa 5	75	79.4	5.87%
6	Siswa 6	75	76.3	1.73%
7	Siswa 7	60	74.05	23.42%
8	Siswa 8	65	67.9	4.46%
9	Siswa 9	65	65	0.00%
10	Siswa 10	65	67.1	3.23%
11	Siswa 11	65	66.95	3.00%
12	Siswa 12	75	78.8	5.07%
13	Siswa 13	65	81.55	25.46%
14	Siswa 14	75	75.1	0.13%
15	Siswa 15	80	86	7.50%
16	Siswa 16	78	79.4	1.79%
17	Siswa 17	60	70.55	17.58%
18	Siswa 18	70	77.45	10.64%
19	Siswa 19	60	72.05	20.08%
20	Siswa 20	50	63.95	27.90%
Jumlah		1377	1493.83	8.48%
Rata-rata		68.85	74.69	8.48%
Modus		75	79.40	5.87%
Median		67.5	75.70	12.15%

PENINGKATAN KOMPETENSI DARI SIKLUS I KE SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Siswa 1	76.83	84.4	9.85%
2	Siswa 2	77.15	80.6	4.47%
3	Siswa 3	74.25	83.65	12.66%
4	Siswa 4	84.05	88.9	5.77%
5	Siswa 5	79.4	82.25	3.59%
6	Siswa 6	76.3	84.7	11.01%
7	Siswa 7	74.05	87.95	18.77%
8	Siswa 8	67.9	83.5	22.97%
9	Siswa 9	65	78.45	20.69%
10	Siswa 10	67.1	78.7	17.29%
11	Siswa 11	66.95	79	18.00%
12	Siswa 12	78.8	80.15	1.71%
13	Siswa 13	81.55	83.8	2.76%
14	Siswa 14	75.1	76.65	2.06%
15	Siswa 15	86	88	2.33%
16	Siswa 16	79.4	82.3	3.65%
17	Siswa 17	70.55	77.2	9.43%
18	Siswa 18	77.45	84.4	8.97%
19	Siswa 19	72.05	85.1	18.11%
20	Siswa 20	63.95	77.35	20.95%
Jumlah		1493.83	1647.05	10.26%
Rata-rata		74.69	82.35	10.26%
Modus		79.4	84.40	6.30%
Median		75.7	82.90	9.51%

**PENINGKATAN KOMPETENSI DARI SEBELUM TINDAKAN (PRA SIKLUS) KE
SETELAH TINDAKAN (SIKLUS II)**

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus II	Peningkatan
1	Siswa 1	75	84.4	12.53%
2	Siswa 2	75	80.6	7.47%
3	Siswa 3	65	83.65	28.69%
4	Siswa 4	79	88.9	12.53%
5	Siswa 5	75	82.25	9.67%
6	Siswa 6	75	84.7	12.93%
7	Siswa 7	60	87.95	46.58%
8	Siswa 8	65	83.5	28.46%
9	Siswa 9	65	78.45	20.69%
10	Siswa 10	65	78.7	21.08%
11	Siswa 11	65	79	21.54%
12	Siswa 12	75	80.15	6.87%
13	Siswa 13	65	83.8	28.92%
14	Siswa 14	75	76.65	2.20%
15	Siswa 15	80	88	10.00%
16	Siswa 16	78	82.3	5.51%
17	Siswa 17	60	77.2	28.67%
18	Siswa 18	70	84.4	20.57%
19	Siswa 19	60	85.1	41.83%
20	Siswa 20	50	77.35	54.70%
Jumlah		1377	1647.05	19.61%
Rata-rata		68.85	82.35	19.61%
Modus		75	84.40	12.53%
Median		67.5	82.90	22.81%

LAMPIRAN 4. SURAT IJIN

- 1. PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**
- 2. SURAT KETERANGAN IZIN DARI SETDA**
- 3. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 ps.w 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSG 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1136/H34/PL/2014

04 April 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati/Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda . dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda . dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 . Kepala MAN Godean

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Metode Silent Demonstration di MAN Godean, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Hilda Desi Mahani	10513241017	Pend. Teknik Busana - SI	MAN Godean

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Sri Wening

NIP : 19570608 198303 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan April 2014 s/d Selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan I

Senaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 0010

Tembusan :

Ketua Jurusan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/M/1814/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1136/H34/PL/2014**
Tanggal : **4 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **HILDA DESI MAHANI** NIP/NIM : **10513241017**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA CELANA PANJANG PRIA DENGAN METODE SILENT DEMONSTRATION DI MAN GODEAN**
Lokasi : **KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**
Waktu : **7 APRIL 2014 s/d 7 JULI 2014**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **7 APRIL 2014**

A n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
- BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN**
- KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**
- WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
- YANG BERSANGKUTAN**



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI GODEAN SLEMAN
Nomor Statistik Madrasah : 131134040008, Terakreditasi : A
Jalan Pramuka Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta 55564 ☎ (0274) 798391
Email: mangodeanslman@gmail.com dan mangodeansleman@kemenag.go.id
Website : www.man-godean.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: Ma.12.08/TL.00/292/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama : Hilda Desi Mahani
NIM : 10513241017
Program : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : "Peningkatan Aktivitas Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Celana Panjang Pria dengan Metode Silent Demonstration Di MAN Godean"

Sesuai surat dari Universitas Negeri Yogyakarta No: 1136/H34/PL/2014 Tanggal 04/04/2014. Hal Permohonan Ijin Penelitian, bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Godean Kabupaten Sleman Selama Bulan 07 April 2014 s/d 31 Mei 2014.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 02 Juni 2014



Drs. Binu'uddin

NIP. 195908051992031002

LAMPIRAN 5. DOKUMENTASI

DOKUMENTASI

Penggunaan nomor untuk
memudahkan observer

Pembagian *jobsheet*



Siswa mendemonstrasikan ulang penjelasan



Siswa berdiskusi secara berpasangan



Siswa mengerjakan pembuatan pola secara individu

